

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2021
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**

*Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
With Independent Auditors' Report
(Indonesian Rupiah Currency)*

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**
Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2021
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2021
And For The Year Then Ended
With Independent Auditors' Report
(Indonesian Rupiah Currency)

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>..... Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	<i>..... Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	3	<i>..... Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5 – 106	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

PT. INTEGRA INDOCABINET, Tbk

Jl. Raya Industri No. 678, Betro - Sedati
Sidoarjo 61253
East Java - Indonesia
P: +6231 8910434-36
F: +6231 8911108

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND FOR
THE YEAR THEN ENDED
PT INTEGRA INDOCABINET TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Halim Rusli
Alamat Kantor : Desa Betro RT 013, RW 007
Betro, Sedati
Sidoarjo
Alamat Domisili : Jl. Margorejo Indah B-825
Kec. Wonocolo
Surabaya
Nomor Telepon : (62-31) 8910434
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Wang Sutrisno
Alamat Kantor : Desa Betro RT 013, RW 007
Betro, Sedati
Sidoarjo
Alamat Domisili : Jl. Kertajaya Indah Timur 17/56
Kec. Sukolilo
Surabaya
Nomor Telepon : (62-31) 8910434
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Integra Indocabinet Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Halim Rusli
Office Address : Desa Betro RT 013 RW 007
Betro, Sedati
Sidoarjo
Domicile Address : Jl. Margorejo Indah B-825
Kec. Wonocolo
Surabaya
Phone Number : (62-31) 8910434
Position : President Director
2. Name : Wang Sutrisno
Office Address : Desa Betro RT 013 RW 007
Betro, Sedati
Sidoarjo
Domicile Address : Jl. Kertajaya Indah Timur 17/56
Kec. Sukolilo
Surabaya
Phone Number : (62-31) 8910434
Position : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Integra Indocabinet Tbk and its Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Sidoarjo, 19 April 2022/April 19, 2022
Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors


Halim Rusli
 Direktur Utama/President Director

Wang Sutrisno
 Direktur/Director

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan Nomor: 00053/3.0251/AU.1/04/0453-2/1/IV/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT INTEGRA INDOCABINET TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Integra Indocabinet Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

The original report included herein is in the Indonesian language.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report Number: 00053/3.0251/AU.1/04/0453-2/1/IV/2022

The Stockholders, the Boards of Commissioners and Directors

PT INTEGRA INDOCABINET TBK

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Integra Indocabinet Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Integra Indocabinet Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Integra Indocabinet Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA



Agustina Felisia

Surat Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0453
19 April 2022/April 19, 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Agustina Felisia". It is positioned above her name and the date.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

				Disajikan kembali/As restated (Catatan/Note 31)
	Catatan/ Notes	2021	2020	1 Januari 2020/ 31 Desember 2019/ January 1, 2020/ December 31, 2019
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,4,27,28	116,906,090,167	40,486,807,994	22,265,400,345
Piutang usaha – bersih	2,5,27,28	698,822,979,238	681,540,047,863	922,788,205,462
Pihak ketiga	25	7,171,185,531	5,176,139,499	6,113,084,175
Piutang berelasi	25	139,763,822,656	102,198,529,292	7,192,915,457
Pihak berelasi	25	29,341,221,891	30,730,283,723	23,837,239,839
Pihak ketiga	25	2,603,604,618,493	2,065,821,972,056	1,739,013,692,445
Persediaan – bersih	2,7	225,052,156,589	62,213,067,087	56,836,483,868
Pajak dibayar di muka	2,16	7,760,759,273	6,031,082,376	6,808,946,323
Biaya dibayar di muka	2	477,134,411,850	444,808,837,195	215,450,174,862
Uang muka pembelian	8	5,066,027,284	-	-
Tagihan pajak	2,34	4,310,623,272,972	3,439,006,767,085	3,000,306,142,776
Jumlah Aset Lancar				<i>Total Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pajak	2,16	3,733,453,264	27,376,451,184	19,070,331,800
Uang muka pembelian	8	62,856,760,293	24,337,667,000	26,062,307,991
Aset pajak tangguhan	2,16	17,873,744,962	15,212,499,825	12,093,490,182
Penyertaan saham	2,9,28	39,469,672,265	48,622,917,202	52,196,545,230
Aset biologis	2,10	14,285,061,717	1,654,124,763	1,249,571,670
Aset tetap – bersih	2,11	2,251,984,214,495	2,197,910,407,307	2,144,892,076,697
Aset hak-guna – bersih	2,15	93,850,908,906	98,147,597,772	87,300,221,359
Aset lain-lain – bersih	2,12	6,357,689,756	4,490,490,002	5,655,634,646
Jumlah Aset Tidak Lancar		2,490,411,505,658	2,417,752,155,055	2,348,520,179,575
JUMLAH ASET		6,801,034,778,630	5,856,758,922,140	5,348,826,322,351
				TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

				Disajikan kembali/As restated (Catatan/Note 31)					
		Catatan/ Notes	2021	2020	1 Januari 2020/ 31 Desember 2019/ January 1, 2020/ December 31, 2019				
LIABILITAS DAN EKUITAS									
LIABILITAS JANGKA PENDEK									
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	2,13,27,28	1,461,304,681,505	2,008,470,771,523	1,936,905,978,938	Bank and non-bank financial institution loans				
Utang usaha	2,14,27,28				Trade payables				
Pihak ketiga		172,717,463,192	202,348,455,019	157,785,218,975	Third parties				
Pihak berelasi	25	21,765,240	31,648,900	8,960,000	Related party				
Utang lain-lain	2,28				Other payables				
Pihak ketiga		5,486,426,194	9,905,507,627	10,790,859,142	Third parties				
Pihak berelasi	25	1,700,000,042	2,950,000,007	4,518,139,190	Related parties				
Beban akrual	2,18,28	41,651,556,880	17,384,506,252	15,340,248,252	Accrual expenses				
Utang pajak	2,16	130,884,725,127	92,568,888,274	49,105,793,514	Taxes payable				
Liabilitas kontrak	2,17,25	62,197,498,089	17,349,562,170	18,732,875,356	Contract liabilities				
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities:				
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	2,13,28	85,682,768,158	161,998,655,062	129,479,086,221	Bank and non-bank financial institution loans				
Liabilitas sewa	2,15,28	27,821,269,520	27,246,209,591	25,060,297,525	Lease liabilities				
Utang obligasi	2,18,28	42,180,000,000	-	-	Bonds payable				
Sukuk mudharabah	2,18,28	52,500,000,000	-	-	Sukuk mudharabah				
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2,084,148,153,947	2,540,254,204,425	2,347,727,457,113	Total Current Liabilities				
LIABILITAS JANGKA PANJANG									
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Long-term liabilities, net of current maturities:				
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	2,13,28	467,995,798,305	93,328,200,670	173,324,612,568	Bank and non-bank financial institution loans				
Liabilitas sewa	2,15,28	25,449,575,382	25,839,857,440	37,662,624,382	Lease liabilities				
Utang obligasi	2,18,28	404,901,361,575	-	-	Bonds payable				
Sukuk mudharabah	2,18,28	97,500,000,000	-	-	Sukuk mudharabah				
Utang lain-lain					Other payables				
Pihak berelasi	2,25,28	-	143,815,000,000	81,013,000,000	Related party				
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali	2,15	814,283,956	2,361,983,268	4,294,212,556	Deferred gain on sale-and-leaseback transaction				
Liabilitas pajak tangguhan	2,16	43,674,278,760	40,376,738,794	44,252,377,896	Deferred tax liabilities				
Liabilitas imbalan kerja	2,19	34,013,572,737	50,861,468,950	52,721,716,319	Employee benefits liabilities				
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1,074,348,870,715	356,583,249,122	393,268,543,721	Total Non-Current Liabilities				
JUMLAH LIABILITAS		3,158,497,024,662	2,896,837,453,547	2,740,996,000,834	TOTAL LIABILITIES				

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

Disajikan kembali/As restated
(Catatan/Note 31)

Catatan/ Notes	2021	2020	1 Januari 2020/ 31 Desember 2019/ January 1, 2020/ December 31, 2019		EQUITY <i>Equity attributable to the equity holders of the parent company</i>
			2021	2020	
EKUITAS					
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham					
Modal dasar – 20.000.000.000 saham					
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 6.362.500.000 saham pada tahun 2021 dan 6.306.250.000 saham pada tahun 2020 dan 2019	20	636,250,000,000	630,625,000,000	630,625,000,000	Share capital – par value of Rp 100 per share Authorized – 20,000,000,000 shares Issued and fully paid – 6,362,500,000 shares in 2021 and 6,306,250,000 shares in 2020 and 2019
Tambahan modal disetor	2,20	299,314,475,737	223,992,113,415	226,788,468,642	Additional paid-in capital
Proforma modal dari akuisisi entitas sepengendali	2,31	-	(69,895,508,398)(94,843,742,984)	Proforma capital from acquisition of under common control entities
Komponen ekuitas lainnya	2	147,797,525,171	147,797,525,171	147,797,525,171	Other equity component
Penghasilan komprehensif lain	2,9,11,19	884,591,795,050	895,592,446,156	902,409,551,091	Other comprehensive income
Saldo laba Belum ditentukan penggunaannya		1,365,509,997,477	1,121,563,551,139	786,136,240,918	Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	20	298,467,152,229	-	-	Unappropriated Appropriated
Sub-jumlah Kepentingan non- pengendali		3,631,930,945,664	2,949,675,127,483	2,598,913,042,838	Sub-total
	2,21	10,606,808,304	10,246,341,110	8,917,278,679	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		3,642,537,753,968	2,959,921,468,593	2,607,830,321,517	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6,801,034,778,630	5,856,758,922,140	5,348,826,322,351	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial
Statements form an integral part of these consolidated
financial statements taken as a whole.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

		Disajikan kembali/ As restated (Catatan/Note 31)		
	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENJUALAN BERSIH	5,416,331,556,250	2,22,25	2,929,365,354,072	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	3,499,320,664,512	2,23,25	1,943,770,852,266	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1,917,010,891,738		985,594,501,806	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(792,435,880,564)	2,24	(168,560,810,697)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(163,621,989,667)	2,24,25	(152,813,096,675)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(255,031,707,600)	2,25	(234,191,487,322)	Finance expenses
Penghasilan bunga	2,694,845,564	2	147,806,429	Interest income
Laba pelepasan aset tetap	2,037,594,385	2,11	2,010,816,858	Gain on disposal of fixed assets
Laba selisih kurs – bersih	4,312,906,061	2	2,871,076,376	Gain on foreign exchange – net
Bagian rugi entitas asosiasi	(7,475,931,481)	2,9	(7,817,743,292)	Equity in loss of associate
Lain-lain – bersih	(3,067,544,735)	2,15	6,473,392,132	Miscellaneous – net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	704,423,183,701		433,714,455,615	PROFIT BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		2,16		TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini Tangguhan	(163,799,302,700)		(106,058,058,700)	Current
	2,864,602,354		10,025,453,699	Deferred
Jumlah beban pajak – bersih	(160,934,700,346)		(96,032,605,001)	Total tax expenses – net
LABA SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PROFORMA	543,488,483,355		337,681,850,614	PROFIT BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
Efek penyesuaian proforma	(8,192,870,720)	2,31	(23,315,798,242)	Effect of proforma adjustment
LABA TAHUN BERJALAN	535,295,612,635		314,366,052,372	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja – bersih	12,412,271,839	2,19	10,745,581,198	Items that will not be reclassified to profit or loss: Remeasurement on employee benefits liabilities – net
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi – bersih	144,048,846	2,9	77,863,183	Equity in other comprehensive income of associate – net
Kenaikan (penurunan) nilai wajar dari aset keuangan	(1,821,362,302)	2,9	3,835,852,081	Increase (decrease) on fair value of financial asset
Jumlah penghasilan komprehensif lain	10,734,958,383		14,659,296,462	Total other comprehensive income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	546,030,571,018		329,025,348,834	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	536,608,966,841		313,966,074,213	Profit for the year attributable to:
Kepentingan non-pengendali	(1,313,354,206)		399,978,159	Owners of the parent company Non-controlling interests
JUMLAH	535,295,612,635		314,366,052,372	TOTAL

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(Continued)
For The Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	Disajikan kembali/ <i>As restated</i> (Catatan/Note 31)
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	547,319,197,461		328,610,205,286	<i>Owners of the parent company</i>
Kepentingan non-pengendali	(1,288,626,443)		415,143,548	<i>Non-controlling interests</i>
JUMLAH	546,030,571,018		329,025,348,834	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	84.59	2,26	49.79	BASIC AND DILUTIVE EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Equity attributable to the equity holders of the parent company															
Catanan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disertor penuh/ Issued and fully paid-in capital	Tambah modal disertor/ Additional paid-in capital	Proforma modal dari akuisisi entitas sepengendali/ Proforma capital from acquisition of under common control entities	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income			Surplus revaluasi asset tetap/ Revaluation surplus of fixed assets	Akumulasi atas keuntungan (kerugian) liabilitas imbalan kerja/ Accumulated actuarial gain (losses) on employee benefits liability	Saldo laba/Retained earnings			Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as of January 1, 2020 (as restated)
					Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Financial assets measured at fair value through other comprehensive income	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated			Sub-jumlah/ Sub-total					
Saldo 1 Januari 2020 (disajikan kembali)	630,625,000,000	226,788,468,642	(94,843,742,984)	147,797,525,171	-	894,740,879,393	7,668,671,698	786,136,240,918	-	2,598,913,042,838	8,917,278,679	2,607,830,321,517	Balance as of January 1, 2020 (as restated)		
Efek penyesuaian proforma	2	-	-	23,270,421,450	-	-	-	-	-	23,270,421,450	45,376,792	23,315,798,242	Effect of proforma adjustment		
Akuisisi entitas sepengendali	2	-	(2,796,355,227)	1,677,813,136	-	-	-	-	-	(1,118,542,091)	868,542,091	(250,000,000)	Acquisition of entity under common control		
Transfer surplus revaluasi ke saldo laba	2,11	-	-	-	-	(21,383,372,825)	-	21,383,372,825	-	-	-	-	-	Transferred revaluation surplus to retained earnings	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	313,966,074,213	-	313,966,074,213	399,978,159	314,366,052,372	Profit for the year		
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	3,835,852,081	-	10,730,415,809	77,863,183	-	14,644,131,073	15,165,389	14,659,296,462	Other comprehensive income		
Saldo 31 Desember 2020	630,625,000,000	223,992,113,415	(69,895,508,398)	147,797,525,171	3,835,852,081	873,357,506,568	18,399,087,507	1,121,563,551,139	-	2,949,675,127,483	10,246,341,110	2,959,921,468,593	Balance as of December 31, 2020		
Efek penyesuaian proforma	2	-	-	8,192,870,720	-	-	-	-	-	8,192,870,720	-	8,192,870,720	Effect of proforma adjustment		
Tambahan modal disertor	20	5,625,000,000	13,725,000,000	-	-	-	-	-	-	19,350,000,000	-	19,350,000,000	Additional paid-in capital		
Pelepasan entitas sepengendali	2,31	-	61,597,362,322	61,702,637,678	-	-	-	-	-	123,300,000,000	1,649,093,637	124,949,093,637	Release of entity under common control		
Transfer surplus revaluasi ke saldo laba	2,11	-	-	-	-	(21,566,832,880)	-	21,566,832,880	-	-	-	-	-	Transferred revaluation surplus to retained earnings	
Pembentukan dana cadangan	20	-	-	-	-	-	-	(298,467,152,229)	298,467,152,229	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings	
Dividen	20	-	-	-	-	-	-	(15,906,250,000)	-	(15,906,250,000)	-	(15,906,250,000)	Dividend		
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	536,608,966,841	-	536,608,966,841	(1,313,354,206)	535,295,612,635	Profit for the year		
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain	-	-	-	(1,821,362,302)	-	12,387,544,076	144,048,846	-	10,710,230,620	24,727,763	10,734,958,383	Other comprehensive income (loss)			
Saldo 31 Desember 2021	636,250,000,000	299,314,475,737	-	147,797,525,171	2,014,489,779	851,790,673,688	30,786,631,583	1,365,509,997,477	298,467,152,229	3,631,930,945,664	10,606,808,304	3,642,537,753,968	Balance as of December 31, 2021		

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	Disajikan kembali/ As restated (Catatan/Note 31)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	5,441,901,514,762		3,170,167,143,161	Receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, direksi, karyawan dan beban operasional lain-lain	(5,177,070,376,270)		(2,778,148,080,528)	Cash payments to suppliers, directors, employees and other operational expenses
Kas yang diperoleh dari operasi Penghasilan bunga	264,831,138,492		392,019,062,633	Cash provided by operations
	2,694,845,564		147,806,429	Interest income
Beban keuangan	(211,925,886,416)		(235,919,529,484)	Finance expenses
Pembayaran pajak	(131,917,900,206)		(67,033,593,419)	Payments of taxes
Penerimaan pajak	16,832,598,392		-	Receipt from taxes
Lain-lain – bersih	7,732,420,397		6,473,392,131	Others – net
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(51,752,783,777)		95,687,138,290	Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pelepasan penyeertaan saham	123,300,000,000	9	-	Release of investment in shares
Hasil pelepasan aset tetap	28,694,576,057	11	30,656,842,387	Proceeds from disposal of fixed assets
Perolehan aset tetap	(99,852,683,255)	11	(143,942,454,393)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(48,802,709,181)		(12,894,424,042)	Payment of advances for purchase of fixed assets
Akuisisi entitas anak	(12,000,000,000)		-	Acquisition of subsidiary
Perolehan penyeertaan saham	-	9	(330,400,000)	Acquisition of investment in shares
Perolehan aset lain-lain	(1,789,242,000)		-	Acquisition of other assets
Perolehan aset hak-guna	(311,225,276)	15	(6,409,592,220)	Acquisition of right-of-use assets
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(10,761,283,655)		(132,920,028,268)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank – jangka pendek	4,588,599,248,795		5,627,216,623,076	Additional of bank and non-bank financial institution loans – short term
Penambahan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank – jangka panjang	505,000,000,000		27,391,364,315	Additional of bank and non-bank financial institution loans – long term
Penambahan utang obligasi	450,000,000,000	18	-	Additional of bonds payable
Penambahan sukuk mudharabah	150,000,000,000	18	-	Additional of sukuk mudharabah
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank – jangka pendek	(5,122,904,563,573)		(5,565,796,449,374)	Payment of bank and non-bank financial institution loans – short term
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank – jangka panjang	(209,344,048,156)	13	(74,868,207,372)	Payment of bank and non-bank financial institution loans – long term

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(Continued)
For The Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

		Catatan/ Notes	Disajikan kembali/ As restated (Catatan>Note 31)	
	2021		2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN (Lanjutan)				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES (Continued)
Penambahan (pembayaran) utang lain-lain	(143,815,000,000)		62,802,000,000	Additional (payment) of other payables
Beban keuangan	(33,767,919,675)		-	Finance expenses
Pembayaran liabilitas sewa	(32,850,332,141)	15	(27,968,998,426)	Payment of lease liabilities
Penerbitan saham melalui program MESOP	19,350,000,000	20	-	Share issuance through MESOP program
Pembayaran dividen	(15,906,250,000)	20	-	Payment of dividend
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	154,361,135,250		48,776,332,219	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN	91,847,067,818		11,543,442,241	NET INCREASE OF CASH, CASH EQUIVALENT AND OVERDRAFT
KAS DAN SETARA KAS DARI ENTITAS ANAK YANG DIKONSOLIDASIKAN	1,311,690,670		-	CASH AND CASH EQUIVALENTS FROM CONSOLIDATED SUBSIDIARY
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(2,521,760,280)		(166,832,938)	NET EFFECT OF EXCHANGE RATES CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AWAL TAHUN	(553,086,139)		(11,929,695,442)	CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT BEGINNING OF YEAR
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AKHIR TAHUN	90,083,912,069		(553,086,139)	CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT END OF YEAR
Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:				Cash, cash equivalents and overdraft consist of:
Kas	1,164,301,701	4	876,326,033	Cash on hand
Bank	65,942,961,016	4	30,610,481,961	Cash in banks
Deposito berjangka	49,798,827,450	4	9,000,000,000	Time deposits
Cerukan	(26,822,178,098)	13	(41,039,894,133)	Overdraft
Jumlah	90,083,912,069		(553,086,139)	Total

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Integra Indocabinet Tbk ("Perusahaan" atau "ITG") didirikan berdasarkan akta notaris Soetjipto, S.H., No. 147 tanggal 19 Mei 1989. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-320.HT.01.01.th'90 tanggal 20 Januari 1990.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris Susanti, S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 17 Juni 2019 menyetujui perubahan pasal 3 mengenai maksud dan tujuan Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0033818.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 1 Juli 2019.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor.

Perusahaan berkedudukan di Sidoarjo dan saat ini bergerak dalam bidang produksi mebel berbahan dasar kayu dan produk kayu lainnya. Perusahaan mulai melakukan kegiatan operasinya pada tahun 1989.

PT Integra Indo Lestari (IIL) adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-307/D.04/2017, tanggal 14 Juni 2017, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Pertama telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan mencatatkan 1.250.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 260 per saham.

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-52/D.04/2021, tanggal 8 April 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi dan Sukuk Mudharabah dengan total penawaran umum masing-masing sebesar Rp 700.000.000.000 dan Rp 300.000.000.000.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Integra Indocabinet Tbk (the "Company" or "ITG") was established based on notarial deed No. 147 of Soetjipto, S.H., dated May 19, 1989. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-320.HT.01.01.th'90 dated January 20, 1990.

The Company's articles of association has been amended for several times, the latest by notarial deed No. 1 dated June 17, 2019 of Susanti, S.H., M.Kn., approved the changes of article 3 concerning the purpose and objectives of the Company. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-0033818.AH.01.02.Tahun 2019 dated July 1, 2019.

Based on article 3 of the Company's articles of association, the Company's purpose and objectives comprises of manufacturing, wholesale and retail trade, car and motorcycle repair and maintenance.

The Company is located in Sidoarjo and is engaged in the wooden furniture and other wooden product industry. The Company started its operations in 1989.

PT Integra Indo Lestari (IIL) is the parent entity and ultimate parent entity of the Company.

b. Public Offering of the Company's Shares

Based on the letter No. S-307/D.04/2017, dated June 14, 2017 of the Financial Services Authority of Indonesia, the Company's Registration Statements on its Initial Public Offering of Shares was declared effective. On June 21, 2017, the Company listed 1,250,000,000 shares of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp 100 per share in the Indonesia Stock Exchange at initial offering price of Rp 260 per share.

c. Public Offering of the Company's Debt Securities

Based on the letter No. S-52/D.04/2021, dated April 8, 2021, the Company received the effective statement from the Financial Services Authority to execute a public offering of Bonds and Sukuk Mudharabah with a total public offering of Rp 700,000,000,000 and Rp 300,000,000,000, respectively.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan (Lanjutan)

Perusahaan telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahap I masing-masing sebesar Rp 450.000.000.000 dan Rp 150.000.000.000 pada tanggal 15 April 2021.

d. Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki entitas anak sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

c. Public Offering of the Company's Debt Securities (Continued)

The Company has listed on the Indonesia Stock Exchange its Bonds and Sukuk Mudharabah I with total Rp 450,000,000,000 and Rp 150,000,000,000, respectively, on April 15, 2021.

d. Subsidiaries

As of December 31, 2021 and 2020, the Company had the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas bisnis/ Business activity	Tahun pendirian/ Year of establishment	31 Desember/December 31			
				2021	2020	2021	2020
Entitas Anak Langsung/Direct Ownership							
PT Narkata Rimba (NKT)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	a	1978	99.00%	99.00%	146,595	143,771
PT Belayan River Timber (BRT)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	a	1972	99.32%	99.32%	316,601	338,902
PT Intertrend Utama (ITR)	Sidoarjo	b	1993	99.79%	99.79%	2,156,815	1,585,640
PT Interkraft (ITK)	Sidoarjo	b	2002	99.53%	99.53%	1,060,873	940,277
PT Intera Indonesia (INT)	Sidoarjo	b	2012	99.89%	99.89%	1,074,605	898,979
PT Inter Kayu Mandiri (IKM)	Sidoarjo	c	2015	80.00%	80.00%	16,598	16,598
Entitas Anak Tidak Langsung/Indirect Ownership							
Melalui PT Intertrend Utama (ITR)/Through PT Intertrend Utama (ITR)							
PT Superalam Mas (SAM)	Tulungagung	d	2006	100.00%	100.00%	14,335	4,072
Melalui PT Belayan River Timber (BRT)/Through PT Belayan River Timber (BRT)							
PT Kandelia Alam (KAN)	Kalimantan Barat/ West Kalimantan	e	2001	80.00%	-	1,591	-
PT Borneo Forestama Lestari (BFL)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	e	2021	100.00%	-	19,772	-
PT Borneo Wana Utama (BWU)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	e	2021	100.00%	-	18,378	-

Aktivitas Bisnis Entitas Anak/Subsidiaries' Business Activity

- a. Industri Hak Pengelolaan Hutan/Forest Concession Right Industry
- b. Industri Mebel/Furniture Industry
- c. Perusahaan Induk/Holding Company
- d. Perkebunan/Plantation
- e. Belum beroperasi secara komersial/Not yet in commercial operation

Perubahan dalam entitas anak selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

PT Superalam Mas

Berdasarkan akta notaris Julia Seloadji, S.H., No. 23 tanggal 16 November 2020, para pemegang saham SAM menyetujui pengalihan saham SAM milik Muhchin Karli, Hendro Rusli dan William Kurniawan Rusli kepada INT, sehingga INT memiliki 200 lembar saham dengan nominal Rp 500.000 per saham. Persentase kepemilikan INT adalah sebesar 40%.

Changes in the subsidiaries during the periods are as follows:

PT Superalam Mas

Based on the notarial deed of Julia Seloadji, S.H., No. 23 dated November 16, 2020, the shareholders of SAM agreed the transfer of SAM's shares owned by Muhchin Karli, Hendro Rusli and William Kurniawan Rusli to INT, so that INT had an ownership of 200 shares with Rp 500,000 par value each. The percentage of INT's ownership is 40%.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Entitas Anak (Lanjutan)

Perubahan dalam entitas anak selama periode berjalan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

PT Superalam Mas (Lanjutan)

Berdasarkan akta notaris Julia Seloadji, S.H., No. 29 tanggal 19 November 2020, para pemegang saham SAM menyetujui pengalihan saham SAM milik Hendro Rusli dan Widjaja Karli kepada ITR, sehingga ITR memiliki 185 lembar saham dengan nominal Rp 500.000 per saham. Persentase kepemilikan ITR adalah sebesar 37%.

Berdasarkan akta notaris Julia Seloadji, S.H., No. 40 tanggal 25 November 2020, para pemegang saham SAM menyetujui pengalihan saham SAM milik Halim Rusli kepada ITR, sehingga ITR memiliki 300 lembar saham dengan nominal Rp 500.000 per saham. Persentase kepemilikan ITR menjadi sebesar 60%.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 15 tanggal 28 Desember 2020, para pemegang saham SAM menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 250.000.000 menjadi Rp 6.750.000.000 yang disetor oleh ITR dan INT masing-masing sebesar Rp 3.900.000.000 dan Rp 2.600.000.000. Persentase kepemilikan ITR dan INT masing-masing sebesar 60% dan 40%.

PT Kandelia Alam

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 10 tanggal 21 Juni 2021, para pemegang saham KAN menyetujui pengalihan 1.200 lembar saham dengan nominal Rp 1.000.000 per saham milik Fairuz Mulia dengan harga Rp 4.500.000.000 kepada BRT. Persentase kepemilikan BRT adalah sebesar 30%.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 11 tanggal 21 Juni 2021, para pemegang saham KAN menyetujui pengalihan 1.000 lembar saham dengan nominal Rp 1.000.000 per saham milik Djaya Iskandar dengan harga Rp 3.750.000.000 kepada BRT. Persentase kepemilikan BRT adalah sebesar 55%.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 12 tanggal 21 Juni 2021, para pemegang saham KAN menyetujui pengalihan 1.000 lembar saham dengan nominal Rp 1.000.000 per saham milik Sumitro dengan harga Rp 3.750.000.000 kepada BRT. Persentase kepemilikan BRT adalah sebesar 80%.

1. GENERAL (Continued)

d. Subsidiaries (Continued)

Changes in the subsidiaries during the periods are as follows: (Continued)

PT Superalam Mas (Continued)

Based on the notarial deed of Julia Seloadji, S.H., No. 29 dated November 19, 2020, the shareholders of SAM agreed the transfer of SAM's shares owned by Hendro Rusli and Widjaja Karli to ITR, so that ITR had an ownership of 185 shares with Rp 500,000 par value each. The percentage of ITR's ownership is 37%.

Based on the notarial deed of Julia Seloadji, S.H., No. 40 dated November 25, 2020, the shareholders of SAM agreed the transfer of SAM's shares owned by Halim Rusli to ITR, so that ITR had an ownership of 300 shares with Rp 500,000 par value each. The percentage of ITR's ownership becomes 60%.

Based on the notarial deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 15 dated December 28, 2020, the shareholders of SAM agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 250,000,000 become to Rp 6,750,000,000, which was paid by ITR and INT amounting to Rp 3,900,000,000 and Rp 2,600,000,000, respectively. Percentage of ITR and INT's ownership are 60% and 40%, respectively.

PT Kandelia Alam

Based on the notarial deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 10 dated June 21, 2021, the shareholders of KAN agreed the transfer of 1,200 shares with a nominal value of Rp 1,000,000 per share owned by Fairuz Mulia at price of Rp 4,500,000,000 to BRT. The percentage of BRT's ownership is 30%.

Based on the notarial deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 11 dated June 21, 2021, the shareholders of KAN agreed the transfer of 1,000 shares with a nominal value of Rp 1,000,000 per share owned by Djaya Iskandar at price of Rp 3,750,000,000 to BRT. The percentage of BRT's ownership is 55%.

Based on the notarial deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 12 dated June 21, 2021, the shareholders of KAN agreed the transfer of 1,000 shares with a nominal value of Rp 1,000,000 per share owned by Sumitro at price of Rp 3,750,000,000 to BRT. The percentage of BRT's ownership is 80%.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Entitas Anak (Lanjutan)

Perubahan dalam entitas anak selama periode berjalan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

PT Borneo Forestama Lestari

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 14 tanggal 17 Desember 2021, BRT dan NKT memiliki penyertaan saham masing-masing sebesar 49.500 dan 500 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100.000 per lembar saham pada BFL. Persentase kepemilikan BRT dan NKT masing-masing sebesar 99% dan 1%.

PT Boneo Wana Utama

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 13 tanggal 17 Desember 2021, BRT dan NKT memiliki penyertaan saham masing-masing sebesar 49.500 dan 500 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100.000 per lembar saham pada BWU. Persentase kepemilikan BRT dan NKT masing-masing sebesar 99% dan 1%.

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Hendro Rusli	:
Komisaris	:	Stephanie Kane Ilham	:
Komisaris Independen	:	Bing Hartono Poernomo Sidi	:
	:	Heri Sunaryadi	:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioners

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Halim Rusli	:
Wakil Direktur Utama	:	Meity Linlin	:
Direktur	:	Widjaja Karli	:
	:	Syany Tjandra	:
Direktur Independen	:	Wang Sutrisno	:

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Directors

Perusahaan dan Entitas Anaknya (bersama-sama disebut "Kelompok Usaha") memiliki 1.954 dan 2.065 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (tidak diaudit).

The Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") had 1,954 and 2,065 permanent employees on December 31, 2021 and 2020, respectively (unaudited).

f. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 19 April 2022.

f. Completion Date of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on April 19, 2022.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas mencakup kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak dijaminkan setelah dikurangi cerukan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), untuk laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha telah menerapkan standar yang dipandang relevan dengan pelaporan keuangan.

Berlaku efektif 1 Januari 2021:

- Penyesuaian tahunan PSAK No. 1: "Penyajian laporan keuangan";
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 13: "Properti Investasi";
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 48: "Penurunan nilai aset";
- Amandemen PSAK No. 22 "Kombinasi bisnis";

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consist of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies issued by the Financial Service Authority ("OJK").

Except for the consolidated statement of cash flows, the consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents cash receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

For the purpose of consolidated statement of cash flows, cash includes cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity of three months or less and not pledged as a collateral, net of overdrafts.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is the Group's functional currency.

b. Changes in Accounting Principles

The standards that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK"), for current consolidated financial statements are disclosed below. The Group has applied the standard, that are relevant to its financial reporting.

Effective on January 1, 2021:

- Annual improvement PSAK No. 1: "Presentation of financial statements";
- Annual improvement PSAK No. 13: "Investment properties";
- Annual improvement PSAK No. 48: "Asset impairment";
- Amendment of PSAK No. 22 "Business combination";

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2021: (Lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 71: "Instrumen keuangan";
- Amandemen PSAK No. 55: "Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran";
- PSAK No. 62: "Kontrak asuransi";
- Amandemen PSAK No. 60: "Instrumen keuangan: Pengungkapan"; dan
- Amandemen PSAK No. 73: "Sewa".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Pengendalian didapat ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

Secara khusus, Kelompok Usaha mengendalikan investee jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas investee, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari investee;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Kelompok Usaha memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Kelompok Usaha dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara yang lain;
- hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara dan hak potensial Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Changes in Accounting Principles (Continued)

Effective on January 1, 2021: (Continued)

- Amendment of PSAK No. 71: "Financial instrument";
- Amendment of PSAK No. 55: "Financial instrument: Recognition and measurement";
- PSAK No. 62: "Insurance contract";
- Amendment of PSAK No. 60: "Financial instrument: Disclosure"; and
- Amendment of PSAK No. 73: "Lease".

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material impact to the consolidated financial statements for current or prior financial years.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

- power over the investee, that is existing rights that give the investor current ability to direct the relevant activities of the investee;
- exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- the contractual arrangements with the other vote holders of the investee;
- rights arising from other contractual arrangements; and
- the Group's voting rights and potential voting rights.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Kelompok Usaha menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Kelompok Usaha memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Kelompok Usaha menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Kelompok Usaha dan pada Kepentingan Non-Pengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Kelompok Usaha akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Seluruh akun dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan entitas anak disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Principles of Consolidation (Continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of subsidiaries begins when the Group obtains control over subsidiaries and ceases when the Group loses control of subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control subsidiaries.

Profit or loss and each component of Other Comprehensive Income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the Non-Controlling Interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between member of the Group are eliminated in full on consolidation.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

The financial statements of subsidiaries are prepared for the same reporting period with the Company.

A change in the ownership interest of subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over subsidiaries, then:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of subsidiaries;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka: (Lanjutan)

- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi;
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Kelompok Usaha akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas (dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik).

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Principles of Consolidation (Continued)

A change in the ownership interest of subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over subsidiaries, then: (Continued)

- derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss;
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

Losses of a non-wholly owned subsidiaries are attributed to the NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

NCI represents the portion of profit or loss and net assets of subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in profit or loss and under the equity section in the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent entity.

A change in a parent's ownership interest in subsidiaries that does not result in a loss of control is accounted for as an equity transaction (i.e., a transaction with owners in their capacity as owners).

d. Business Combination and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (Lanjutan)

Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

e. Akuntansi Penggabungan Usaha

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi untuk kombinasi bisnis entitas sepengendali dan diterapkan untuk kombinasi bisnis sepengendali yang memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis", baik untuk entitas penerima ataupun entitas yang melepas bisnis.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Business Combination and Goodwill (Continued)

For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

e. Accounting for Business Combination

The Group adopted PSAK No. 38 (2012), "Business Combination of Entities Under Common Control". This PSAK prescribes the accounting treatment for business combinations under common control and applied to business combinations under common control that meet the requirements in PSAK No 22, "Business Combinations", both for recipient and withdrawal entity.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

e. Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Akuisisi atau pengalihan saham antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Dalam PSAK No. 38 (2012), pengalihan aset, kewajiban, saham dan instrumen kepemilikan lainnya dari entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi Perusahaan atau entitas individual dalam kelompok yang sama.

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang dialihkan harus dicatat sebesar nilai buku sebagai penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode di mana terjadi restrukturisasi dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Selisih antara nilai tercatat investasi pada tanggal efektif dan harga pengalihan diakui sebagai bagian dari akun "Tambah modal disetor" pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Kelompok Usaha jika mereka:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau
- (iii) merupakan personil manajemen kunci Kelompok Usaha atau entitas induk dari Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Accounting for Business Combination (Continued)

Acquisition or transfer of shares among entities under common control is accounted in accordance with PSAK No. 38 (2012). "Business Combination of Entity under Common Control". Under PSAK No. 38 (2012), transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership of entities under common control does not result in a gain or loss to the Company or to the individual entity within the same group.

Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, ownership transfer shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred must be recorded at book values as business combination using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes, are presented in such a manner as if the combination has occurred since the beginning of the period when the combination entities become under common control.

The difference between the carrying values of the investments at the effective date and the transfer price is recognized as a part of the account "Additional paid-in capital" under equity in the consolidated statement of financial position.

f. Transactions with Related Parties

The Group discloses related parties relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements.

An individual or family member is related to the Group if it:

- (i) has control or joint control over the Group;
- (ii) has significant influence over the Group; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the Group or the parent of the Company.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

- (a) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan, Kelompok Usaha; (ii) memiliki kepentingan dalam Kelompok Usaha yang memberikan pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- (b) suatu pihak adalah entitas asosiasi Kelompok Usaha;
- (c) suatu pihak adalah ventura bersama di mana Kelompok Usaha sebagai *venturer*;
- (d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Kelompok Usaha;
- (e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- (f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- (g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Kelompok Usaha atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Transactions with Related Parties (Continued)

A party is considered to be related to the Group if:

- (a) directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Group; (ii) has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or (iii) has joint control over the Group;
- (b) the party is an associate of the Group;
- (c) the party is a joint venture in which the Group is a venturer;
- (d) the party is a member of the key management personnel of the Group;
- (e) the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- (f) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
- (g) the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant note to the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Group classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortized cost.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (Lanjutan)

Aset keuangan Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan penyertaan saham diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Kelompok Usaha menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Kelompok Usaha menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang di mana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga atas saldo SPPI. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Initial recognition and measurement (Continued)

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables classified as financial assets measured at amortized cost and investment in shares classified as financial assets measured at fair value through other comprehensive income. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss.

The Group used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Group's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI test

As a first step of its classification process, the Group assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortization of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Group applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

*In contrast, contractual terms that introduce a more than *de minimis* exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL").*

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)	g. Financial Instruments (Continued)
Aset Keuangan (Lanjutan)	Financial Assets (Continued)
Penilaian model bisnis	Business model assessment
Kelompok Usaha menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya. Model bisnis Kelompok Usaha tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:	<p><i>The Group determines its business model at the level that best reflects how it manages the Group's financial assets to achieve its business objective.</i></p> <p><i>The Group's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:</i></p> <ul style="list-style-type: none">• <i>How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;</i>• <i>The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;</i>• <i>How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);</i>• <i>The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Group's assessment.</i> <p><i>The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realized in a way that is different from the Group's original expectations, the Group does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.</i></p> <p><i>Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.</i></p> <p><i>At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.</i></p>
Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Kelompok Usaha tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.	
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.	
Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.	

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (a) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan (b) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklassifikasi.

Penghasilan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai "Penghasilan keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan penghasilan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Business model assessment (Continued)

Financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met: (a) the objective of the Group's business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the financial assets and (b) the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial assets are measured at fair value, such changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income ("OCI"), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the consolidated financial statements as "Impairment loss".

Effective Interest Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)	g. Financial Instruments (Continued)
Aset Keuangan (Lanjutan)	Financial Assets (Continued)
Metode Suku Bunga Efektif ("SBE") (Lanjutan)	Effective Interest Method ("EIR") (Continued)
Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.	<i>Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.</i>
Penurunan nilai aset keuangan	Impairment of financial assets
Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. KKE didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.	<i>The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECLs") for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.</i>
KKE dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, KKE disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu <i>default</i> (KKE seumur hidup).	<i>ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).</i>
Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung KKE. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Kelompok Usaha telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.	<i>For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward looking factors specific to the debtors and the economic environment.</i>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kelompok Usaha menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Kelompok Usaha juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Kelompok Usaha. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha terdiri dari utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa, utang obligasi dan sukuk mudharabah dikelasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts fully before calculate any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Group's financial liabilities consist of bank and non-bank financial institution loans, trade payables, other payables, accrual expenses, lease liabilities, bonds payable and sukuk mudharabah classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi cadangan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan fee yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SBE.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in "Finance costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mentransfer suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mentransfer liabilitas terjadi. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut. Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis;
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Instruments (Continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value Hierarchy

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability. The group must has an access to the primary market.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly;

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (Lanjutan)

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan: (Lanjutan)

- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terjadi transfer antara tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat ditempatkan dan yang tidak dijadikan sebagai jaminan dan dibatasi dalam penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Instruments (Continued)

Fair Value Hierarchy (Continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole: (Continued)

- Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity period of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not pledged as collateral nor restricted.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the average method which comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition. Finished goods and work in process include an appropriate allocation of fixed and variable factory overhead, in addition to direct materials and labor.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

i. Persediaan (Lanjutan)

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Penyertaan Saham

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Kelompok Usaha atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi.

Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam investasi pada entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara nilai terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Inventories (Continued)

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for obsolete or decline in value of inventories, if any, is provided based on the review of the physical condition and turn-over of the inventories.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

k. Investment in Shares

The Group's investments in associates are accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from, the investee since the date of acquisition.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflect the Group share of the results of operations of the associates. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in those associates.

The Group determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on the Group's investments in associates. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investments in the associates are impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amounts of the investments and their carrying values, and recognizes the amount in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

k. Penyertaan Saham (Lanjutan)

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Investasi saham pada entitas di mana Kelompok Usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan dicatat sesuai dengan PSAK No. 71.

I. Aset Biologis

Aset biologis diukur pada pengakuan awal dan pada akhir periode berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual kecuali ketika nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal. Kelompok Usaha mengukur Hutan Tanaman Industri ("HTI") pada nilai perolehan karena manajemen yakin parameter yang digunakan pada pengukuran nilai wajar tidak dapat diandalkan.

Aset biologis merupakan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan pengembangan HTI dalam daur pertama, kecuali beban umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut, dikapitalisasi dan ditangguhkan pembebanannya sampai saat HTI yang bersangkutan menghasilkan/siap ditebang, serta disajikan pada akun "Aset biologis" di laporan keuangan konsolidasian.

m. Aset Tetap

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Revaluasi akan dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Frekuensi revaluasi tergantung perubahan nilai wajar dari suatu aset tetap yang direvaluasi. Jika aset tetap mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluktuatif, maka revaluasi secara tahunan perlu dilakukan. Revaluasi secara tahunan tidak perlu dilakukan apabila perubahan nilai wajar tidak signifikan, sehingga revaluasi setiap tiga atau lima tahun sekali dianggap cukup.

Surplus revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Investment in Shares (Continued)

The financial statements of the associates are prepared for the same reporting period with the Group.

Investments in shares of entities wherein the Group does not has significant influence are accounted for in accordance with PSAK No. 71.

I. Biological Assets

Biological assets are measured on initial recognition and at the end of the reporting period based on fair value less cost to sell except where the fair value cannot be measured reliably. The Group measures Plantations Forest ("HTI") at cost as management believes that the parameters used in any alternative fair value measurements are unreliable.

Biological assets are costs associated with the development of HTI in the first cycle, except general and administrative costs that are not directly related to these activities, are capitalized and deferred until the relevant HTI produces/is ready to be felled, and is presented to account of "Biological assets" in the consolidated financial statements.

m. Fixed Assets

Land and buildings are measured at their revaluation value, less accumulated depreciation for buildings. Revaluations shall be made with sufficient regulation to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of reporting period.

The frequency of revaluations depends upon the changes in fair values of the items of fixed assets being revalued. If the fair value of a revalued asset have a significant and volatile movements, thus necessitating annual revaluation. Such frequent revaluations are unnecessary for items of fixed assets with only insignificant movements in fair value, revaluation every three or five years may be sufficient.

A revaluation surplus is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus. However, the increase is recognized in profit and loss to the extent that it reverses a revaluation deficit of the same asset previously recognized in profit or loss.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

m. Aset Tetap (Lanjutan)

Defisit revaluasi diakui dalam laba rugi. Namun penurunan nilai tersebut diakui dalam surplus revaluasi aset tetap sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut.

Surplus/defisit revaluasi aset tetap yang dipindahkan secara berkala setiap periode ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus/defisit revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pembaharuan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan dimulai saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Fixed Assets (Continued)

A revaluation deficit is recognized in profit or loss. However, the decrease shall be recognized in the revaluation surplus of fixed assets to the extent of any credit balance existing in the revaluation surplus in respect of that asset.

A periodic transfer from the asset revaluation surplus/deficit to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation based on the original cost of the asset. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus/deficit relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

Fixed assets, except for land and buildings, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of an item of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

When significant renewals and betterments are performed, its costs are recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Depreciation commences once the fixed assets are available for their intended use and is computed using the straight-line method over the estimated useful life of the assets, as follows:

Tahun/Years

Bangunan	10-25	Buildings
Sarana dan prasarana	10	Infrastructure
Instalasi listrik	8-20	Electricity installation
Mesin dan peralatan	4-16	Machineries and equipments
Alat-alat berat	8	Heavy equipments
Kendaraan dan inventaris	4-8	Vehicles and equipments

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

m. Aset Tetap (Lanjutan)

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen, dan jika perlu disesuaikan secara prospektif. Perubahan dalam umur masa manfaat aset yang diharapkan dan nilai sisa menjadi pertimbangan untuk modifikasi periode depresiasi dan jumlah terdepresiasi yang diperlukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak-hak tersebut di atas diakui sebagai aset yang ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset tetap – bangun, kelola dan alih berupa bangunan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan umur ekonomis dari aset tetap – bangun, kelola dan alih yang bersangkutan, maksimum sesuai jangka waktu perjanjian.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Fixed Assets (Continued)

The fixed assets' residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed by management at each year-end and adjusted prospectively, if appropriate. Changes in the expected useful life of assets and residual value are considered to modify the depreciation period and depreciable amount which are treated as changes in accounting estimates.

Legal cost of landrights in the form of Land Cultivation Rights Title ("HGU"), Building Rights Title ("HGB") and Right to Use Title ("HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed assets" account and is not amortized. Costs incurred in connection with the extension or renewal of the rights above are recognized as deferred charges and are amortized throughout the validity period of the rights or the economic useful life of the land, whichever period is shorter.

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

Fixed assets – build, operate and transfer for building are stated as cost less accumulated depreciation. Depreciation of fixed assets – build, operate and transfer calculated using straight-line method based on the estimated useful lives at maximum as the agreement period.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

n. Biaya Ditangguhkan atas Hak Pengusahaan Hutan

Biaya/iuran yang terjadi untuk memperoleh "Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu ("IUPHHK")"; seperti biaya Hak Pengusahaan Hutan ("HPH"), analisis mengenai dampak lingkungan, foto udara dan rencana karya pengusahaan hutan, ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa manfaat masing-masing IUPHHK tersebut dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu IUPHHK.

o. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung pada perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasi yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Biaya pinjaman dapat meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa dan selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan pinjaman dana.

Beban bunga yang dikapitalisasi dihitung menggunakan biaya pinjaman rata-rata tertimbang Kelompok Usaha setelah penyesuaian pinjaman yang terkait dengan pembangunan spesifik. Ketika pinjaman telah dikaitkan dengan pembangunan spesifik, beban bunga yang dikapitalisasi adalah sebesar beban bunga kotor yang terjadi dikurangi dengan pendapatan atas investasi sementara yang dilakukan. Beban bunga dikapitalisasi dari awal pekerjaan pembangunan sampai dengan tanggal penyelesaian, ketika pekerjaan pembangunan telah selesai secara substansial.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset tersebut dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasi agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Deferred Cost on Forest Concession Rights

Costs/expenses incurred in obtaining "Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu ("IUPHHK")", such as forest concession fees, and cost of environmental evaluation and analysis, air photo survey and planning, are capitalized and amortized over the economic terms of the concession rights using the straight-line method over the terms of the IUPHHK.

o. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the related asset. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

Borrowing costs may include interest, finance charges in respect of leases and foreign exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as adjustment to interest costs that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

The interest capitalized is calculated using the Group's weighted-average cost of borrowings after adjusting for borrowings associated with specific developments. Where borrowings are associated with specific developments, the amount capitalized is the gross interest incurred on those borrowings less any investment income arising on their temporary investment. Interest expenses is capitalized from the commencement of the development of work until the date of practical completion, when substantially all of the development work is completed.

Capitalization of borrowing costs begins when the required activities to prepare the asset for use in accordance with the intention and expenditures for the asset and borrowing costs have occurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use are substantially completed.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

o. Biaya Pinjaman (Lanjutan)

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan sementara jika aktivitas pembangunan terganggu untuk waktu yang berkelanjutan. Beban bunga juga dikapitalisasi ke dalam biaya perolehan dari properti yang diperoleh secara spesifik untuk pembangunan, tetapi hanya atas aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan properti sedang dalam penyelesaian.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset non-keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut untuk menentukan kerugian penurunan nilai (jika ada). Jika tidak mungkin mengestimasi jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan secara individual, Kelompok Usaha akan mengestimasi jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas atas aset ("UPK").

Estimasi jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai dari aset atau UPK tersebut. Ketika jumlah terpulihkan suatu aset non-keuangan ("UPK") di bawah nilai tercatatnya, maka nilai tercatat aset ("UPK") diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan kerugian penurunan nilai yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

q. Sewa

Pada tanggal permulaan suatu kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Kelompok Usaha menilai apakah:

- a) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b) Kelompok Usaha memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Borrowing Costs (Continued)

The capitalization of borrowing costs is suspended if there are prolonged periods when development activity is interrupted. Interest is also capitalized on the purchase cost of a site property acquired specifically for development, but only where activities necessary to prepare the asset for development are in progress.

p. Impairment of Non-Financial Asset

At each reporting date, the Group assesses the carrying value of non-financial assets whether there is an indication that assets may be impaired. If any such indication exists, the assets recoverable amount is estimated to determine the impairment loss (if any). If it is impossible to estimate the recoverable amount of individual non-financial asset, the Group will estimate recoverable amount from Cash Generating Unit of assets ("CGU").

Estimated recoverable amount is the higher of the fair value less cost to sell or the value in use of the asset or CGU. Where the recoverable amount of non-financial assets ("CGU") is less than its carrying value, the carrying value of the non-financial asset ("CGU") is written down to its recoverable amount and impairment losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

q. Lease

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- a) The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- b) The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

q. Sewa (Lanjutan)

Pada tanggal permulaan suatu kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Kelompok Usaha menilai apakah: (Lanjutan)

- c) Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Kelompok Usaha mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal permulaan atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Lease (Continued)

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether: (Continued)

- c) *The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:*
- *The Group has the right to operate the asset; or*
 - *The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

q. Sewa (Lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang incentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai-rendah

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi pembelian). Kelompok Usaha juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa yang dianggap bernilai rendah untuk sewa yang dianggap bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Transaksi jual dan sewa-balik

Jika transaksi jual dan sewa-balik dicatat sebagai penjualan dan sewa pembiayaan, maka penjual-penyewa:

- mencatat sewa-balik dengan cara yang sama seperti mencatat sewa pembiayaan lainnya yang terjadi pada tanggal penerapan awal; dan
- lanjut mengamortisasi setiap keuntungan penjualan selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Lease (Continued)

The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liabilities.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

Sale-and-leaseback transaction

If the sale-and-leaseback transaction is recorded as a sales and finance lease, then the seller-lessee:

- record a lease-back in the same manner as for any other finance lease that occurred on the initial implementation date; and
- continues to amortize any gain from sales over the lease term.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

r. Perpajakan

Pajak Kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode sebelumnya dicatat sebesar jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan dari atau dibayarkan kepada Kantor Pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Kelompok Usaha sehubungan dengan situasi di mana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Taxation

Current Tax

Current income tax assets or liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the Tax Office based on the tax rate and tax laws that are enacted or substantively enacted.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity. Management periodically evaluates positions taken by the Group with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

The amounts of additional tax and penalty imposed through a Tax Assessment Letter ("SKP") are recognized as income or expense in current operations, unless further settlement is submitted. The amounts of tax and penalty imposed through a SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

r. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan direview pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan sesuai dengan peraturan perpajakan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii) piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Taxation (Continued)

Deferred Tax (Continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside of profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount Value Added Tax ("VAT") except:

- i) where the VAT incurred on purchase of assets or services is not recoverable accordance with tax regulations, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- ii) receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

s. Imbalan Kerja

Pada tahun 2021, Kelompok Usaha mengakui imbalan pascakerja manfaat pasti untuk karyawan berdasarkan Undang-undang No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja (2020: Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003), dan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja". Liabilitas imbalan kerja diukur berdasarkan laporan aktuaris.

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

- i. Keuntungan dan kerugian aktuaris;
- ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan
- iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- Tanggal pada saat Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Employee Benefits

In 2021, the Group recognizes defined postemployment benefits to their employees in accordance with Job Creation Law No. 11/2020 (2020: Labor Law No. 13/2003) and PSAK No. 24, "Employee Benefits". The employee benefits liability is estimated on the basis of actuarial reports.

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the Projected Unit Credit method.

Re-measurements of the net defined benefit liability (asset), which are recognized as other comprehensive income, consists of:

- i. Actuarial gains and losses;
- ii. The return on plan assets, excluding the amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset); and
- iii. Any change in the effect of the asset ceiling, excluding the amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

Re-measurements of the net defined benefit liability (asset) recognized in other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss in the next periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier of:

- The date of the plan amendment or curtailment; and
- The date that the Group recognizes related restructuring costs.

t. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from Contracts with Customers requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

- Identify contract(s) with a customer;
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)	t. Revenue and Expenses Recognition (Continued)
<p>Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut: (Lanjutan)</p> <ul style="list-style-type: none">• Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;• Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin;• Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut). <p>Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).</p> <p>Kelompok Usaha mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu hanya jika entitas dapat mengukur kemajuan secara wajar terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Dalam beberapa keadaan, Kelompok Usaha mungkin tidak dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Kelompok Usaha memperkirakan untuk memulihkan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan.</p>	<p>Revenue from Contracts with Customers requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment: (Continued)</p> <ul style="list-style-type: none">• Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;• Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin;• Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service). <p>For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).</p> <p>The Group recognizes revenue for a performance obligation satisfied overtime only if the Group can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Group may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Group expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation.</p>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**t. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(Lanjutan)**

Dalam keadaan tersebut, Kelompok Usaha mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana Kelompok Usaha dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

u. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode/tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mata uang/ Currency	2021	2020
US\$ 1	14,269	14,105
EUR 1	16,127	17,330
RMB 1	2,238	2,161

Transaksi dalam mata uang asing lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

v. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen dari Kelompok Usaha yang dapat dibedakan yang terlibat dalam penyediaan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan manfaat yang berbeda dari segmen lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

**t. Revenue and Expenses Recognition
(Continued)**

In those circumstances, the Group recognizes revenue only to the extent of the costs incurred until such time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

u. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average buying and selling rates of exchange quoted by Bank Indonesia at the closing of the last banking day of the period/year. The resulting gains or losses are credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rate used were as follows:

Transactions in other foreign currencies (if any) are considered not significant.

v. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

v. Informasi Segmen (Lanjutan)

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

w. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

x. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya emisi yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan dikurangkan langsung dari "Tambahan Modal Disetor" yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

y. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Seluruh provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Segment Information (Continued)

The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operating decision-maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

w. Basic Earnings per Share

The amount of basic earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the parent entity by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

x. Share Issuance Cost

Share issuance costs incurred related to issuance of the Company's stock deducted directly from "Additional Paid-in Capital", that acquired from the offering of those shares.

y. Provisions

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

All provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

z. Kontinjensi

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila ada kemungkinan pemasukan manfaat ekonomi.

aa. Peristiwa setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Kelompok Usaha pada periode laporan keuangan (*adjusting events*) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode laporan keuangan yang bukan merupakan *adjusting events* telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan serta beban langsung terkait Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

z. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

aa. Events after the Financial Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Group's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these estimates and assumptions could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and related cost of sales and direct cost of the Group.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Analisa aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha diungkapkan pada Catatan 28.

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Kelompok Usaha menghitung Kerugian Kredit Ekspektasi ("KKE") piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa.

Kelompok Usaha menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika prakiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbarui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, prakiraan atas kondisi ekonomi dan KKE merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah KKE paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha dan prakiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang. Penjelasan lebih lanjut atas piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 5.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Lebih lanjut, manajemen mempertimbangkan liabilitas yang mungkin timbul dari hasil pemeriksaan pajak yang masih diajukan keberatannya.

Nilai tercatat atas taksiran tagihan pajak Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 16.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

a. Judgments (Continued)

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Analysis of the Group's financial assets and liabilities are disclosed in Note 28.

Impairment Loss on Receivables

The Group calculates Expected Credit Loss ("ECL") for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics.

The Group adjusts the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customers' actual default in the future. Further details on trade receivables are disclosed in Note 5.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management makes judgement if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. Futher, the management also judged possible liability that might arise from the tax assessment under objection.

The carrying amount of the Group's estimated claim for tax refund are disclosed in Note 16.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Revaluasi Tanah dan Bangunan

Kelompok Usaha mengukur tanah dan bangunan pada jumlah revaluasian dengan perubahan pada nilai wajar diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain ("OCI"). Kelompok Usaha melibatkan penilai independen dalam menentukan nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2018. Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan berdasarkan bukti pasar dengan menggunakan harga yang dapat dibandingkan dan disesuaikan terhadap faktor-faktor pasar spesifik seperti sifat, lokasi dan kondisi aset tersebut.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar tanah dan bangunan diungkapkan pada Catatan 11.

Sewa

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan-perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

a. Judgments (Continued)

Revaluation of Land and Buildings

The Group measures land and buildings at revalued amounts with changes in fair value being recognized in Other Comprehensive Income ("OCI"). The Group engaged an independent valuation specialist to assess the fair value of land and buildings as of December 31, 2018. Land and buildings were valued by reference to market-based evidence, using comparable prices adjusted for specific market factors such as nature, location and condition of the asset.

The key assumptions used to determine the fair value of land and buildings are presented in Note 11.

Leases

The Group has adopted PSAK No. 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases classified as 'operating leases'. At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 28.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Fair Values of Financial Instruments

When the fair value of financial assets and liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments. Further details are disclosed in Note 28.

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in profit or loss as and when they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 19.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 25 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Group conducts its business.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap (Lanjutan)

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Namun tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau keseluruhan dari aset pajak tangguhan tersebut. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh, atau negosiasi dengan, otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjenji dan Aset Kontinjenji". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Taksiran Nilai Realisasi Neto Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Depreciation of Fixed Assets (Continued)

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 11.

Realization of Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable income, together with future tax planning strategies.

However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Further details are disclosed in Note 16.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income.

In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

Estimation of Net Realizable Value for Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Taksiran Nilai Realisasi Neto Persediaan (Lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan yang diproyeksikan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Estimation of Net Realizable Value for Inventories (Continued)

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales.

The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 7.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or a CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow is projected and does not include restructuring activities that is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020	
Kas	1,164,301,701	876,326,033	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Dalam Dolar Amerika Serikat			<i>In United States Dollar</i>
PT Bank Central Asia Tbk	38,259,278,773	7,517,884,022	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11,932,726,839	7,026,378,486	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1,941,073,109	91,386,328	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	82,929,460	184,060,583	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank QNB Indonesia Tbk	34,816,367	-	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	-	386,627,778	PT Bank HSBC Indonesia
Dalam Rupiah			<i>In Rupiah</i>
PT Bank Central Asia Tbk	9,821,476,491	4,526,504,426	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,792,518,117	3,698,718,769	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	742,053,060	-	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	204,921,901	95,124,924	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	62,424,346	17,149,226	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	43,930,159	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	13,735,100	1,006,027	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	6,892,359	17,110,887	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank Syariah Indonesia	2,173,189	-	PT Bank Syariah Indonesia
PT Bank Woori Saudara	2,011,746	-	PT Bank Woori Saudara
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	6,815,382,465	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	-	232,163,294	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	984,746	PT Bank KEB Hana Indonesia
Sub-jumlah	65,942,961,016	30,610,481,961	Sub-total
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Dalam Dolar Amerika Serikat			<i>In United States Dollar</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	49,798,827,450	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dalam Rupiah			<i>In Rupiah</i>
PT Bank Central Asia Tbk	-	9,000,000,000	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	116,906,090,167	40,486,807,994	Total

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga sebesar 0,06% per tahun untuk deposito dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tahun 2021 dan 3,25% per tahun untuk deposito dalam mata uang Rupiah pada tahun 2020.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

Time deposits earned annual interest rates of 0.06% per annum for time deposits denominated in United States Dollar in 2021 and 3.25% per annum for time deposits denominated in Rupiah in 2020.

No cash and cash equivalents are used as collateral or restricted in use.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pelanggan

	2021	2020	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Ekspor	533,481,992,585	339,448,594,547	Export
Lokal	169,747,273,767	343,726,097,731	Local
Sub-jumlah	703,229,266,352	683,174,692,278	Sub-total
Cadangan penurunan nilai	(4,406,287,114)	(1,634,644,415)	Allowance for impairment
Pihak ketiga – bersih	<u>698,822,979,238</u>	<u>681,540,047,863</u>	Third parties – net
<u>Pihak berelasi</u> <u>(lihat Catatan 25)</u>			<u>Related parties</u> <u>(see Note 25)</u>
PT Integriya Dekorindo	6,797,870,005	4,940,219,219	PT Integriya Dekorindo
PT Alam Mentari Sejahtera	373,315,526	235,920,280	PT Alam Mentari Sejahtera
Pihak berelasi – bersih	<u>7,171,185,531</u>	<u>5,176,139,499</u>	Related parties – net
Jumlah – bersih	<u>705,994,164,769</u>	<u>686,716,187,362</u>	Total – net

b. Berdasarkan mata uang

	2021	2020	
Rupiah	173,559,364,323	347,635,778,479	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	532,434,800,446	339,080,408,883	United States Dollar
Jumlah	<u>705,994,164,769</u>	<u>686,716,187,362</u>	Total

c. Berdasarkan umur

	2021	2020	
1 - 30 hari	576,620,765,269	633,553,404,973	1 - 30 days
31 - 60 hari	93,327,488,114	3,577,996,669	31 - 60 days
61 - 90 hari	4,280,535,003	8,398,139,302	61 - 90 days
> 90 hari	31,765,376,383	41,186,646,418	> 90 days
Jumlah	<u>705,994,164,769</u>	<u>686,716,187,362</u>	Total

d. Perubahan cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Saldo awal	1,634,644,415	278,020,100	Beginning balance
Penambahan (lihat Catatan 24)	2,771,642,699	1,356,624,315	Addition (see Note 24)
Saldo akhir	<u>4,406,287,114</u>	<u>1,634,644,415</u>	Ending balance

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA – BERSIH (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, piutang usaha sebesar Rp 558.063.000.000 dan US\$ 3.125.000 dijadikan jaminan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 13) dan utang obligasi dan suku mudharabah (lihat Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2020, piutang usaha sebesar Rp 211.500.000.000 dan US\$ 3.125.000 dijadikan jaminan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 13).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas nilai piutang tersebut.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari:

	2021
<u>Pihak berelasi</u> (lihat Catatan 25)	
PT Integriya Dekorindo	139,731,513,199
PT Interkreasi Kerta Aji	31,309,457
PT Alam Mentari Sejahtera	1,000,000
Sub-jumlah	139,763,822,656
<u>Pihak ketiga</u>	
PT Tawotu	28,000,000,000
Lain-lain	1,341,221,891
Sub-jumlah	29,341,221,891
Jumlah	169,105,044,547

Pada tahun 2018, BRT, entitas anak, mengadakan perjanjian pinjaman untuk keperluan operasional kepada PT Tawotu.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai piutang.

7. PERSEDIAAN – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2021
<u>Manufaktur</u>	
Bahan baku dan pembantu	1,468,758,228,723
Barang dalam proses	516,015,807,630
Barang jadi	482,765,473,214

5. TRADE RECEIVABLES – NET (Continued)

As of December 31, 2021, trade receivables amounting to Rp 558,063,000,000 and US\$ 3,125,000, are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 13) and bonds payable and suku mudharabah (see Note 18).

As of December 31, 2020, trade receivables amounting to Rp 211,500,000,000 and US\$ 3,125,000, are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 13).

Based on the review of the status of receivable accounts for each customer at the end of the year, the management believes that the above allowances for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from impairment of such receivables.

6. OTHER RECEIVABLES

Other receivables consists of:

	2020	<i>Related parties (see Note 25)</i>
PT Integriya Dekorindo	102,166,219,835	PT Integriya Dekorindo
PT Interkreasi Kerta Aji	31,309,457	PT Interkreasi Kerta Aji
PT Alam Mentari Sejahtera	1,000,000	PT Alam Mentari Sejahtera
Sub-total		<i>Sub-total</i>
<u>Third parties</u>		
PT Tawotu	28,039,377,160	PT Tawotu
Others	2,690,906,563	Others
Sub-total		<i>Sub-total</i>
Total	132,928,813,015	

In 2018, BRT, the subsidiary, has entered into an agreement to provide a loan for operational purposes to PT Tawotu.

Based on the review of the status of other receivables at the end of the year, the management believes that there is no impairment of receivables.

7. INVENTORIES – NET

This account consists of:

	2020	<i>Manufacture</i>
Raw and supporting materials	1,086,915,167,177	Raw and supporting materials
Work in process	463,904,635,358	Work in process
Finished goods	363,838,656,991	Finished goods

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

7. PERSEDIAAN – BERSIH (Lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (Lanjutan)

	2021
Kehutanan	
Persediaan kayu bulat	139,892,529,196
Sparepart	4,840,202,038
Sub-jumlah	2,612,272,240,801
Cadangan penurunan nilai	(8,667,622,308)
Jumlah	2,603,604,618,493

7. INVENTORIES – NET (Continued)

This account consists of: (Continued)

	2020	
Kehutanan		<i>Forestry</i>
Log inventories	146,375,728,516	Log inventories
Sparepart	4,787,784,014	Sparepart
Sub-jumlah	2,065,821,972,056	<i>Sub-total</i>
Allowance for impairment	-	
Jumlah	2,065,821,972,056	Total

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, persediaan tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.341.673.999.633 dan Rp 1.673.605.007.909, di mana menurut pendapat manajemen nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2021, persediaan sebesar Rp 1.926.308.000.000 dan US\$ 1.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 13) dan utang obligasi dan sukuk mudharabah (lihat Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2020, persediaan sebesar Rp 842.000.000.000 dan US\$ 1.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 13).

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas nilai persediaan tersebut.

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini terdiri dari uang muka pembelian atas:

	2021
Persediaan	448,196,348,697
Aset tetap	62,856,760,293
Lain-lain	28,938,063,153
Jumlah	539,991,172,143

8. ADVANCES FOR PURCHASE

This account consists of advances for purchase of:

	2020	
Inventories	424,426,891,324	<i>Inventories</i>
Fixed assets	24,337,667,000	Fixed assets
Others	20,381,945,871	Others
Jumlah	469,146,504,195	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

8. UANG MUKA PEMBELIAN (Lanjutan)

Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:

	2021
Aset lancar	477,134,411,850
Aset tidak lancar	62,856,760,293
Jumlah	539,991,172,143

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Kelompok Usaha memiliki uang muka pembelian aset tetap – tanah yang berlokasi di Lingkar Timur, Sidoarjo seluas ± 3.505 m² dan ± 4.665 m² dengan nilai masing-masing sebesar Rp 8.255.579.562 dan Rp 11.000.443.562.

9. PENYERTAAN SAHAM

Penyertaan saham terdiri dari:

	2021
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	23,478,889,779
Metode ekuitas	15,990,782,486
Jumlah	39,469,672,265

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain terdiri dari:

	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya perolehan/ Acquisition cost	Kenaikan atas perubahan nilai wajar/ Increase on fair value changes	Nilai wajar/ Fair value
2021				
Melalui PT Inter Kayu Mandiri/ Through PT Inter Kayu Mandiri				
PT WoodOne Integra Indonesia (WII)	25%	16,560,000,000	2,014,489,779	18,574,489,779
PT Teknologi Optimal Prima (TOP)	8.92%	3,004,400,000	-	3,004,400,000
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)	19%	1,900,000,000	-	1,900,000,000
Jumlah/Total		21,464,400,000	2,014,489,779	23,478,889,779
 2020				
Melalui PT Inter Kayu Mandiri/ Through PT Inter Kayu Mandiri				
PT WoodOne Integra Indonesia (WII)	25%	16,560,000,000	3,835,852,081	20,395,852,081
PT Teknologi Optimal Prima (TOP)	8.92%	3,004,400,000	-	3,004,400,000
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)	19%	1,900,000,000	-	1,900,000,000
Jumlah/Total		21,464,400,000	3,835,852,081	25,300,252,081

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

9. PENYERTAAN SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan akta notaris Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 5 tanggal 18 September 2020, para pemegang saham TOP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 14.926.000.000 menjadi Rp 16.536.000.000 sehingga penyertaan saham Perusahaan menjadi sebesar 1.073 lembar saham atau setara 8,92% kepemilikan.

Penyertaan saham dengan metode ekuitas merupakan investasi di perusahaan asosiasi, PT Integriya Dekorindo (ITD) sebagai berikut:

	Kepemilikan/ Ownership %	Nilai tercatat/ Carrying amount	Akumulasi atas rugi awal/ Accumulated loss at beginning	Rugi tahun berjalan/ Loss for the year	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Investasi akhir tahun/ Investment at year end	
2021	25.01%	41,198,000,000	(17,875,334,879)	(7,475,931,481)	144,048,846	15,990,782,486	2021
2020	25.01%	41,198,000,000	(10,135,454,770)	(7,817,743,292)	77,863,183	23,322,665,121	2020

Informasi tambahan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut pada entitas asosiasi, adalah sebagai berikut:

	Jumlah asset/ Total assets	Jumlah liabilitas/ Total liabilities	Jumlah penjualan/ Total sales	Rugi tahun berjalan/ Loss for the year	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income
PT Integriya Dekorindo					
2021	263,442,490,607	185,922,579,971	61,790,664,256	(29,887,031,287)	575,873,706
2020	222,708,617,445	129,470,039,228	43,326,527,472	(31,253,515,226)	311,278,856

Pada tanggal 30 April 2021, Perusahaan menjual saham ITD ke IIL sebanyak 1.233.000 lembar saham dengan nominal Rp 100.000 per saham, sehingga penyertaan saham Perusahaan di ITD menjadi sebesar Rp 41.198.000.000 atau sebesar 25,01%.

10. ASET BIOLOGIS

Aset biologis merupakan Hutan Tanaman Industri ("HTI") yang dikembangkan untuk penyerapan dan/atau penyimpanan karbon.

	2021
Saldo awal	1,654,124,763
Penambahan	12,630,936,954
Saldo akhir	14,285,061,717

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset biologis dapat dipulihkan seluruhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset biologis tersebut.

9. INVESTMENT IN SHARES (Continued)

Based on the notarial deed of Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 5 dated September 18, 2020, the shareholders of TOP agreed to increase the issued and fully paid in capital from Rp 14,926,000,000 to Rp 16,536,000,000 so that the Company's share investment becoming to 1,073 shares or equivalent to 8.92% of ownership.

Investment in shares under equity method represents investment in associate entity, PT Integriya Dekorindo (ITD) as follows:

Additional informations as of December 31, 2021 and 2020 and for the years then ended on the associate entity, are as follows:

	Jumlah asset/ Total assets	Jumlah liabilitas/ Total liabilities	Jumlah penjualan/ Total sales	Rugi tahun berjalan/ Loss for the year	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income
PT Integriya Dekorindo					
2021	263,442,490,607	185,922,579,971	61,790,664,256	(29,887,031,287)	575,873,706
2020	222,708,617,445	129,470,039,228	43,326,527,472	(31,253,515,226)	311,278,856

On April 30, 2021, the Company sold 1,233,000 ITD's shares to IIL with a nominal value of Rp 100,000 per share, so that the Company's investment in ITD was Rp 41,198,000,000 or 25.01%.

10. BIOLOGICAL ASSETS

Biological assets represent Plantations Forest ("HTI") developed for carbon sequestration and/or storage.

	2021	2020	
Saldo awal	1,654,124,763	1,249,571,670	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	12,630,936,954	404,553,093	<i>Addition</i>
Saldo akhir	14,285,061,717	1,654,124,763	<i>Ending balance</i>

Management believes that the carrying value of biological assets can be fully recovered, therefore no impairment needed for those biological assets.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

11. FIXED ASSETS – NET

This account consists of:

2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Nilai tercatat					
Pemilikan langsung					
Tanah	1,122,447,043,813	-	-	-	1,122,447,043,813
Bangunan	547,812,756,101	2,368,014,300	1,519,449,900	64,549,901,585	613,211,222,086
Sarana dan prasarana	70,561,234,844	29,710,637,345	-	(10,376,865,393)	89,895,006,796
Instalasi listrik	47,134,345,365	1,631,352,500	-	-	48,765,697,865
Mesin dan peralatan	359,283,414,952	57,136,041,215	22,379,612,839	6,234,275,220	400,274,118,548
Alat-alat berat	187,093,260,247	2,610,000,000	-	-	189,703,260,247
Kendaraan	89,903,249,251	12,739,201,623	9,257,625,829	-	93,384,825,045
Inventaris	24,435,683,570	2,191,222,906	338,869,867	-	26,288,036,609
Sub-jumlah	2,448,670,988,143	108,386,469,889	33,495,558,435	60,407,311,412	2,583,969,211,009
Aset dalam penyelesaian	293,371,586,460	73,475,860,050	4,714,308,355	(60,407,311,412)	301,725,826,743
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	3,203,625,580	-	-	-	3,203,625,580
Jumlah	2,745,246,200,183	181,862,329,939	38,209,866,790	-	2,888,898,663,332
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan	84,040,821,371	44,008,136,846	1,077,486,855	5,437,309,504	132,408,780,866
Sarana dan prasarana	42,485,610,292	5,747,019,754	-	(5,437,309,504)	42,795,320,542
Instalasi listrik	23,389,906,665	3,624,362,405	-	-	27,014,269,070
Mesin dan peralatan	142,359,228,948	26,345,641,099	4,716,299,664	-	163,988,570,383
Alat-alat berat	172,433,623,247	9,020,861,743	-	-	181,454,484,990
Kendaraan	62,787,474,662	9,754,894,131	5,516,707,268	-	67,025,661,525
Inventaris	19,228,575,238	2,457,753,557	242,391,331	-	21,443,937,464
Sub-jumlah	546,725,240,423	100,958,669,535	11,552,885,118	-	636,131,024,840
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	610,552,453	172,871,544	-	-	783,423,997
Jumlah	547,335,792,876	101,131,541,079	11,552,885,118	-	636,914,448,837
Nilai buku	2,197,910,407,307				2,251,984,214,495
2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Nilai tercatat					
Pemilikan langsung					
Tanah	1,113,402,243,813	9,044,800,000	-	-	1,122,447,043,813
Bangunan	528,195,267,711	1,461,626,264	-	18,155,862,126	547,812,756,101
Sarana dan prasarana	70,561,234,844	-	-	-	70,561,234,844
Instalasi listrik	36,521,899,908	4,416,518,364	-	6,195,927,093	47,134,345,365
Mesin dan peralatan	307,979,647,799	65,282,947,327	31,746,408,529	17,767,228,355	359,283,414,952
Alat-alat berat	186,088,260,247	1,005,000,000	-	-	187,093,260,247
Kendaraan	86,024,764,684	12,755,220,309	8,876,735,742	-	89,903,249,251
Inventaris	22,398,177,682	1,839,114,110	24,445,512	222,837,290	24,435,683,570
Sub-jumlah	2,351,171,496,688	95,805,226,374	40,647,589,783	42,341,854,864	2,448,670,988,143
Aset dalam penyelesaian	259,923,327,388	75,824,803,436	34,689,500	(42,341,854,864)	293,371,586,460
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	3,203,625,580	-	-	-	3,203,625,580
Jumlah	2,614,298,449,656	171,630,029,810	40,682,279,283	-	2,745,246,200,183
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan	44,034,883,567	40,005,937,804	-	-	84,040,821,371
Sarana dan prasarana	36,402,351,385	6,083,258,907	-	-	42,485,610,292
Instalasi listrik	19,790,417,179	3,599,489,486	-	-	23,389,906,665
Mesin dan peralatan	130,584,702,263	19,621,481,484	7,811,604,797	(35,350,002)	142,359,228,948
Alat-alat berat	163,271,402,087	9,162,221,160	-	-	172,433,623,247
Kendaraan	57,613,415,081	9,310,382,692	4,171,673,113	35,350,002	62,787,474,662
Inventaris	17,271,520,488	1,975,341,094	18,286,344	-	19,228,575,238
Sub-jumlah	468,968,692,050	89,758,112,627	12,001,564,254	-	546,725,240,423
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	437,680,909	172,871,544	-	-	610,552,453
Jumlah	469,406,372,959	89,930,984,171	12,001,564,254	-	547,335,792,876
Nilai buku	2,144,892,076,697				2,197,910,407,307
Carrying amount					
<i>Direct ownership</i>					
Lands					
Buildings					
Infrastructure					
Electricity installation					
Machineries and equipments					
Heavy equipments					
Vehicles					
Equipments					
Sub-total					
<i>Construction in progress</i>					
<i>Fixed assets under build, operate and transfer</i>					
Total					
Accumulated depreciation					
<i>Direct ownership</i>					
Buildings					
Infrastructure					
Electricity installation					
Machineries and equipments					
Heavy equipments					
Vehicles					
Equipments					
Sub-total					
<i>Fixed assets under build, operate and transfer</i>					
Total					
Book value					
<i>Direct ownership</i>					
Buildings					
Infrastructure					
Electricity installation					
Machineries and equipments					
Heavy equipments					
Vehicles					
Equipments					
Sub-total					
<i>Construction in progress</i>					
<i>Fixed assets under build, operate and transfer</i>					
Total					
Accumulated depreciation					
<i>Direct ownership</i>					
Buildings					
Infrastructure					
Electricity installation					
Machineries and equipments					
Heavy equipments					
Vehicles					
Equipments					
Sub-total					
<i>Fixed assets under build, operate and transfer</i>					
Total					
Book value					

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

Pada tahun 2021 dan 2020, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp 60.407.311.412 dan Rp 42.341.854.864.

Pada tahun 2021 dan 2020, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset hak-guna dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp 37.153.227.818 dan Rp 9.047.226.192 dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 7.100.510.926 dan Rp 2.582.756.456.

Pada tahun 2021 dan 2020, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian masing-masing sebesar Rp 10.283.615.888 dan Rp 14.619.065.033.

Pada tahun 2021, penambahan aset tetap termasuk penambahan aset tetap dari KAN, entitas anak tidak langsung, dengan biaya perolehan sebesar Rp 4.222.117.321 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.205.562.802.

Pada tahun 2020, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset lain-lain dengan biaya perolehan sebesar Rp 1.008.000.000 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 503.999.998.

Pada tahun 2021 dan 2020, penambahan aset dalam penyelesaian termasuk kapitalisasi dari beban bunga masing-masing sebesar Rp 775.881.751 dan Rp 3.013.284.192.

Beban penyusutan yang dibebankan ke operasi sebagai bagian dari berikut ini:

	2021
Beban pokok penjualan	82,534,437,362
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 24)	8,291,029,989
Jumlah	90,825,467,351

Jika tanah dan bangunan diukur menggunakan model biaya, nilai tercatatnya akan menjadi sebesar Rp 522.829.472.744 pada tanggal 31 Desember 2021. Surplus revaluasi yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas sebesar Rp 851.790.673.688 pada tanggal 31 Desember 2021.

11. FIXED ASSETS – NET (Continued)

In 2021 and 2020, the additions of fixed assets included reclassification from construction in progress amounting to Rp 60,407,311,412 and Rp 42,341,854,864, respectively.

In 2021 and 2020, the additions of fixed assets included reclassification from right-of-use assets with acquisition cost amounting to Rp 37,153,227,818 and Rp 9,047,226,192, respectively, and accumulated depreciation amounting to Rp 7,100,510,926 and Rp 2,582,756,456, respectively.

In 2021 and 2020, the additions of fixed assets included reclassification from advances for purchase amounting to Rp 10,283,615,888 and Rp 14,619,065,033, respectively.

In 2021, the additions of fixed assets included additions of fixed assets from KAN, the indirect ownership, with acquisition cost amounting to Rp 4,222,117,321 and accumulated depreciation amounting to Rp 3,205,562,802.

In 2020, the additions of fixed assets included reclassification from other assets with acquisition cost amounting to Rp 1,008,000,000 and accumulated depreciation amounting to Rp 503,999,998.

In 2021 and 2020, the additions of construction in progress included capitalization from interest expenses amounting to Rp 775,881,751 and Rp 3,013,284,192, respectively.

Depreciation expense are charged to operations as part of the following:

	2020	
	78,737,205,430	Cost of goods sold
	8,107,022,287	General and administrative expenses (see Note 24)
Jumlah	86,844,227,717	Total

If land and building were measured using the cost model, the carrying amount would be Rp 522,829,472,744 on December 31, 2021. Revaluation surplus which is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity on December 31, 2021 amounting to Rp 851,790,673,688.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

11. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan dengan menggunakan metode pendekatan pasar dan biaya dengan nilai sebesar Rp 1.466.286.500.001. Hal ini berarti penilaian yang dilakukan oleh penilai didasarkan pada harga pasar aktif, yang disesuaikan secara signifikan untuk perbedaan pada sifat, lokasi dan kondisi dari tanah dan bangunan yang dinilai. Nilai wajar tanah dan bangunan didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan dan KJPP Hari Utomo & Rekan, penilai independen yang terdaftar pada OJK dalam laporannya masing-masing tanggal 16 November 2018 dan 28 Desember 2018.

Pada tahun 2021 dan 2020, saldo surplus revaluasi aset tetap yang direklasifikasi ke saldo laba masing-masing adalah sebesar Rp 21.566.832.880 dan Rp 21.383.372.825.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tetap tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.212.510.857.426 dan Rp 1.070.995.458.630 di mana menurut pendapat manajemen, nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset tetap berupa tanah, bangunan dan mesin dan peralatan sebesar Rp 2.219.149.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 13) dan utang obligasi dan sukuk mudharabah (lihat Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap berupa tanah, bangunan dan mesin dan peralatan sebesar Rp 1.320.958.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam kegiatan operasional adalah sebesar Rp 270.263.541.556 dan Rp 249.286.994.200, yang terdiri atas bangunan, sarana dan prasarana, instalasi listrik, mesin dan peralatan, alat-alat berat, kendaraan dan inventaris.

Kelompok Usaha memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan jangka waktu 20-30 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2021, HGB Kelompok Usaha masih memiliki sisa jangka waktu 1-28 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang saat jatuh tempo.

11. FIXED ASSETS – NET (Continued)

The fair value of land and buildings was determined by using market and cost approach amounting to Rp 1,466,286,500,001. This means that valuations performed by the values are based on active market prices, significantly adjusted for difference in the nature, location or condition of the specific land and building. The land and building's fair value are based on valuations performed by KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan and KJPP Hari Utomo & Rekan, registered independent valuer in OJK in their reports dated November 16, 2018 and December 28, 2018, respectively.

In 2021 and 2020, revaluation surplus of fixed assets that transferred to retained earning amounting to Rp 21,566,832,880 and Rp 21,383,372,825, respectively.

As of December 31, 2021 and 2020, certain fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks for a total coverage of Rp 1,212,510,857,426 and Rp 1,070,995,458,630, respectively, which, in management's opinion, is adequate to cover any possible losses from such risks.

Based on the management's evaluation, there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in value of fixed assets as of December 31, 2021 and 2020.

As of December 31, 2021, fixed assets such as lands, buildings and machineries and equipments amounting to Rp 2,219,149,000,000, are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 13) and bonds payable and sukuk mudharabah (see Note 18).

As of December 31, 2020, fixed assets such as lands, buildings and machineries and equipments amounting to Rp 1,320,958,000,000, are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 13).

As of December 31, 2021 and 2020, the acquisition cost of the Group's fixed assets which have been fully depreciated but are still in use in the operational activities amounting to Rp 270,263,541,556 and Rp 249,286,994,200, respectively, consist of buildings, infrastructure, electricity installation, machineries and equipments, heavy equipments, vehicles and equipments.

The Group has pieces of land with Building Usage Rights ("HGB") ranging 20-30 years. As of December 31, 2021, the Group's HGB periods are still valid for 1-28 years. The management believes those HGB can be renewed/extended when they are expired.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

11. FIXED ASSETS – NET (Continued)

Construction in progress consists of:

	2021			
	Perkiraan % penyelesaian/ <i>Estimated % completion</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Tahun perkiraan penyelesaian/ <i>Estimated year of completion</i>	
Tanah	72%	254,283,011,700	November 2022/ November 2022	<i>Land</i>
Bangunan, sarana dan prasarana	59%	34,498,917,499	September 2022/ September 2022	<i>Buildings and infrastructure</i>
Mesin dan peralatan	91%	12,943,897,544	Maret 2022/ March 2022	<i>Machineries and equipments</i>
Jumlah		<u>301,725,826,743</u>		Total
	2020			
	Perkiraan % penyelesaian/ <i>Estimated % completion</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Tahun perkiraan penyelesaian/ <i>Estimated year of completion</i>	
Tanah	82%	233,920,547,700	November 2021/ November 2021	<i>Land</i>
Bangunan, sarana dan prasarana	53%	52,827,224,603	Januari 2022/ January 2022	<i>Buildings and infrastructure</i>
Mesin dan peralatan	57%	6,623,814,157	Juni 2021/ June 2021	<i>Machineries and equipments</i>
Jumlah		<u>293,371,586,460</u>		Total

Rincian laba pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on disposal of fixed assets are as follows:

	2021	2020	
Harga jual/penggantian	28,694,576,057	30,656,842,387	<i>Selling price/claim</i>
Nilai buku	(26,656,981,672)	(28,646,025,529)	<i>Book value</i>
Laba atas pelepasan aset tetap	<u>2,037,594,385</u>	<u>2,010,816,858</u>	<i>Gain on disposal of fixed assets</i>

12. ASET LAIN-LAIN – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

12. OTHER ASSETS – NET

This account consists of:

	2021	2020	
Biaya ditangguhkan atas hak pengusahaan hutan, bersih	5,651,658,506	4,490,490,002	<i>Deferred cost on right forest concession, net</i>
Biaya emisi ditangguhkan atas utang sukuk	691,031,250	-	<i>Deferred issuance cost on sukuk payable</i>
Lain-lain	15,000,000	-	<i>Others</i>
Jumlah	<u>6,357,689,756</u>	<u>4,490,490,002</u>	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

12. ASET LAIN-LAIN – BERSIH (Lanjutan)

Kelompok Usaha memiliki Hak Pengusahaan Hutan ("HPH") dengan jangka waktu 43-53 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2021, HPH Kelompok Usaha masih memiliki sisa jangka waktu 29-32 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HPH tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang saat jatuh tempo.

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK

a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari:

	2021	2020	<i>Company Third parties</i>
<u>Perusahaan</u>			
<u>Pihak ketiga</u>			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Kredit modal kerja			Plafond working capital
plafon <i>tranche B</i>	380,000,000,000	-	credit <i>tranche B</i>
RC terbatas <i>tranche B</i>	178,141,994,000	-	Limited RC <i>tranche B</i>
Kredit modal kerja			Plafond working capital
plafon	90,000,000,000	-	credit
<i>Letter of credit</i>			<i>Letter of credit</i>
(US\$ 720,933)	10,286,995,012	-	(US\$ 720,933)
RC terbatas	9,999,999,700	-	Limited RC
<i>Revolving loan</i>	-	14,629,580,035	<i>Revolving loan</i>
PT Bank Maspion Indonesia Tbk			PT Bank Maspion Indonesia Tbk
<i>Demand loan</i>	25,000,000,000	-	<i>Demand loan</i>
Rekening koran	2,833,489,206	-	Overdraft
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Rekening koran	6,197,904,591	-	Overdraft
PT Bank Danamon Indonesia Tbk			PT Bank Danamon Indonesia Tbk
<i>Demand loan</i>			Overdraft
Indonesia Eximbank			Indonesia Eximbank
Fasilitas kredit modal kerja ekspor I			Export working capital
<i>tranche C</i>	-	345,700,000,000	credit facility I
Fasilitas kredit modal kerja ekspor I			<i>tranche C</i>
(<i>tranche A dan B</i>)			Export working capital
(US\$ 5.000.000 dan Rp 133.450.000.000)	-	203,975,025,000	credit facility I
(FASILITAS KREDIT MODAL KERJA EKSPOR III)			(US\$ 5,000,000 and Rp 133,450,000,000)
<i>tranche C</i>	-	100,000,000,000	Export working capital
Fasilitas kredit modal kerja ekspor III			credit facility III
<i>tranche A</i>	-	66,725,000,000	<i>tranche C</i>
PT Bank HSBC Indonesia			Export working capital
<i>Loan against export</i>	-	116,000,000,000	credit facility III
<i>Revolving loan</i>	-	12,000,000,000	<i>tranche A</i>
Sub-jumlah	702,630,176,806	935,998,849,311	<i>Sub-total</i>

12. OTHER ASSETS – NET (Continued)

The Group has Forest Concession Right ("HPH") ranging from 43-53 years. As of December 31, 2021, the Group's HPH period are still valid for 29-32 years. The management believes that those HPH can be renewed/extended when they are expired.

13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS

a. Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of:

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

	2021	2020	
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pihak ketiga			<u>Third parties</u>
PT Bank Negara			PT Bank Negara
Indonesia (Persero) Tbk			Indonesia (Persero) Tbk
Kredit modal kerja			Plafond working capital
plafon <i>tranche</i> B	170,000,000,000	-	credit <i>tranche</i> B
Kredit modal kerja plafon	75,000,000,000	-	Plafond working capital credit
<i>Letter of credit</i>			<i>Letter of credit</i>
(US\$ 1.025.938)	14,639,108,316	-	(US\$ 1,025,938)
RC terbatas <i>tranche</i> B	2,818,059,530	-	Limited RC <i>tranche</i> B
RC terbatas	1,182,891,798	-	Limited RC
<i>Revolving loan</i>	-	3,542,848,522	<i>Revolving loan</i>
PT Bank Maspion			PT Bank Maspion
Indonesia Tbk			Indonesia Tbk
<i>Demand loan</i>	150,000,000,000	60,000,000,000	<i>Demand loan</i>
<i>Fixed loan</i>	65,000,000,000	60,000,000,000	<i>Fixed loan</i>
<i>Rekening koran</i>	13,252,156,485	20,466,446,781	<i>Overdraft</i>
PT Bank Danamon			PT Bank Danamon
Indonesia Tbk			Indonesia Tbk
<i>Omnibus trade finance</i>	116,450,000,000	137,750,000,000	<i>Omnibus trade finance</i>
PT Bank QNB			PT Bank QNB
Indonesia Tbk			Indonesia Tbk
<i>Demand loan</i>	75,000,000,000	-	<i>Demand loan</i>
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Fasilitas kredit ekspor	30,000,000,000	30,000,000,000	Export credit facility
Kredit multi	25,000,000,000	-	Multi credit
<i>Rekening koran</i>	4,368,833,519	13,604,203,076	<i>Overdraft</i>
<i>LC Usance</i>			<i>LC Usance</i>
(US\$ 243.750 pada tahun 2021 dan US\$ 178.238 pada tahun 2020)	3,478,075,676	2,514,041,957	(US\$ 243,750 in 2021 and US\$ 178,238 in 2020)
<i>Time loan revolving</i>	-	15,000,000,000	<i>Time loan revolving</i>
PT Bank ICBC Indonesia			PT Bank ICBC Indonesia
<i>Pre-export financing</i>			<i>Pre-export financing</i>
<i>non-LC</i> (US\$ 875.000 pada tahun 2021 dan US\$ 1.375.000 pada tahun 2020)	12,485,379,375	19,394,381,875	<i>non-LC</i> (US\$ 875,000 in 2021 and US\$ 1,375,000 in 2020)
Indonesia Eximbank			Indonesia Eximbank
Fasilitas kredit modal kerja ekspor I	-	205,000,000,000	<i>Export working capital</i> <i>credit facility I</i>
Fasilitas kredit modal kerja ekspor <i>tranche</i> A dan B	-	175,000,000,000	<i>Export working capital</i> <i>credit facility</i> <i>tranche A and B</i>
Fasilitas kredit modal kerja ekspor <i>transaksional</i>	-	140,000,000,000	<i>Transactional export</i> <i>working capital</i> <i>credit facility</i>
Fasilitas kredit modal kerja ekspor III <i>tranche</i> B	-	80,000,000,000	<i>Export working capital</i> <i>credit facility III</i> <i>tranche B</i>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

	2021
<u>Entitas anak (Lanjutan)</u>	
<u>Pihak ketiga (Lanjutan)</u>	
Indonesia Eximbank (Lanjutan)	
Fasilitas kredit modal kerja ekspor I tranche C	-
PT Bank HSBC Indonesia <i>Loan against export</i>	-
Sub-jumlah	758,674,504,699
Jumlah	1,461,304,681,505

13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

- a. *Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)*

	2020	
<u>Subsidiaries (Continued)</u>		<u>Third parties (Continued)</u>
<i>Indonesia Eximbank (Continued)</i>		
<i>Export working capital credit facility I tranche C</i>	42,700,000,000	
<i>PT Bank HSBC Indonesia</i>	67,500,000,001	
<i>Loan against export</i>		
Sub-jumlah	1,072,471,922,212	<i>Sub-total</i>
Jumlah	2,008,470,771,523	Total

Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 31 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas *revolving loan* dengan batas maksimum sebesar Rp 30 miliar yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 11% per tahun masing-masing pada tahun 2021 dan 2020. Fasilitas ini dijamin dengan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan *corporate guarantee* dari IIL. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Januari 2021.

Pada tanggal 6 September 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja berupa RC terbatas, kredit modal kerja plafon, RC terbatas *tranche B*, kredit modal kerja plafon *tranche B*, *letter of credit/SKBDN* dan *treasury line* (untuk Perusahaan, ITR, ITK dan INT) dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 20 miliar, Rp 90 miliar, Rp 230 miliar, Rp 380 miliar, US\$ 6 juta dan US\$ 2 juta. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8%-9,25% per tahun pada tahun 2021. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 September 2022 dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Perusahaan, ITR dan INT, piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan ITR serta *corporate guarantee* dari IIL.

Kelompok Usaha wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 100%.
- Rasio *debt to equity* maksimum 2,5x.

Company

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On July 31, 2017, the Company obtained revolving loan facility with a maximum amount of Rp 30 billion which was used for working capital purposes. This facility bore an interest rate of 11% per annum in 2021 and 2020, respectively. This facility was collateralized with certain fixed assets of the Company and corporate guarantee from IIL. This facility was settled in January 2021.

On September 6, 2021, the Company obtained working capital credit namely limited RC, plafond working capital credit, limited RC *tranche B*, plafond working capital credit *tranche B*, letter of credit/SKBDN and treasury line (for the Company, ITR, ITK and INT) with a maximum amount of Rp 20 billion, Rp 90 billion, Rp 230 billion, Rp 380 billion, US\$ 6 million and US\$ 2 million, respectively. These facilities bore an interest rate of 8%-9.25% per annum in 2021. These facilities will be due on September 6, 2022 and were collateralized with certain fixed assets of the Company, ITR and INT, trade receivables and inventories of the Company and ITR and corporate guarantee from IIL.

The Group is required to maintain the following clause or financial ratios:

- Minimum current ratio of 1x.
- Minimum debt service coverage ratio of 100%.
- Maximum debt to equity ratio of 2.5x.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Pada tanggal 12 Maret 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 5 miliar dan Rp 25 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,5% per tahun pada tahun 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 November 2022. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan milik INT, ITR dan ITK, aset tetap tertentu milik INT dan SAM serta *corporate guarantee* dari Perusahaan.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 8 Januari 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran dengan batas maksimum sebesar Rp 30 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,25%-10,25% per tahun pada tahun 2021. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 13 April 2022 dan dijamin dengan persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan, ITR, INT, IIL dan sebagian direksi Perusahaan. Perpanjangan perjanjian tersebut sedang dalam proses.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan, antara lain:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 1x.
- Rasio *debt to equity* minimum 1x.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Perusahaan dan entitas anaknya, ITR dan ITK, memperoleh fasilitas kredit berupa rekening koran (hanya untuk Perusahaan), *demand loan* dan *omnibus trade finance* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 20 miliar, Rp 70 miliar dan US\$ 7,5 juta (tersedia dalam mata uang Rupiah dan US\$). Pada tanggal 28 Desember 2020, terjadi perubahan batas maksimum fasilitas *omnibus trade finance* menjadi Rp 137.750.000.000 (tersedia dalam mata uang Rupiah dan US\$). Pada tanggal 29 November 2021, terjadi perubahan batas maksimum fasilitas *omnibus trade finance* menjadi Rp 116.450.000.000 (tersedia dalam mata uang Rupiah dan US\$).

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- a. *Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)*

Company (Continued)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

On March 12, 2021, the Company obtained credit facility namely overdraft and demand loan with a maximum amount of Rp 5 billion and Rp 25 billion, respectively. These facilities bore an interest rate of 9.5% per annum in 2021 and will be due on November 13, 2022. These facilities were collateralized with inventories of INT, ITR and ITK, certain fixed assets of INT and SAM and corporate guarantee from the Company.

PT Bank Central Asia Tbk

On January 8, 2021, the Company obtained credit facility namely overdraft with a maximum amount Rp 30 billion. This facility bore an interest rate of 9.25%-10.25% per annum in 2021. This facility will be due on April 13, 2022 and was collateralized with inventories and certain fixed assets of the Company, ITR, INT, IIL and certain Company's directors. The renewal of the agreements still in process.

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

- *Minimum current ratio of 1x.*
- *Minimum debt service coverage ratio of 1x.*
- *Minimum debt to equity ratio of 1x.*

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On August 5, 2019, the Company and its subsidiaries, ITR and ITK, obtained credit facility namely overdraft (only for the Company), demand loan and omnibus trade finance with a maximum amount of Rp 20 billion, Rp 70 billion and US\$ 7.5 million (available in Rupiah and US\$), respectively. On December 28, 2020, there was a change in the maximum limit for omnibus trade finance facility becoming Rp 137,750,000,000 (available in Rupiah and US\$). On November 29, 2021, there was a change in the maximum limit for omnibus trade finance facility becoming Rp 116,450,000,000 (available in Rupiah and US\$).

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Lanjutan)

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,75%-10% dan 10% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan 4,25%-5,5% dan 5%-5,5% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing pada tahun 2021 dan 2020. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Agustus 2022 dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Kelompok Usaha. Fasilitas *demand loan* telah dilunasi pada bulan April 2021.

Kelompok Usaha wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt/EBITDA* maksimum 3,5x.
- *Inventory turnover* maksimum 500 hari.
- *Trade receivables turnover* maksimum 120 hari.
- *Rasio debt service coverage* minimal 1,25x.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank)

Pada tanggal 6 November 2017, Perusahaan dan BRT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor II (KMKE II) dengan batas maksimum sebesar Rp 170 miliar. Pada tanggal 21 Desember 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit KMKE II dengan batas maksimum menjadi sebesar Rp 430 miliar. Pada tanggal 22 Desember 2020, fasilitas kredit KMKE II mengalami perubahan nama menjadi fasilitas kredit KMKE I *tranche C*.

Pada tahun 2018, Perusahaan merubah batas maksimum fasilitas kredit modal kerja ekspor I (KMKE I) *tranche A* menjadi sebesar US\$ 5.000.000 dan *tranche B* menjadi sebesar Rp 133,45 miliar.

Pada bulan Mei 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja ekspor VIII (KMKE VIII) dengan batas maksimum sebesar Rp 100 miliar. Pada tanggal 22 Desember 2020, fasilitas kredit KMKE VIII mengalami perubahan nama menjadi fasilitas kredit KMKE III *tranche C*.

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- a. *Short-term bank and non-bank financial institution loans* consists of: (Continued)

Company (Continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Continued)

These facilities bore an interest rate of 8.75%-10% and 10% per annum for loan denominated in Rupiah and 4.25%-5.5% and 5%-5.5% per annum for loan denominated in United States Dollar in 2021 and 2020, respectively. These facilities will be due on August 28, 2022 and were collateralized with certain fixed assets of the Group. Demand loan facility was settled in April 2021.

The Group is required to maintain the following clause or financial ratios:

- *Maximum debt/EBITDA* of 3.5x.
- *Maximum inventory turnover* of 500 days.
- *Maximum trade receivables turnover* of 120 days.
- *Minimum debt service coverage ratio* of 1.25x.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank)

On November 6, 2017, the Company and BRT, the subsidiary, obtained export working capital credit facility II (KMKE II) with a maximum amount of Rp 170 billion. On December 21, 2018, the Company obtained additional KMKE II credit facility with a maximum amount becoming Rp 430 billion. On December 22, 2020, the name of KMKE II credit facility was changed into KMKE I *tranche C* credit facility.

In 2018, the Company changed the maximum amount of export working capital credit facility I (KMKE I) *tranche A* becoming US\$ 5,000,000 and *tranche B* becoming Rp 133.45 billion.

In May 2019, the Company obtained additional export working capital credit facility VIII (KMKE VIII) with a maximum amount of Rp 100 billion. On December 22, 2020, the name of KMKE VIII credit facility was changed into KMKE III *tranche C* credit facility.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank) (Lanjutan)

Pada bulan September 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor III (KMKE III) dengan batas maksimum sebesar Rp 66.725 miliar. Pada tanggal 22 Desember 2020, fasilitas kredit KMKE III mengalami perubahan nama menjadi fasilitas kredit KMKE III *tranche A*.

Fasilitas pinjaman ini dibebani bunga sebesar 9,65% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah masing-masing pada tahun 2021 dan 2020 dan 3%-6% dan 6% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing pada tahun 2021 dan 2020. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap, piutang usaha dan persediaan tertentu milik Perusahaan. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Oktober 2021.

PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 18 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas *revolving loan* dan fasilitas ekspor (*loan against export* dan *technical documents against acceptance*) dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 12 miliar dan Rp 120 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 7,5% per tahun di bawah *best lending rate* masing-masing pada tahun 2021 dan 2020. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Juni 2021.

Entitas anak

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 29 Agustus 2017, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit *revolving loan* dengan batas maksimum sebesar Rp 10 miliar yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 11,5% dan 11%-11,5% per tahun masing-masing pada tahun 2021 dan 2020. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu milik INT, *corporate guarantee* dari IIL dan *personal guarantee* dari Stephanie Kane Ilham. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Januari 2021.

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- a. Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)

Company (Continued)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank) (Continued)

In September 2012, the Company obtained export working capital credit facility III (KMKE III) with a maximum amount of Rp 66.725 billion. On December 22, 2020, the name of KMKE III credit facility was changed into KMKE III *tranche A* credit facility.

These facilities bore an interest rate of 9.65% per annum for loan denominated in Rupiah in 2021 and 2020, respectively, and 3%-6% and 6% per annum for loan denominated in United States Dollar in 2021 and 2020, respectively. These facilities were collateralized with certain fixed assets, trade receivables and inventories of the Company. These facilities were settled in October 2021.

PT Bank HSBC Indonesia

On October 18, 2018, the Company obtained revolving loan and export facility (loan against export and technical documents against acceptance) with a maximum amount of Rp 12 billion and Rp 120 billion, respectively. These facilities bore an interest rate of 7.5% per annum under best lending rate in 2021 and 2020, respectively. These facilities were collateralized with certain trade receivables, inventories and fixed assets of the Company. These facilities were settled in June 2021.

Subsidiaries

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On August 29, 2017, INT, the subsidiary, obtained revolving loan credit facility with a maximum amount of Rp 10 billion which was used for working capital. This facility bore an interest rate of 11.5% and 11%-11,5% per annum in 2021 and 2020, respectively. This facility was collateralized with certain trade receivables, inventories, fixed assets of INT, corporate guarantee from IIL and personal guarantee from Stephanie Kane Ilham. This facility was settled in January 2021.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(Lanjutan)

Pada tanggal 6 September 2021, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja berupa RC terbatas, RC terbatas *tranche B*, kredit modal kerja plafon dan kredit modal kerja plafon *tranche B* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 85 miliar, Rp 75 miliar dan Rp 170 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8%-9,25% per tahun pada tahun 2021. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 September 2022.

Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas yang diterima oleh Perusahaan.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Pada tanggal 5 November 2020, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *fixed loan* dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 30 miliar dan Rp 30 miliar.

Pada tanggal 5 November 2020, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *fixed loan* dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 30 miliar dan Rp 30 miliar. Pada tanggal 12 November 2021, ITR merubah batas maksimum fasilitas rekening koran dan *demand loan* masing-masing menjadi sebesar Rp 25 miliar dan Rp 120 miliar.

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,5% dan 9,75% per tahun masing-masing pada tahun 2021 dan 2020. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 13 November 2022.

Pada tanggal 3 Februari 2021, ITK, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran dan *fixed loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 5 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,5% per tahun pada tahun 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 November 2022.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan milik INT, ITR dan ITK, aset tetap tertentu milik INT dan SAM serta corporate guarantee dari Perusahaan.

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- a. Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)

Subsidiaries (Continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
(Continued)

On September 6, 2021, ITR, the subsidiary, obtained working capital credit facilities namely limited RC, limited RC *tranche B*, working capital credit plafond and working capital credit plafond *tranche B* with a maximum amount of Rp 15 billion, Rp 85 billion, Rp 75 billion and Rp 170 billion, respectively. These facilities bore an interest rate of 8%-9.25% per annum in 2021. These facilities will be due on September 6, 2022.

These facilities were collateralized and have the same clauses or financial ratios as the facilities received by the Company.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

On November 5, 2020, INT, the subsidiary, obtained credit facility namely overdraft, fixed loan and demand loan with a maximum amount of Rp 15 billion, Rp 30 billion and Rp 30 billion, respectively.

On November 5, 2020, ITR, the subsidiary, obtained credit facility namely overdraft, fixed loan and demand loan with a maximum amount of Rp 15 billion, Rp 30 billion and Rp 30 billion, respectively. On November 12, 2021, ITR changed the maximum limit for overdraft and demand loan facilities becoming Rp 25 billion and Rp 120 billion, respectively.

These facilities bore an interest rate of 9.5% and 9.75% per annum in 2021 and 2020, respectively. These facilities will be due on November 13, 2022.

On February 3, 2021, ITK, the subsidiary, obtained credit facility namely overdraft and fixed loan with a maximum amount of Rp 5 billion, respectively. These facilities bore an interest rate of 9.5% per annum in 2021 and will be due on November 13, 2022.

These facilities were collateralized with inventories of INT, ITR and ITK, certain fixed assets of INT and SAM and corporate guarantee from the Company.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Pada bulan Juni 2021, INT dan ITK, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 45 miliar dan Rp 30 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,25% per tahun pada tahun 2021. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan Juni 2022 dan dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik INT dan ITK, aset tetap tertentu milik INT dan corporate guarantee dari Perusahaan. INT dan ITK wajib menjaga ketentuan rasio *interest service coverage* minimal 1,5x dan *gearing ratio* maksimum 3x.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 12 April 2019, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *time loan revolving* dan kredit eksport dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 15 miliar dan Rp 30 miliar. Pada tanggal 8 Januari 2021, INT memperoleh tambahan batas maksimum fasilitas rekening koran menjadi Rp 25 miliar dan fasilitas *time loan revolving* dialihkan menjadi fasilitas kredit multi sebesar Rp 25 miliar.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 13 April 2022 dan dibebani bunga sebesar 10,5% per tahun untuk fasilitas rekening koran dan 10,25% per tahun untuk fasilitas lainnya masing-masing pada tahun 2021 dan 2020. Perpanjangan perjanjian tersebut sedang dalam proses.

Pada bulan Agustus 2020, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas *letter of credit usance* dengan batas maksimum sebesar US\$ 1.000.000. Pada tanggal 12 Juli 2021, ITR memperoleh tambahan batas maksimum menjadi US\$ 3.500.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 13 April 2022. Perpanjangan perjanjian tersebut sedang dalam proses.

Fasilitas ini dijamin dengan fasilitas yang diterima oleh Perusahaan.

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- a. *Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of:* (Continued)

Subsidiaries (Continued)

PT Bank QNB Indonesia Tbk

In June 2021, INT and ITK, the subsidiaries, obtained demand loan credit facilities with a maximum amount of Rp 45 billion and Rp 30 billion, respectively. This facility bore an interest rate of 9.25% per annum in 2021. This facility will be due on June 2022 and were collateralized with trade receivables and inventories of INT and ITK, certain fixed assets of INT and corporate guarantee from the Company. INT and ITK are required to maintain a minimum interest service coverage ratio of 1.5x and a maximum gearing ratio of 3x.

PT Bank Central Asia Tbk

On April 12, 2019, INT, the subsidiary, obtained credit facilities namely overdraft, time loan revolving and export credit facility with a maximum amount Rp 15 billion, Rp 15 billion and Rp 30 billion, respectively. On January 8, 2021, INT, obtained an additional maximum overdraft facility becoming Rp 25 billion and time loan revolving facility was transferred to a multi credit facility of Rp 25 billion.

These facilities will be due on April 13, 2022 and bore an interest rate of 10.5% per annum for overdraft credit facility and 10.25% per annum for other credit facilities in 2021 and 2020, respectively. The renewal of the agreements still in process.

In August 2020, ITR, the subsidiary, obtained letter of credit usance facility with a maximum amount of US\$ 1,000,000. On July 12, 2021, ITR obtained addition of the maximum limit becoming US\$ 3,500,000. This facility will be due on April 13, 2022. The renewal of the agreements still in process.

These facilities were collateralized as the facilities received by the Company.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

PT Bank ICBC Indonesia

Pada tahun 2018, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit *pre-export financing non-LC* dengan batas maksimum sebesar US\$ 2.000.000. Pada tahun 2020, ITR memperoleh penurunan batas maksimum fasilitas menjadi US\$ 1.500.000. Pada tanggal 24 September 2021, ITR memperoleh penurunan batas maksimum fasilitas menjadi US\$ 1.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 6,25% per tahun masing-masing pada tahun 2021 dan 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 September 2022. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan tertentu milik ITR dan jaminan pribadi dari Halim Rusli, Hendro Rusli dan Widjaja Karli. Di samping itu, ITR diwajibkan memelihara rasio *debt to equity* maksimum 3x.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank)

Pada tanggal 14 Desember 2018, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor I (KMKE I) dengan batas maksimum sebesar Rp 205 miliar yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10% per tahun masing-masing pada tahun 2021 dan 2020. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu milik ITR dan *corporate guarantee* dari Perusahaan. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 24 September 2021.

Pada tanggal 14 Desember 2018, ITK, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor (KMKE) *tranche A* dan *B* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 97 miliar dan Rp 78 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,75% per tahun masing-masing pada tahun 2021 dan 2020. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan, piutang usaha dan aset tetap tertentu milik ITK dan *corporate guarantee* dari Perusahaan. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 14 April 2021.

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- a. *Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of:* (Continued)

Subsidiaries (Continued)

PT Bank ICBC Indonesia

In 2018, ITR, the subsidiary, obtained pre-export financing non-LC credit facility with a maximum amount of US\$ 2,000,000. In 2020, ITR obtained deduction of the maximum amount becoming US\$ 1,500,000. On September 24, 2021, the Company obtained deduction of the maximum amount becoming US\$ 1,000,000. This facility bore an interest rate of 6.25% per annum in 2021 and 2020, respectively, and will be due on September 26, 2022. This facility was collateralized with certain trade receivables and inventories of ITR and personal guarantees of Halim Rusli, Hendro Rusli and Widjaja Karli. In addition, ITR is required to maintain debt to equity ratio at maximum of 3x.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank)

On December 14, 2018, ITR, the subsidiary, obtained export working capital credit facility I (KMKE I) with a maximum amount of Rp 205 billion which was used for working capital purposes. This facility bore an interest rate of 10% per annum in 2021 and 2020, respectively. This facility was collateralized with certain trade receivables, inventories, fixed assets of ITR and corporate guarantee from the Company. This facility was settled on September 24, 2021.

On December 14, 2018, ITK, the subsidiary, obtained export working capital credit facilities (KMKE) *tranche A* and *B* with a maximum amount of Rp 97 billion and Rp 78 billion, respectively. These facilities bore an interest rate of 9.75% per annum in 2021 and 2020, respectively. These facilities were collateralized with certain inventories, trade receivables and fixed assets of ITK and corporate guarantee from the Company. This facility was settled on April 14, 2021.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank) (Lanjutan)

Pada tanggal 7 September 2016, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor transaksional (KMKE transaksional) dengan batas maksimum sebesar Rp 60 miliar. Pada tahun 2018, INT memperoleh peningkatan batas maksimum fasilitas menjadi Rp 140 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10% per tahun masing-masing pada tahun 2021 dan 2020. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik INT. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 14 April 2021.

Sejak tahun 2013, BRT, entitas anak, memperoleh fasilitas pembiayaan modal kerja ekspor IV (KMKE IV) dengan batas maksimum sebesar Rp 80 miliar yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 1 tahun dan dibebani bunga sebesar 9,65% per tahun masing-masing pada tahun 2021 dan 2020. Pada tanggal 22 Desember 2020, fasilitas kredit KMKE IV mengalami perubahan nama menjadi fasilitas kredit KMKE III *tranche B*. Fasilitas ini dijamin dengan aset tetap, piutang usaha dan persediaan tertentu milik Kelompok Usaha. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan September 2021.

PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 18 Oktober 2018, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit *loan against export* dengan batas maksimum sebesar US\$ 5.000.000 (atau setara Rupiah). Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 7,5% per tahun di bawah *best lending rate* masing-masing pada tahun 2021 dan 2020. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik ITR. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 24 Juni 2021.

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- a. Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)

Subsidiaries (Continued)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank)

On September 7, 2016, INT, the subsidiary, obtained transactional export working capital credit facility (KMKE transactional) with maximum amount of Rp 60 billion. In 2018, INT obtained additional maximum amount becoming Rp 140 billion. This facility bore an interest rate of 10% per annum in 2021 and 2020, respectively. This facility was collateralized with trade receivables, inventories and certain fixed assets of INT. This facility was settled on April 14, 2021.

Since 2013, BRT, the subsidiary, obtained an export working capital credit facility IV (KMKE IV) with a maximum amount of Rp 80 billion which is used to working capital. This facility has a term of 1 year and bore an interest rate of 9.65% per annum in 2021 and 2020, respectively. On December 22, 2020, the name of KMKE IV credit facility was changed into KMKE III tranche B credit facility. This facility was collateralized with the Group's certain fixed assets, trade receivables and inventories. This facility was settled in September 2021.

PT Bank HSBC Indonesia

On October 18, 2018, ITR, the subsidiary, obtained loan against export credit facility with a maximum amount of US\$ 5,000,000 (or equivalent in Rupiah). This facility bore an interest rate of 7.5% per annum under best lending rate in 2021 and 2020, respectively. This facility was collateralized with certain trade receivables, inventories and fixed assets of ITR. This facility was settled on June 24, 2021.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari:

	2021	2020	
<u>Perusahaan</u>			<u>Company</u>
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kredit investasi refinancing	305,156,250,000	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Refinancing investment credit
PT Bank Danamon Indonesia Tbk Kredit angsuran berjangka	6,816,666,667	9,088,888,888	PT Bank Danamon Indonesia Tbk Time loan credit facility
PT BCA Finance Indonesia Eximbank Fasilitas kredit modal kerja ekspor VII	1,011,693,468	1,044,607,724	PT BCA Finance Indonesia Eximbank Export working capital credit facility VII
	<hr/>	<hr/>	
Sub-jumlah	312,984,610,135	132,133,496,612	<i>Sub-total</i>
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kredit investasi refinancing	184,060,000,000	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Refinancing investment credit
PT Bank Danamon Indonesia Tbk Kredit angsuran berjangka	35,706,092,944	46,409,854,897	PT Bank Danamon Indonesia Tbk Time loan credit facility
PT Bank Central Asia Tbk Fasilitas kredit investasi	18,708,333,330	26,708,333,330	PT Bank Central Asia Tbk Investment credit facility
PT BCA Finance Indonesia Eximbank Fasilitas kredit investasi ekspor	2,219,530,054	381,505,524	PT BCA Finance Indonesia Eximbank Export investment credit facility
PT Bank HSBC Indonesia Pinjaman dengan cicilan tetap	<hr/>	26,999,999,989	PT Bank HSBC Indonesia Reduced balance loan
Lain-lain	<hr/>	193,665,380	Others
	<hr/>	<hr/>	
Sub-jumlah	240,693,956,328	123,193,359,120	<i>Sub-total</i>
Jumlah	553,678,566,463	255,326,855,732	<i>Total</i>
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(85,682,768,158)	(161,998,655,062)	<i>Current maturities</i>
Bagian jangka panjang	467,995,798,305	93,328,200,670	<i>Long-term portion</i>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari: (Lanjutan)

Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 6 September 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi *refinancing* dengan batas maksimum sebesar Rp 315 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8%-8,75% per tahun pada tahun 2021. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan September 2029. Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas jangka pendek.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 9.843.750.000.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Perusahaan, ITK, dan ITR memperoleh fasilitas kredit berupa kredit angsuran berjangka dengan batas maksimum sebesar Rp 100 miliar. Pada tanggal 26 Desember 2019, batas maksimum fasilitas diturunkan menjadi sebesar Rp 60 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Desember 2025 dengan masa tenggang 6 bulan. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,25%-10,25% dan 10%-10,25% per tahun masing-masing pada tahun 2021 dan 2020. Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas jangka pendek.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 12.975.984.174 dan Rp 4.501.256.215.

PT BCA Finance

Pada tahun 2018-2021, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan yang terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan 2021-2025. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 3,75%-5,99% per tahun masing-masing pada tahun 2021 dan 2020.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 343.060.656 dan Rp 249.412.393.

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- b. *Long-term bank and non-bank financial institution loans consists of:* (Continued)

Company

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On September 6, 2021, the Company obtained refinancing investment credit facility with a maximum amount of Rp 315 billion. This facility bore an interest rate of 8%-8.75% per annum in 2021. This facility was payable in monthly installment until September 2029. This facility was collateralized and has the same clauses or financial ratios as the short term facilities.

Principal installments payments in 2021 was Rp 9,843,750,000.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On August 5, 2019, the Company, ITK and ITR obtained credit facility namely time loan credit facility with a maximum amount of Rp 100 billion. On December 26, 2019, the maximum facility limit was reduced to Rp 60 billion. This facility was payable in monthly installments until December 2025 with grace period of 6 months. This facility bore an interest rate of 9.25%-10.25% and 10%-10.25% per annum in 2021 and 2020, respectively. This facility was collateralized and has the same clauses or financial ratios as the short term facilities.

Principal installments payments in 2021 and 2020 were Rp 12,975,984,174 and Rp 4,501,256,215, respectively.

PT BCA Finance

In 2018-2021, the Company entered into agreements for the ownership of vehicles which were payable in monthly installments until 2021-2025. These facilities bore an interest rate of 3.75%-5.99% per annum in 2021 and 2020, respectively.

Principal installments payments in 2021 and 2020 were Rp 343,060,656 and Rp 249,412,393, respectively.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari: (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank)

Pada bulan Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor VII (KMKE VII) dengan batas maksimum sebesar Rp 200 miliar yang terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Januari 2022. Fasilitas pinjaman tersebut dibebani bunga sebesar 9,65% per tahun masing-masing pada tahun 2021 dan 2020. Fasilitas pinjaman dijamin dengan aset tetap tertentu, piutang usaha, persediaan Perusahaan serta personal guarantees sebagian direksi Perusahaan. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan September 2021.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 122.000.000.000 dan Rp 33.900.000.000.

Entitas anak

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 6 September 2021, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi *refinancing* dengan batas maksimum sebesar Rp 190 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8%-8,75% per tahun pada tahun 2021. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan September 2029. Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas jangka pendek.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 5.940.000.000.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 12 April 2019, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi dengan batas maksimum sebesar Rp 40 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10,25% per tahun masing-masing pada tahun 2021 dan 2020 dan terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan April 2024. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan dan aset tetap tertentu milik INT dan corporate guarantee dari Perusahaan.

Entitas anak terikat dengan beberapa batasan, antara lain:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio debt to equity maksimum 1x.
- Rasio debt service coverage minimum 1x.

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- b. Long-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)

Company (Continued)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank)

In May 2019, the Company obtained export working capital credit facility VII (KMKE VII) with a maximum amount of Rp 200 billion which was payable in monthly installment until January 2022. This facility bore an interest rate of 9.65% per annum in 2021 and 2020, respectively. This facility was collateralized with certain fixed assets, trade receivables, inventories of the Company and personal guarantees of certain Company's directors. This facility was settled in September 2021.

Principal installments payments in 2021 and 2020 were Rp 122,000,000,000 and Rp 33,900,000,000, respectively.

Subsidiaries

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On September 6, 2021, ITR, the subsidiary, obtained refinancing investment credit facility with a maximum amount of Rp 190 billion. This facility bore an interest rate of 8%-8.75% per annum in 2021. This facility was payable in monthly installment until September 2029. This facility was collateralized and has the same clauses or financial ratios as the short term facilities.

Principal installments payments in 2021 was Rp 5,940,000,000.

PT Bank Central Asia Tbk

On April 12, 2019, INT, the subsidiary, obtained investment credit facility with a maximum amount of Rp 40 billion. This facility bore an interest rate of 10.25% per annum in 2021 and 2020, respectively, and which was payable in monthly installment until April 2024. This facility was collateralized with inventories and certain fixed assets of INT and corporate guarantee from the Company.

The subsidiaries is required to comply with several restrictions, among others:

- Minimum current ratio of 1x.
- Maximum debt to equity ratio of 1x.
- Minimum debt service coverage ratio of 1x.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (Lanjutan)

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 8.000.000.000 dan Rp 8.000.000.001.

PT BCA Finance

Pada tahun 2018-2021, ITR, ITK, BRT dan INT, entitas anak, mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan dengan angsuran bulanan hingga tahun 2025. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 3%-7,49% per tahun masing-masing pada tahun 2021 dan 2020.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 547.587.957 dan Rp 808.204.137.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank)

Pada tanggal 14 Desember 2018, ITK, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi ekspor (KIE) dengan batas maksimum sebesar Rp 62 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan hingga 16 Juni 2021 dan dibebani bunga sebesar 10% per tahun masing-masing pada tahun 2021 dan 2020. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu milik ITK dan corporate guarantee dari Perusahaan. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 14 April 2021.

Pada tanggal 18 September 2018, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi ekspor (KIE) dengan batas maksimum sebesar Rp 11,2 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan 19 September 2021 dan dibebani bunga sebesar 9,75% per tahun masing-masing pada tahun 2021 dan 2020. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik INT. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan September 2021.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 26.999.999.989 dan Rp 15.827.333.339.

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- b. Long-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)

Subsidiaries (Continued)

PT Bank Central Asia Tbk (Continued)

Principal installments payments in 2021 and 2020 were Rp 8,000,000,000 and Rp 8,000,000,001, respectively.

PT BCA Finance

In 2018-2021, ITR, ITK, BRT and INT, the subsidiaries, entered into agreements for the ownership of vehicles which were payable in monthly installments until 2025. These facilities bore an interest rate of 3%-7.49% per annum in 2021 and 2020, respectively.

Principal installments payments in 2021 and 2020 were Rp 547,587,957 and Rp 808,204,137, respectively.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(Indonesia Eximbank)

On December 14, 2018, ITK, the subsidiary, obtained export investment credit facility (KIE) with a maximum amount of Rp 62 billion. This facility is payable in monthly installments until June 16, 2021 and bore an interest rate of 10% per annum in 2021 and 2020, respectively. This facility was collateralized with certain trade receivables, inventories, fixed assets of ITK and corporate guarantee from the Company. This facility was settled on April 14, 2021.

On September 18, 2018, INT, the subsidiary, obtained export investment credit facility (KIE) with a maximum amount of Rp 11.2 billion. This facility was payable in monthly installment until September 19, 2021 and bore an interest rate of 9.75% per annum in 2021 and 2020, respectively. This facility was collateralized with certain trade receivables, inventories and fixed assets of INT. This facility was settled in September 2021.

Principal installments payments in 2021 and 2020 were Rp 26,999,999,989 and Rp 15,827,333,339, respectively.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 18 Oktober 2018, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa pinjaman dengan cicilan tetap dengan batas maksimum sebesar Rp 45 miliar yang terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Desember 2022. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 5% di bawah bunga pinjaman berjangka masing-masing pada tahun 2021 dan 2020 dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu milik ITR dan corporate guarantee dari Perusahaan. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 24 Juni 2021.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 22.500.000.000 dan Rp 11.250.000.000.

Lain-lain

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 193.665.380 dan Rp 332.001.287.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2021, Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan (waiver) sebagaimana diperlukan.

14. UTANG USAHA

- a. Akun ini terdiri dari utang kepada pemasok sebagai berikut:

	2021	2020	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Lokal	159,998,169,037	185,012,046,300	Local
Impor	12,719,294,155	17,336,408,719	Import
Sub-jumlah	<u>172,717,463,192</u>	<u>202,348,455,019</u>	<u>Sub-total</u>
<u>Pihak berelasi (lihat Catatan 25)</u>			<u>Related party (see Note 25)</u>
PT Integriya Dekorindo	21,765,240	31,648,900	PT Integriya Dekorindo
Jumlah	172,739,228,432	202,380,103,919	Total

**13. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- b. Long-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)

Subsidiaries (Continued)

PT Bank HSBC Indonesia

On October 18, 2018, ITR, the subsidiary, obtained credit facility namely reduced balance loan with a maximum amount of Rp 45 billion which was payable in monthly installment until December 2022. This facility bore an interest rate of 5% under term lending rate per annum in 2021 and 2020, respectively, and was collateralized with certain trade receivables, inventories, fixed assets of ITR and corporate guarantee from the Company. This facility was settled on June 24, 2021.

Principal installments payments in 2021 and 2020 were Rp 22,500,000,000 and Rp 11,250,000,000, respectively.

Other

Principal installments payments in 2021 and 2020 were Rp 193,665,380 and Rp 332,001,287, respectively.

Compliance to Loan Covenants

As of December 31, 2021, the Group has complied with all of the above-mentioned loans covenants as stipulated in the respective loan agreements or obtained necessary waiver as required.

14. TRADE PAYABLES

- a. This account consist of payable to suppliers as follows:

	2020		
<u>Third parties</u>			<u>Third parties</u>
Local	185,012,046,300		Local
Import	17,336,408,719		Import
Sub-total			Sub-total
<u>Related party (see Note 25)</u>			<u>Related party (see Note 25)</u>
PT Integriya Dekorindo	31,648,900		PT Integriya Dekorindo
Total	202,380,103,919		Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG USAHA (Lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang

	2021	2020	
Rupiah	160,019,934,277	185,043,695,200	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	11,726,255,919	11,859,787,437	United States Dollar
Euro	697,443,384	42,183,952	Euro
Ren Min Bi	295,594,852	5,434,437,330	Ren Min Bi
Jumlah	172,739,228,432	202,380,103,919	Total

c. Berdasarkan umur

	2021	2020	
1 - 30 hari	168,305,544,823	200,687,630,667	1 - 30 days
31 - 60 hari	782,160,009	873,800,603	31 - 60 days
61 - 90 hari	2,923,531,672	525,552	61 - 90 days
> 90 hari	727,991,928	818,147,097	> 90 days
Jumlah	172,739,228,432	202,380,103,919	Total

Utang usaha merupakan utang tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga.

Trade payables is payable without collateral and interest.

15. ASET HAK-GUNA – BERSIH DAN LIABILITAS SEWA

Akun ini terdiri dari:

Aset hak-guna – bersih

15. RIGHT-OF-USE ASSETS – NET AND LEASE LIABILITIES

This account consists of:

Right-of-use assets – net

	2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						
Mesin dan peralatan	99,896,341,853	26,626,497,127	-	(31,794,020,545)	94,728,818,435	Cost Machineries and equipments
Alat-alat berat	2,610,000,000	-	-	(2,610,000,000)	-	Heavy equipments
Kendaraan	8,599,838,325	6,719,838,161	-	(2,749,207,273)	12,570,469,213	Vehicles
Jumlah	111,106,180,178	33,346,335,288	-	(37,153,227,818)	107,299,287,648	Total
Akumulasi amortisasi						
Mesin dan peralatan	10,391,589,007	6,096,628,775	-	(5,122,857,390)	11,365,360,392	Accumulated amortization Machineries and equipments
Alat-alat berat	919,791,667	-	-	(919,791,667)	-	Heavy equipments
Kendaraan	1,647,201,732	1,493,678,487	-	(1,057,861,869)	2,083,018,350	Vehicles
Jumlah	12,958,582,406	7,590,307,262	-	(7,100,510,926)	13,448,378,742	Total
Nilai buku	98,147,597,772				93,850,908,906	Book value

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**15. ASET HAK-GUNA – BERSIH DAN LIABILITAS
SEWA (Lanjutan)**

Akun ini terdiri dari: (Lanjutan)

Aset hak-guna – bersih (Lanjutan)

**15. RIGHT-OF-USE ASSETS – NET AND LEASE
LIABILITIES (Continued)**

This account consists of: (Continued)

Right-of-use assets – net (Continued)

	2020					Cost <i>Machineries and equipments</i> <i>Heavy equipments</i> <i>Vehicles</i>
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						
Mesin dan peralatan	80,536,653,327	22,529,584,718	-	(3,169,896,192)	99,896,341,853	
Alat-alat berat	2,610,000,000	-	-	-	2,610,000,000	
Kendaraan	12,265,017,273	2,212,151,052	-	(5,877,330,000)	8,599,838,325	
Jumlah	95,411,670,600	24,741,735,770	-	(9,047,226,192)	111,106,180,178	Total
Akumulasi amortisasi						
Mesin dan peralatan	5,233,366,597	5,910,408,767	-	(752,186,357)	10,391,589,007	
Alat-alat berat	593,541,667	326,250,000	-	-	919,791,667	
Kendaraan	2,284,540,977	1,193,230,854	-	(1,830,570,099)	1,647,201,732	
Jumlah	8,111,449,241	7,429,889,621	-	(2,582,756,456)	12,958,582,406	Total
Nilai buku	87,300,221,359				98,147,597,772	Book value

Amortisasi aset hak-guna dibebankan sebagai beban pokok penjualan.

Right-of-use assets' amortization are charged to cost of goods sold.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali, terdiri dari:

As of December 31, 2021 and 2020, the deferred gain on sale-and-leaseback transactions consist of:

	2021	2020	
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali	6,329,536,538	6,329,536,538	<i>Deferred gain on sale-and-leaseback transaction</i>
Akumulasi amortisasi	(5,515,252,582)	(3,967,553,270)	<i>Accumulated amortization</i>
Saldo akhir	814,283,956	2,361,983,268	Ending balance

Amortisasi laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali sebesar Rp 1.547.699.312 dan Rp 1.932.229.288 masing-masing pada tahun 2021 dan 2020, disajikan sebagai bagian dari "Lain-lain – bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Amortization of deferred gain on sale-and-leaseback transactions amounting to Rp 1,547,699,312 and Rp 1,932,229,288 in 2021 and 2020, respectively, are presented as part of "Miscellaneous – net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Based on management's evaluation there was no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of right-of-use assets as of December 31, 2021 and 2020.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**15. ASET HAK-GUNA – BERSIH DAN LIABILITAS
SEWA (Lanjutan)**

Liabilitas sewa

Kelompok Usaha mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Orix Indonesia Finance, PT BFI Finance Indonesia Tbk, PT Century Tokyo Leasing Indonesia dan PT Verena Multi Finance Tbk dengan jangka waktu 24 sampai 48 bulan.

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	2021					Underlying assets Machineries and equipments Heavy equipments Vehicles
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Beban keuangan/ Finance expenses	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Kelas asset pendasar						
Mesin dan peralatan	50,111,862,530	26,578,107,682	5,881,268,347	(35,129,893,685)	47,441,344,874	
Alat-alat berat	493,809,878	-	15,248,122	(509,058,000)	-	
Kendaraan	2,480,394,623	6,457,002,330	641,589,390	(3,749,486,315)	5,829,500,028	
Jumlah	53,086,067,031	33,035,110,012	6,538,105,859	(39,388,438,000)	53,270,844,902	Total
	2020					Underlying assets Machineries and equipments Heavy equipments Vehicles
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Beban keuangan/ Finance expenses	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Kelas asset pendasar						
Mesin dan peralatan	58,330,927,232	16,684,693,550	6,647,837,748	(31,551,596,000)	50,111,862,530	
Alat-alat berat	1,407,205,011	-	104,720,867	(1,018,116,000)	493,809,878	
Kendaraan	2,984,789,664	1,647,450,000	341,586,959	(2,493,432,000)	2,480,394,623	
Jumlah	62,722,921,907	18,332,143,550	7,094,145,574	(35,063,144,000)	53,086,067,031	Total

Liabilitas sewa berdasarkan jangka waktu:

Lease liabilities on time basis:

	2021	2020	
Jangka pendek	27,821,269,520	27,246,209,591	
Jangka panjang	25,449,575,382	25,839,857,440	
Jumlah	53,270,844,902	53,086,067,031	Total

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka terdiri dari:

16. TAXATION

a. *Prepaid taxes consists of:*

	2021	2020	
Perusahaan			Company
Pajak Pertambahan Nilai	65,937,280,350	23,123,575,287	Value Added Tax
Pajak penghasilan (PPh):			Income tax:
Pasal 22	-	15,269,670	Article 22
Sub-jumlah	65,937,280,350	23,138,844,957	Sub-total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

a. Pajak dibayar di muka terdiri dari: (Lanjutan)

	2021	2020	<i>Subsidiaries</i>
Entitas anak			<i>Value Added Tax</i>
Pajak Pertambahan Nilai	159,114,876,239	39,053,772,704	<i>Income tax:</i>
Pajak penghasilan:			
Pasal 21	-	20,387,782	Article 21
Pasal 23	-	61,644	Article 23
Sub-jumlah	159,114,876,239	39,074,222,130	<i>Sub-total</i>
Jumlah	225,052,156,589	62,213,067,087	Total

b. Utang pajak terdiri dari:

	2021	2020	<i>Company</i>
Perusahaan			<i>Income tax:</i>
Pajak penghasilan:			
Pasal 4 (2)	34,465,553	114,900	Article 4 (2)
Pasal 21	234,709,091	73,604,709	Article 21
Pasal 22	45,146,349	24,351,598	Article 22
Pasal 23	75,772,379	101,721,140	Article 23
Pasal 25	1,080,555,763	3,680,367,274	Article 25
Pasal 29	19,734,624,877	34,106,504,322	Article 29
Sub-jumlah	21,205,274,012	37,986,663,943	<i>Sub-total</i>
Entitas anak			<i>Subsidiaries</i>
Pajak Pertambahan Nilai	4,265,458,464	79,774,715	<i>Value Added Tax</i>
Pajak penghasilan:			<i>Income tax:</i>
Pasal 4 (2)	97,304,916	61,318,281	Article 4 (2)
Pasal 15	41,853,876	19,090,534	Article 15
Pasal 21	250,402,337	55,244,374	Article 21
Pasal 22	404,745,983	142,504,602	Article 22
Pasal 23	1,186,267,178	493,062,800	Article 23
Pasal 25	19,916,084,031	8,480,438,542	Article 25
Pasal 26	-	187,521	Article 26
Pasal 29	83,517,334,330	45,250,602,962	Article 29
Sub-jumlah	109,679,451,115	54,582,224,331	<i>Sub-total</i>
Jumlah	130,884,725,127	92,568,888,274	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak – konsolidasian	704,423,183,701	433,714,455,615	<i>Profit before tax benefit (expense) – consolidated</i>
Laba entitas anak – bersih (562,331,983,382)	(270,233,936,280)	<i>Profit of the subsidiaries – net</i>
Eliminasi konsolidasi	7,589,410,383	7,758,299,102	<i>Consolidated elimination</i>
Laba sebelum beban pajak – Perusahaan	149,680,610,702	171,238,818,437	<i>Profit before tax expense – Company</i>
 <u>Beda waktu:</u>			<i>Timing differences:</i>
Penyusutan	10,017,864,434	9,613,165,354	<i>Depreciation</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	1,123,680,810	189,840,409	<i>Allowance for impairment of trade receivables</i>
Angsuran pokok liabilitas sewa	(3,765,782,782)	(3,879,411,133)	<i>Principal installment payment of lease liabilities</i>
Imbalan kerja	(1,103,702,653)	5,981,976,879	<i>Employee benefits</i>
 <u>Beda tetap:</u>			<i>Permanent differences:</i>
Jamuan dan sumbangan	6,310,236,764	7,483,799,991	<i>Entertainment and donation</i>
Pajak	53,600,209	5,899,449,935	<i>Taxes</i>
Penyusutan	49,103,544	160,109,481	<i>Depreciation</i>
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(1,389,150,005)	(2,030,552,010)	<i>Rent income already subjected to final tax</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final	(590,182,670)	(33,300,639)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
 Taksiran penghasilan kena pajak	160,386,278,353	194,623,896,704	<i>Estimated taxable income</i>
 Taksiran penghasilan kena pajak (pembulatan)	160,386,278,000	194,623,896,000	<i>Estimated taxable income (rounded)</i>
 Taksiran pajak penghasilan	35,284,981,160	42,817,257,120	<i>Estimated income tax</i>
 Pajak dibayar di muka			<i>Prepaid taxes</i>
Pajak penghasilan			<i>Income tax</i>
Pasal 22	2,850,756,144	921,842,774	<i>Article 22</i>
Pasal 23	3,340,761,253	575,237,361	<i>Article 23</i>
Pasal 25	9,358,838,886	7,213,672,663	<i>Article 25</i>
 Jumlah	15,550,356,283	8,710,752,798	<i>Total</i>
 Pajak penghasilan pasal 29	19,734,624,877	34,106,504,322	<i>Tax payable article 29</i>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2021, seperti disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh Badan ke Kantor Pajak.

Perusahaan telah melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2020, seperti disebutkan di atas, dalam SPT PPh Badan ke Kantor Pajak.

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Pemerintah mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("RUU HPP") menjadi UU No. 7 Tahun 2021 yang menetapkan, antara lain, kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dari semula 10% menjadi 11% mulai tanggal 1 April 2022 dan 12% mulai tanggal 1 Januari 2025. Selain itu, membantalkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula turun ke 20% menjadi tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

- d. Manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai berikut:

	2021	2020	
Kini			
Perusahaan	(35,284,981,160)	(42,817,257,120)	Current Company
Entitas anak	(128,514,321,540)	(63,240,801,580)	Subsidiaries
Sub-jumlah	(163,799,302,700)	(106,058,058,700)	Sub-total
Tangguhan			
Perusahaan	1,379,853,158	1,391,939,425	Deferred Company
Entitas anak	1,484,749,196	8,633,514,274	Subsidiaries
Sub-jumlah	2,864,602,354	10,025,453,699	Sub-total
Jumlah	(160,934,700,346)	(96,032,605,001)	Total

- e. Taksiran tagihan pajak terdiri dari:

	2021	2020	
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun 2021	849,283,407	-	Year 2021
Tahun 2020	2,884,169,857	8,306,119,384	Year 2020
Tahun 2019	-	19,070,331,800	Year 2019
Jumlah	3,733,453,264	27,376,451,184	Total

- e. *Estimated claim for tax refund consist of:*

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Rincian manfaat (bebani) pajak tangguhan Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	Company
Perusahaan			
Imbalan kerja	(242,814,583)	437,390,136	Employee benefits
Aset tetap	1,454,457,948	774,841,978	Fixed assets
Piutang usaha	247,209,778	33,424,287	Trade receivables
Sewa	(78,999,985)	146,283,024	Lease
Sub-jumlah	1,379,853,158	1,391,939,425	Sub-total
Entitas anak			
Aset tetap	(1,671,128,139)	4,569,423,443	Fixed assets
Persediaan	1,906,876,908	-	Inventories
Rugi fiskal	849,274,211	3,204,889,470	Fiscal loss
Imbalan kerja	37,174,601	602,508,901	Employee benefits
Piutang usaha	362,551,615	256,692,460	Trade receivables
Sub-jumlah	1,484,749,196	8,633,514,274	Sub-total
Jumlah	2,864,602,354	10,025,453,699	Total

g. Rincian aset pajak tangguhan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	Company
Perusahaan			
Aset tetap	7,497,728,097	6,043,270,149	Fixed assets
Imbalan kerja	3,989,566,822	6,062,864,568	Employee benefits
Piutang usaha	350,139,090	102,929,312	Trade receivables
Sewa	(2,296,413,801)	(2,217,413,816)	Lease
Entitas anak			
Rugi fiskal	4,054,163,681	3,204,889,470	Fiscal loss
Persediaan	1,906,876,908	-	Inventories
Aset tetap	1,545,716,199	1,297,187,465	Fixed assets
Piutang usaha	442,438,649	145,570,681	Trade receivables
Imbalan kerja	383,529,317	573,201,996	Employee benefits
Jumlah	17,873,744,962	15,212,499,825	Total

h. Rincian liabilitas pajak tangguhan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	Subsidiaries
Entitas anak			
Aset tetap	46,960,974,050	45,041,317,177	Fixed assets
Piutang usaha	(176,805,426)	(111,121,779)	Trade receivables
Imbalan kerja	(3,109,889,864)	(4,553,456,604)	Employee benefits
Jumlah	43,674,278,760	40,376,738,794	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- i. Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dengan manfaat (beban) pajak adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak – konsolidasian	704,423,183,701	433,714,455,615	<i>Profit before tax benefit (expense) – consolidated Profit of the subsidiaries – net Consolidated elimination</i>
Laba entitas anak – bersih	(562,331,983,382)	(270,233,936,280)	
Eliminasi konsolidasi	7,589,410,383	7,758,299,102	
Laba sebelum beban pajak – Perusahaan	149,680,610,702	171,238,818,437	<i>Profit before tax expense – Company</i>
Taksiran pajak penghasilan pada tarif yang berlaku	(32,929,734,354)	(37,672,540,056)	<i>Estimated income tax with applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap	(1,410,846,914)	(2,979,539,070)	<i>Tax effect on permanent differences</i>
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	435,453,189	454,047,583	<i>Income subjected to final tax</i>
Penyesuaian pajak dan lainnya	77	(1,227,286,152)	<i>Tax and other adjustment</i>
Beban pajak Perusahaan	(33,905,128,002)	(41,425,317,695)	<i>Tax expenses Company</i>
Entitas anak	(127,029,572,344)	(54,607,287,306)	<i>Subsidiaries</i>
Beban pajak – bersih	(160,934,700,346)	(96,032,605,001)	<i>Tax expenses – net</i>

j. Lain-lain

Pada tahun 2021 dan 2020, Kelompok Usaha memperoleh Surat Ketetapan Pajak sebagai berikut:

j. Others

In 2021 and 2020, the Group obtained the following Tax Assessment Letters:

Entitas/The entity	Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter	Jenis pajak/ Type of tax	Periode/Period	Jumlah/Amount	Tanggal Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter Date	
					2021	2021
Perusahaan/the Company	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Juni 2021/January-June 2021	24,280,544,012	Maret-Agustus 2021/March-August 2021	
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Penghasilan pasal 25/Income Tax article 25	April 2020/April 2020	232,532,330	Juni 2021/June 2021	
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Mei 2019/May 2019	1,297,640	Februari 2021/February 2021	
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Mei 2021/January-May 2021	31,488,619,849	Maret-Juli 2021/March-July 2021	
PT Intertrend Utama	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Oktober-Desember 2020/October-December 2020	14,134,892,901	Januari-Agustus 2021/January-August 2021	
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Agustus 2021/January-August 2021	7,035,201,304	April-November 2021/April-November 2021	
PT Interkraft	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Oktober-Desember 2020/October-December 2020	6,121,074,894	Januari-Maret 2021/January-March 2021	
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax				

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

j. Lain-lain (Lanjutan)

Pada tahun 2021 dan 2020, Kelompok Usaha memperoleh Surat Ketetapan Pajak sebagai berikut: (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

j. Others (Continued)

In 2021 and 2020, the Group obtained the following Tax Assessment Letters: (Continued)

2021					
Entitas/The entity	Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter	Jenis pajak/Type of tax	Periode/Period	Jumlah/Amount	Tanggal Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter Date
PT Intera Indonesia	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Juni 2021/January-June 2021	5,479,575,343	April-September 2021/April-September 2021
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Oktober-Desember 2020/October-December 2020	4,238,588,383	Januari-Maret 2021/January-March 2021
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax article 29	2019	11,449,294,324	Januari 2021/January 2021
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/Income Tax article 4 (2)	Desember 2019/December 2019	12,324,687	Januari 2021/January 2021
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 15/Income Tax article 15	Desember 2019/December 2019	47,693,415	Januari 2021/January 2021
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 21/Income Tax article 21	Desember 2019/December 2019	197,048,573	Januari 2021/January 2021
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/Income Tax article 23	Desember 2019/December 2019	43,670,430	Januari 2021/January 2021
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Desember 2019/December 2019	340,891	Januari 2021/January 2021
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax article 29	2017	387,673,050	Oktober 2021/October 2021
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 15/Income Tax article 15	Februari-Desember 2017/February-December 2017	70,532,316	Oktober 2021/October 2021
PT Narkata Rimba	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 21/Income Tax article 21	Desember 2017/December 2017	49,793,968	Oktober 2021/October 2021
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax article 29	2019	5,684,382,064	April 2021/April 2021
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Desember 2019/December 2019	13,578,272	April 2021/April 2021
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 21/Income Tax article 21	Januari-Desember 2019/January-December 2019	6,328,669	April 2021/April 2021
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 22/Income Tax article 22	2019	145,231,669	April 2021/April 2021
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/Income Tax article 23	Desember 2019/December 2019	36,028,324	April 2021/April 2021
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/Income Tax article 4 (2)	Desember 2019/December 2019	9,547,500	April 2021/April 2021
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 15/Income Tax article 15	Desember 2019/December 2019	6,349,087	April 2021/April 2021
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax article 29	2017	92,371,833	April 2021/April 2021
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 21/Income Tax article 21	Januari-Desember 2017/January-December 2017	111,462,865	April 2021/April 2021
PT Belyan River Timber	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 22/Income Tax article 22	2017	166,126,359	April 2021/April 2021
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/Income Tax article 23	Desember 2017/December 2017	23,002,695	April 2021/April 2021
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/Income Tax article 4 (2)	Januari-Desember 2017/January-December 2017	2,960,004	April 2021/April 2021
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 15/Income Tax article 15	Desember 2017/December 2017	5,318,454	April 2021/April 2021

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

j. Lain-lain (Lanjutan)

Pada tahun 2021 dan 2020, Kelompok Usaha memperoleh Surat Ketetapan Pajak sebagai berikut: (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

j. Others (Continued)

In 2021 and 2020, the Group obtained the following Tax Assessment Letters: (Continued)

2020					
Entitas/The entity	Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter	Jenis pajak/Type of tax	Periode/Period	Jumlah/Amount	Tanggal Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter Date
Perusahaan/the Company	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	April-Okttober 2020/April-October 2020	23,481,466,867	Juni-November 2020/June-November 2020
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-April dan Desember 2019/January-April and December 2019	18,017,124,112	Januari dan November 2020/January and November 2020
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	September-Okttober dan Desember 2018/September-October and December 2018	6,474,391,036	April-Mei 2020/April-May 2020
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax article 29	2017	280,148,096	Mei 2020/May 2020
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 21/Income Tax article 21	Januari-Desember 2017/January-December 2017	4,559,622	Mei 2020/May 2020
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 22/Income Tax article 22	Desember 2017/December 2017	119,925,131	Mei 2020/May 2020
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 15/Income Tax article 15	Desember 2017/December 2017	40,424,618	Mei 2020/May 2020
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/Income Tax article 4(2)	Desember 2017/December 2017	619,935,736	Mei 2020/May 2020
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/Income Tax article 23	Desember 2017/December 2017	52,981,733	Mei 2020/May 2020
	PT Intertrend Utama	Lebih Bayar/Overpayment	April-September 2020/April-September 2020	27,761,601,545	Mei-November 2020/May-November 2020
PT Interkraft	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Februari, April-Juni dan Desember 2019/January-February, April-June and December 2019	6,987,602,828	April-Juni 2020/April-June 2020
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	November-Desember 2018/November-December 2018	3,160,491,711	Februari 2020/February 2020
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Februari-September 2020/February-September 2020	9,773,227,581	Mei-November 2020/May-November 2020
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Maret dan Juni 2019/January-March and June 2019	4,465,033,313	April dan November 2020/April and November 2020
PT Intera Indonesia	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Desember 2018/December 2018	918,604,306	Maret 2020/March 2020
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Mei 2019/May 2019	992,876	November 2020/November 2020
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari dan Maret-September 2020/January and March-September 2020	7,407,174,294	Mei-Juni dan Agustus-November 2020/May-June and August-November 2020
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Maret-Mei 2019/March-May 2019	7,145,365,727	Juli 2020/July 2020
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Oktober 2018/October 2018	6,536,052,073	April 2020/April 2020

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

17. LIABILITAS KONTRAK

Akun ini terdiri dari uang muka yang diterima dari pelanggan yang berasal dari penjualan furnitures dan log:

	2021
<u>Pihak ketiga</u>	
Ekspor	48,073,433,062
Lokal	13,507,985,481
Sub-jumlah	61,581,418,543
<u>Pihak berelasi</u> <u>(lihat Catatan 25)</u>	
PT Integriya Dekorindo	616,079,546
Jumlah	62,197,498,089

17. CONTRACT LIABILITIES

This account represents advance from customers from sales of furnitures and log:

	2020	
<u>Third parties</u>		
Export		
Local		
Sub-total		
<u>Related party</u> <u>(see Note 25)</u>		
PT Integriya Dekorindo	-	
Total	17,349,562,170	

18. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH

a. Utang obligasi terdiri dari:

	2021
Nilai nominal	450,000,000,000
Dikurangi biaya emisi obligasi ditangguhkan yang belum diamortisasi	(2,918,638,425)
Utang obligasi – bersih	447,081,361,575
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(42,180,000,000)
Bagian jangka panjang	404,901,361,575

18. BONDS PAYABLE AND SUKUK MUDHARABAH

a. Bonds payable consists of:

	2020	
Nominal amount		
Less unamortized deferred bond issuance costs		
Bonds payable – net		
Current maturities		
Long-term portion		

b. Sukuk mudharabah terdiri dari:

	2021
Nominal amount	150,000,000,000
Current maturities	(52,500,000,000)
Long-term portion	97,500,000,000

b. Sukuk mudharabah consists of:

	2020	
Nominal amount		
Current maturities		
Long-term portion		

Pada tanggal 15 April 2021, Perusahaan telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia untuk "Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah") masing-masing sebesar Rp 450.000.000.000 dan Rp 150.000.000.000.

On April 15, 2021, the Company has listed on the Indonesia Stock Exchange its "Bonds Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Bonds") and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah") amounting to Rp 450,000,000,000 and Rp 150,000,000,000, respectively.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**18. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH
(Lanjutan)**

Obligasi Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Obligasi. Rincian Obligasi yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 42.180.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu 370 hari; dan
- Seri B sebesar Rp 407.820.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,25% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu tiga (3) tahun.

Sukuk Mudharabah Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Sukuk Mudharabah Seri A dan Sukuk Mudharabah Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Sukuk Mudharabah. Rincian Sukuk Mudharabah yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 52.500.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu 370 hari; dan
- Seri B sebesar Rp 97.500.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 10,25% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu lima (3) tahun.

Berdasarkan pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), Perusahaan memperoleh peringkat *idA-* (*Single A Minus*) untuk Obligasi dan *idA^{-sy}* (*Single A Minus Syariah*) untuk Sukuk Mudharabah.

Obligasi dan Sukuk Mudharabah di atas dijamin dengan Hak Guna Bangunan milik ITK, piutang usaha dan persediaan tertentu milik Perusahaan.

Perusahaan menggunakan dana Obligasi dan Sukuk Mudharabah tersebut, setelah dikurangi dengan biaya emisi, untuk melakukan pelunasan utang entitas anak, ITK dan INT, pada Indonesia Eximbank dan sisanya dipergunakan sebagai modal kerja Perusahaan dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan wali amanat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

**18. BONDS PAYABLE AND SUKUK MUDHARABAH
(Continued)**

The Company's Bonds is issued in two (2) series, namely Bonds Series A and Bonds Series B, each offering 100% of the principal. The details of the Bonds distributed to the public are as follows:

- *Series A amounting to Rp 42,180,000,000 with a fixed interest rate of 9% per annum which is distributed quarterly, with a term of 370 days; and*
- *Series B amounting to Rp 407,820,000,000 with a fixed interest rate of 10.25% per annum which is distributed quarterly, with a term of three (3) years.*

The Company's Sukuk Mudharabah is issued in two (2) series, namely Sukuk Mudharabah Series A and Sukuk Mudharabah Series B, each offering 100% of the principal. The details of the Sukuk Mudharabah distributed to the public are as follows:

- *Series A amounting to Rp 52,500,000,000 with indicated profit sharing income at 9% per annum which is distributed quarterly, with a term of 370 days; and*
- *Series B amounting to Rp 97,500,000,000 with indicated profit sharing income at 10.25% per annum which is distributed quarterly, with a term of three (3) years.*

*Based on rating by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), the Company was rated *idA-* (*Single A Minus*) for Bonds and *idA^{-sy}* (*Single A Minus Syariah*) for Sukuk Mudharabah.*

The Bonds and Sukuk Mudharabah are collateralized by Building Rights Title of ITK, trade receivables and inventories by the Company.

The Company has used the Bonds and Sukuk Mudharabah fund after deducting issuance costs to pay-off the debt of the subsidiaries, ITK and INT, to Indonesia Eximbank and the remaining fund was used as the Company's working capital and has been registered in Indonesia Stock Exchange with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the trustee.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**18. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH
(Lanjutan)**

Obligasi dan Sukuk Mudharabah yang diterbitkan Perusahaan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk tidak melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat sebagaimana diatur dalam Perjanjian Wali Amanat, antara lain:

- Melakukan penggabungan atau peleburan dengan perusahaan lain yang akan menyebabkan bubaranya Perusahaan atau yang akan mempunya dampak negatif yang material.
- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan.
- Menjaminkan dan/atau membebani dengan cara apapun aset Kelompok Usaha.
- Mengalihkan aset tetap yang jumlahnya melebihi 20% dari total aset Perusahaan.
- Mengubah bidang usaha utama.
- Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang.
- Mengeluarkan obligasi, sukuk atau efek-efek lainnya melalui Pasar Modal yang dijamin secara khusus.

Di samping itu, Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- EBITDA terhadap jumlah beban bunga minimal 1,25x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 3x.

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan telah memenuhi seluruhnya persyaratan rasio-rasio keuangan yang ditentukan pada perjanjian penerbitan Obligasi dan Sukuk Mudharabah.

Saldo beban bunga terutang pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 13.236.120.833 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban akrual" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Kelompok Usaha mengakui penyisihan imbalan kerja yang tidak didanai untuk karyawan yang mencapai usia pensiun sesuai dengan Undang-undang No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja untuk tahun 2021 dan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 untuk tahun 2020.

**18. BONDS PAYABLE AND SUKUK MUDHARABAH
(Continued)**

The Bonds and Sukuk Mudharabah issued by the Company contain negative covenants which restrict the Company to do certain activities without written approval from Trustee as stipulated in the Trustee Agreement, among others:

- Enter into merger or consolidating with other companies which will cause the dissolution of the Company or which will have a material negative impact.
- Reducing the Company's authorized, issued and paid-up capital.
- Guarantee and/or encumber in any way the Group's assets.
- Transferring fixed assets whose amount exceeds 20% of the Company's total assets.
- Change main business area.
- Submit an application for bankruptcy or a request for postponement of debt payment obligations.
- Issue bonds, sukuk or other securities through the Capital Market which are specifically guaranteed.

In addition, the Company also has to maintain certain financial ratio as follows:

- Minimum EBITDA to total interest expense of 1.25x.
- Maximum debt to equity ratio of 3x.

At reporting date, the Company has met all the financial ratio as required in the Bonds and Sukuk Mudharabah issuance agreement.

The outstanding balance of interest expense as of December 31, 2021 amounting to Rp 13,236,120,833 was recorded as part of "Accrual expenses" in the consolidated statement of financial position.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group recognized a provision for unfunded employee benefits to employees who reach retirement age in accordance with the Job Creation Law No. 11/2020 for the year 2021 and Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 for the year 2020.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Perhitungan liabilitas estimasi atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 didasarkan pada perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, FSAI (dahulu PT Dian Artha Tama), aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing bertanggal 22 Februari 2022 dan 2 Maret 2021 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2021	2020
Usia pensiun	60 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5%	5%
Tabel mortalita	TMI – IV (2019)	TMI – IV (2019)
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun pada umur 18 tahun dan menurun secara bertahap sampai 0% per tahun pada umur 60 tahun/ 5% per annum in 18 years old and decrease gradually up to 0% per annum in 60 years old	
Tingkat diskonto per tahun	7.4%-7.5%	6.5%-6.9%
Tingkat cacat	0.02%	0.02%

Beban (pendapatan) imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Biaya jasa kini	5,578,152,718	7,487,367,436
Biaya bunga	3,443,739,151	4,428,771,348
Biaya jasa lalu	(9,956,619,060)	-
Jumlah	(934,727,191)	11,916,138,784

Mutasi liabilitas atas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal tahun	50,861,468,950	52,721,716,319
Beban (pendapatan) imbalan kerja	(934,727,191)	11,916,138,784
Penghasilan komprehensif lain	(15,913,169,022)	(13,776,386,153)
Saldo akhir tahun	34,013,572,737	50,861,468,950

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal tahun	50,861,468,950	52,721,716,319
Biaya jasa kini	5,578,152,718	7,487,367,436
Biaya bunga	3,443,739,151	4,428,771,348
Biaya jasa lalu	(9,956,619,060)	-
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas:		
Perubahan asumsi	(11,909,705,952)	4,036,011,759
Penyesuaian pengalaman	(4,003,463,070)	(17,812,397,912)
Saldo akhir tahun	34,013,572,737	50,861,468,950

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The calculation of the employment benefits liabilities as of December 31, 2021 and 2020 were based on actuarial calculations performed by Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, FSAI (formerly PT Dian Artha Tama), an independent actuary, based on its reports dated February 22, 2022 and March 2, 2021, respectively, using "Projected Unit Credit" method with assumptions as follows:

	2021	2020	
Usia pensiun	60 tahun/years	55 tahun/years	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5%	5%	Annual rate of increase in salary
Tabel mortalita	TMI – IV (2019)	TMI – IV (2019)	Mortality table
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun pada umur 18 tahun dan menurun secara bertahap sampai 0% per tahun pada umur 60 tahun/ 5% per annum in 18 years old and decrease gradually up to 0% per annum in 60 years old		Rate of resignation
Tingkat diskonto per tahun	7.4%-7.5%	6.5%-6.9%	Annual discount rate
Tingkat cacat	0.02%	0.02%	Disability rate

Employee benefits expense (income) recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2021	2020	
Biaya jasa kini	5,578,152,718	7,487,367,436	Current service cost
Biaya bunga	3,443,739,151	4,428,771,348	Interest cost
Biaya jasa lalu	(9,956,619,060)	-	Past service cost
Jumlah	(934,727,191)	11,916,138,784	Total

The movements of the employee benefits liabilities recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	50,861,468,950	52,721,716,319	Balance at beginning of year
Beban (pendapatan) imbalan kerja	(934,727,191)	11,916,138,784	Employee benefits expense (income)
Penghasilan komprehensif lain	(15,913,169,022)	(13,776,386,153)	Other comprehensive income
Saldo akhir tahun	34,013,572,737	50,861,468,950	Balance at end of year

The movements in the present value of defined benefits obligation are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	50,861,468,950	52,721,716,319	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	5,578,152,718	7,487,367,436	Current service cost
Biaya bunga	3,443,739,151	4,428,771,348	Interest cost
Biaya jasa lalu	(9,956,619,060)	-	Past service cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas:			
Perubahan asumsi	(11,909,705,952)	4,036,011,759	Actuarial loss (gain) due from: Change in assumptions
Penyesuaian pengalaman	(4,003,463,070)	(17,812,397,912)	Experience adjustment
Saldo akhir tahun	34,013,572,737	50,861,468,950	Balance at end of year

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, analisa sensitivitas atas asumsi-asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

	Tingkat diskonto/ Discount rates	Kenaikan gaji di masa depan/ Future salary increases		Increase Decrease	
	Percentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ Effect on present value of benefits obligation	Percentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ Effect on present value of benefits obligation	
Kenaikan	1%	30,538,754,746	1%	37,982,480,873	Increase
Penurunan	(1%)	38,118,941,755	(1%)	30,592,223,129	Decrease

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

Dalam 1 tahun	1,397,945,874	Within one year
2 - 5 tahun	4,388,224,971	2 - 5 years
6 - 10 tahun	8,687,462,918	6 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	19,539,938,974	More than 10 years
Jumlah	34,013,572,737	Total

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutup liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha.

Management believes that the estimates on employee benefits are adequate to cover the Group's employee benefits liabilities.

**20. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR**

a. Modal saham

Rincian pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan catatan yang dibuat PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

**20. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN
CAPITAL**

a. Share capital

The details of the Company's shareholders and their ownerships as of December 31, 2021 and 2020 based on the report prepared by PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Agency, were as follows:

2021

	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-in capital	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownerships	Jumlah/ Total (Rp)
PT Integra Indo Lestari Masyarakat/Public	4,573,835,000 1,788,665,000	71.89% 28.11%	457,383,500,000 178,866,500,000
Jumlah/Total	6,362,500,000	100.00%	636,250,000,000

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**20. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (Lanjutan)**

a. Modal saham (Lanjutan)

Rincian pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan catatan yang dibuat PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

**20. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN
CAPITAL (Continued)**

a. Share capital (Continued)

The details of the Company's shareholders and their ownerships as of December 31, 2021 and 2020 based on the report prepared by PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Agency, were as follows: (Continued)

2020

	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-in capital</i>	Percentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownerships</i>	Jumlah/ <i>Total</i> (Rp)
PT Integra Indo Lestari Direksi/Board of directors	4,532,469,620	71.87%	453,246,962,000
Hendro Rusli Masyarakat/Public	546,300 1,773,234,080	0.01% 28.12%	54,630,000 177,323,408,000
Jumlah/Total	6,306,250,000	100.00%	630,625,000,000

Perusahaan menerbitkan program MESOP pada tanggal 26 April 2021 sejumlah 56.250.000 saham dengan harga pelaksanaan Rp 344 per saham. Pada tanggal 3 Mei 2021, jumlah saham tersebut efektif diterbitkan dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. MESOP tersebut menghasilkan tambahan modal disetor di atas nilai nominal sebesar Rp 13.725.000.000.

Perubahan peningkatan modal ditempatkan dan disetor berdasarkan program MESOP ini dicatat di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0478190 tanggal 26 November 2021 sehingga modal saham meningkat dari Rp 630.625.000.000 menjadi Rp 636.250.000.000.

Berdasarkan akta notaris Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") No. 5 tanggal 12 Agustus 2021 dari notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., para pemegang saham telah menyetujui penggunaan alokasi laba bersih tahun 2020 sebagai berikut:

- Membagikan 5,06% dividen tunai sebesar Rp 15.906.250.000 atau Rp 2,5 (Rupiah penuh) per saham.
- Sejumlah Rp 298.467.152.229 ditetapkan sebagai dana cadangan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.
- Sisa laba bersih akan digunakan untuk keperluan modal kerja Perusahaan dan disajikan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

The Company issued the MESOP program amounting to 56,250,000 shares with exercise price Rp 344 per share on April 26, 2021. On May 3, 2021, the shares were effectively published and listed on the Indonesia Stock Exchange. The MESOP resulted in additional paid-in capital in excess of par value amounting to Rp 13,725,000,000.

Changes in the increase in issued and fully paid-in capital based on the MESOP program are recorded in the Ministry of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0478190 dated November 26, 2021 from so that the share capital increase from Rp 630,625,000,000 to Rp 636,250,000,000.

Based on the notarial deed of Resolution of the Annual General Meeting of Stockholders ("AGMS") No. 5 dated August 12, 2021 from the notary Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., the shareholders approved the allocation of 2020 net income as follows:

- Distribute 5.06% cash dividends amounting to Rp 15,906,250,000 or Rp 2.5 (full amount) per share.
- A total of Rp 298,467,152,229 has been decided as a reserve fund pursuant to the Company's Articles of Association.
- The remaining net income will be used for working capital purposes of the Company and presented as unappropriated retained earnings.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**20. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (Lanjutan)**

a. Modal saham (Lanjutan)

Pembentukan saldo laba yang telah ditentukan
penggunaannya

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai cadangan dana umum sebesar Rp 298.467.152.229 pada tahun 2021 yang diputuskan dalam RUPS tanggal 12 Agustus 2021.

b. Tambahan modal disetor

Rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	2021
Tambahan modal disetor di atas nilai nominal	221,562,562,853
Biaya emisi saham	(6,142,500,000)
Selisih transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali (lihat Catatan 20c)	82,846,704,551
Pengampunan pajak	1,047,708,333
Jumlah	299,314,475,737

Saldo tambahan modal disetor di atas nilai nominal berasal dari selisih antara hasil penerimaan dari Penawaran Umum Perdana Saham tahun 2017 atas 1.250.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominalnya dan MESOP.

c. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan transaksi penyertaan saham pada BRT, ITR dan ITK, entitas anak. Pada tahun 2020, ITR dan INT, entitas anak, melakukan transaksi penyertaan saham pada SAM. Pada tahun 2021, Perusahaan melakukan pelepasan penyertaan saham pada ITD.

Transaksi tersebut di atas dilakukan antara entitas sepengendali dalam rangka kombinasi bisnis sehingga diperlakukan dengan metode penyatuhan kepemilikan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) mengenai "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

**20. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN
CAPITAL (Continued)**

a. Share capital (Continued)

Appropriation of retained earnings

In compliance with Corporation Law No. 40 Year 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the stockholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to Rp 298,467,152,229 in 2021, which was declared during the AGMS held on August 12, 2021.

b. Additional paid-in capital

The details of additional paid-in capital are as follows:

	2020	
Tambahan modal disetor di atas nilai nominal	207,837,562,853	Additional paid-in capital in excess of par value
Biaya emisi saham	(6,142,500,000)	Stock issuance cost
Selisih transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali (lihat Catatan 20c)	21,249,342,229	Differences due to business combination transaction among entities under common control (see Note 20c)
Pengampunan pajak	1,047,708,333	Tax amnesty
Jumlah	223,992,113,415	Total

The balance of additional paid-in capital in excess of par value resulted from the difference between the proceeds from the Initial Public Offering in 2017 of 1,250,000,000 shares to the public and the par value of the shares issued and MESOP.

c. Business combination under common control

In 2012, the Company conducts into transactions for investment in shares to BRT, ITR and ITK, the subsidiaries. In 2020, ITR and INT, the subsidiaries, conduct into transactions for investment in shares to SAM. In 2021, the Company divested its investment in ITD.

Those transactions constituted business combination transaction among entities under common control and is accounted for using the pooling of interest method in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2012) "Accounting for Business Combination Under Common Control".

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**20. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (Lanjutan)**

c. Kombinasi bisnis entitas sepengendali (Lanjutan)

Selisih neto nilai transaksi kombinasi bisnis dengan entitas sepengendali yang dicatat sebagai "Tambahan modal disetor" sehubungan dengan transaksi penyertaan saham di entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

**20. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN
CAPITAL (Continued)**

c. Business combination under common control (Continued)

The net difference in value of business combination transactions under common control in relation to investment in the subsidiaries which are stated as "Additional paid-in capital" with the details as follows:

2021					
	Tahun akuisisi (pelepasan)/ Year of acquisition (release)	Harga beli (harga jual)/ Buying price (selling price)	Aset bersih yang diperoleh (dilepas)/ Net assets acquired (released)	Selisih/ Difference	Subsidiaries
Entitas anak					
ITD	2021	(123,300,000,000)	(61,702,637,678)	61,597,362,322	ITD
SAM	2020	6,750,000,000	3,953,644,773	(2,796,355,227)	SAM
BRT	2012	13,125,600,000	27,736,469,667	14,610,869,667	BRT
ITR	2012	7,524,000,000	9,096,469,925	1,572,469,925	ITR
ITK	2012	4,653,000,000	12,515,357,864	7,862,357,864	ITK
Jumlah		(91,247,400,000)	(8,400,695,449)	82,846,704,551	Total
2020					
	Tahun akuisisi/ Year of acquisition	Harga jual/ Selling price	Aset bersih yang diperoleh/ Net assets acquired	Selisih/ Difference	Subsidiaries
Entitas anak					
SAM	2020	6,750,000,000	3,953,644,773	(2,796,355,227)	SAM
BRT	2012	13,125,600,000	27,736,469,667	14,610,869,667	BRT
ITR	2012	7,524,000,000	9,096,469,925	1,572,469,925	ITR
ITK	2012	4,653,000,000	12,515,357,864	7,862,357,864	ITK
Jumlah		32,052,600,000	53,301,942,229	21,249,342,229	Total

21. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Tabel berikut ini menjelaskan komponen dari hak pemegang saham non-pengendali entitas anak pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut:

21. NON-CONTROLLING INTERESTS

The following tables summarize the components of the non-controlling shareholder's interests of the subsidiaries as of December 31, 2021 and 2020:

	2021	2020	
PT Inter Kayu Mandiri	3,318,985,380	3,319,034,980	PT Inter Kayu Mandiri
PT Interkraft	2,653,240,576	2,518,220,660	PT Interkraft
PT Intertrend Utama	2,383,893,040	1,748,574,948	PT Intertrend Utama
PT Kandelia Alam	1,649,093,637	-	PT Kandelia Alam
PT Narkata Rimba	1,224,125,430	1,187,628,498	PT Narkata Rimba
PT Intera Indonesia	655,009,507	510,865,069	PT Intera Indonesia
PT Belyan River Timber	(1,277,539,266)	962,016,955	PT Belyan River Timber
Jumlah	10,606,808,304	10,246,341,110	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Eksport		
Manufaktur		
<i>Building component</i>	3,473,276,955,621	1,171,303,750,827
<i>Knock down</i>	860,227,822,466	504,234,329,044
<i>Set up</i>	820,193,095,734	747,594,519,300
Sub-jumlah	5,153,697,873,821	2,423,132,599,171
Lokal		
Manufaktur		
<i>Set up</i>	108,367,224,871	301,114,592,933
<i>Building component</i>	57,392,923,393	71,974,703,158
<i>Knock down</i>	4,610,159,395	13,856,584,305
<i>Kehutanan</i>	92,263,374,770	119,286,874,505
Sub-jumlah	262,633,682,429	506,232,754,901
Jumlah	5,416,331,556,250	2,929,365,354,072

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi penjualan lebih dari 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
	Jumlah/Total	Persentase terhadap jumlah penjualan bersih/Percentage to total net sales	
	Jumlah/Total	Persentase terhadap jumlah penjualan bersih/Percentage to total net sales	
Hampton Lumber Sales	960,353,121,694	17.73%	Hampton Lumber Sales
Target Store	564,861,623,088	10.43%	Target Store
Costco Wholesale Corporation	-	-	Costco Wholesale Corporation
	381,799,539,850	13.03%	

Lihat Catatan 25 untuk informasi mengenai pihak berelasi.

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pemakaian bahan baku dan pembantu	2,720,279,308,465	1,283,636,961,855
Upah buruh langsung	460,291,921,475	341,525,428,359
Beban pabrikasi	482,624,006,690	430,407,953,768
Jumlah beban produksi	3,663,195,236,630	2,055,570,343,982
Barang dalam proses		
Awal tahun	463,904,635,358	331,154,119,443
Akhir tahun	(516,015,807,630)	(463,904,635,358)
Jumlah beban pokok produksi	3,611,084,064,358	1,922,819,828,067

22. NET SALES

The details of net sales are as follows:

	2021	2020	
Export			
Manufacture			
<i>Building component</i>	1,171,303,750,827	1,171,303,750,827	
<i>Knock down</i>	504,234,329,044	504,234,329,044	
<i>Set up</i>	747,594,519,300	747,594,519,300	
Sub-jumlah	5,153,697,873,821	2,423,132,599,171	Sub-total
Local			
Manufacture			
<i>Set up</i>	301,114,592,933	301,114,592,933	
<i>Building component</i>	71,974,703,158	71,974,703,158	
<i>Knock down</i>	13,856,584,305	13,856,584,305	
<i>Forestry</i>	119,286,874,505	119,286,874,505	
Sub-jumlah	262,633,682,429	506,232,754,901	Sub-total
Jumlah	5,416,331,556,250	2,929,365,354,072	Total

The details of customers with sale transactions that represent more than 10% of the total consolidated net sales for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
	Jumlah/Total	Persentase terhadap jumlah penjualan bersih/Percentage to total net sales	
	Jumlah/Total	Persentase terhadap jumlah penjualan bersih/Percentage to total net sales	
Hampton Lumber Sales	960,353,121,694	17.73%	Hampton Lumber Sales
Target Store	564,861,623,088	10.43%	Target Store
Costco Wholesale Corporation	-	-	Costco Wholesale Corporation
	381,799,539,850	13.03%	

See Note 25 for related parties' information.

23. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2021	2020	
Pemakaian bahan baku dan pembantu	2,720,279,308,465	1,283,636,961,855	
Upah buruh langsung	460,291,921,475	341,525,428,359	
Beban pabrikasi	482,624,006,690	430,407,953,768	
Jumlah beban produksi	3,663,195,236,630	2,055,570,343,982	Total production cost
Barang dalam proses			
Awal tahun	463,904,635,358	331,154,119,443	
Akhir tahun	(516,015,807,630)	(463,904,635,358)	
Jumlah beban pokok produksi	3,611,084,064,358	1,922,819,828,067	Total cost of goods manufactured

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

23. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	2021
Persediaan barang jadi	
Awal tahun	363,838,656,991
Pembelian barang jadi	7,163,416,377
Akhir tahun	(482,765,473,214)
Jumlah beban pokok penjualan	3,499,320,664,512

Tidak terdapat pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun 2021 dan 2020.

Lihat Catatan 25 untuk informasi mengenai pihak berelasi.

24. BEBAN PENJUALAN DAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan dan umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2021
Beban penjualan	
Kurir dan ekspor	528,414,344,025
Komisi	117,410,157,151
Ongkos angkut	19,338,492,821
Riset dan pengembangan	5,472,439,420
Gaji dan tunjangan	5,004,264,466
Promosi	3,747,611,727
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	113,048,570,954
Jumlah	792,435,880,564

	2021
Beban umum dan administrasi	
Gaji dan tunjangan	74,083,327,257
Jasa profesional (lihat Catatan 25)	34,612,660,858
Pajak	8,541,699,677
Penyusutan (lihat Catatan 11)	8,291,029,989
Jamuan dan sumbangan	7,593,091,014
Asuransi	7,448,066,283
Keperluan kantor	5,943,695,515
Perbaikan dan pemeliharaan	2,848,624,608
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha (lihat Catatan 5)	2,771,642,699
Transportasi	2,141,859,880

23. COST OF GOODS SOLD (Continued)

*The details of cost of goods sold are as follows:
(Continued)*

	2020	
Persediaan barang jadi		<i>Finished good</i>
Awal tahun	244,930,719,731	<i>Beginning balance</i>
Pembelian barang jadi	139,858,961,459	<i>Purchase of finished goods</i>
Akhir tahun	(363,838,656,991)	<i>Ending balance</i>
Jumlah beban pokok penjualan	1,943,770,852,266	Total cost of goods sold

There is no purchases from individual suppliers which amount exceeding 10% of the net sales in 2021 and 2020.

See Note 25 for related parties' information.

24. SELLING AND GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of selling and general and administrative expenses are as follows:

	2020	
Selling expenses		
Courier and export	45,581,033,184	
Commission	67,492,451,723	
Freight	8,699,429,925	
Research and development	3,752,826,550	
Salaries and allowance	4,352,412,983	
Promotion	132,830,942	
Others (each below Rp 2 billion)	38,549,825,390	
Jumlah	168,560,810,697	Total
General and administrative expenses		
Salaries and allowance	61,126,314,975	
Professional fee (see Note 25)	26,466,208,242	
Taxes	11,144,043,784	
Depreciation (see Note 11)	8,107,022,287	
Entertainment and donation	8,194,776,187	
Insurance	7,351,396,223	
Office supplies	6,464,249,399	
Repair and maintenance	1,821,785,712	
Allowance for impairment of trade receivables (see Note 5)	1,356,624,315	
Transportation	1,987,933,519	

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

24. BEBAN PENJUALAN DAN UMUM DAN ADMINISTRASI (Lanjutan)

Rincian beban penjualan dan umum dan administrasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	2021
<u>Beban umum dan administrasi (Lanjutan)</u>	
Imbalan kerja (lihat Catatan 19)	(934,727,191)
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	10,281,019,078
Jumlah	163,621,989,667

24. SELLING AND GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (Continued)

The details of selling and general and administrative expenses are as follows: (Continued)

	2020	<i>Total</i>
<u>General and administrative expenses (Continued)</u>		
Employee benefits (see Note 19)	11,916,138,784	
Others (each below Rp 2 billion)	6,876,603,248	
Jumlah	152,813,096,675	

25. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan non-usaha dengan pihak-pihak berelasi.

Transaksi-transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Sifat hubungan dan transaksi

Pihak-pihak berelasi/Related parties	Hubungan/Relationship	Jenis transaksi/Transaction
PT Alam Mentari Sejahtera (AMS)	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Penjualan/Sales
PT Integra Indo Lestari (IIL)	Induk Perusahaan/Parent of the Company	Jasa profesional dan beban bunga/Professional fee and interest expense
PT Integriya Dekorindo (ITD)	Entitas asosiasi/Associate entity	Penjualan dan pembelian/Sales and purchases
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Penjualan/Sales

b. Transaksi

Penjualan bersih ke pihak berelasi (sebagai persentase terhadap jumlah penjualan bersih):

	2021	2020	
Penjualan bersih – ITD	8,810,569,599	4,084,448,937	<i>Net sales – ITD</i>
Penjualan bersih – AMS	3,405,483,000	3,375,470,010	<i>Net sales – AMS</i>
Jumlah	12,216,052,599	7,459,918,947	<i>Total</i>
Persentase terhadap penjualan bersih	0.23%	0.25%	<i>Percentage against net sales</i>

25. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the ordinary course of business, the Group has trade and non-trade transactions with related parties.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

The significant transactions and balances with related parties are as follows:

a. Relationship and transaction:

b. Transaction

Net sales to the related parties (as a percentage to total net sales):

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**25. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

b. Transaksi (Lanjutan)

Pembelian ke pihak berelasi (sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan):

	2021	2020	
Pembelian – ITD	25,276,677	29,006,764	Purchase – ITD
Persentase terhadap beban pokok penjualan	0.00%	0.00%	Percentage against cost of goods sold

Beban (sebagai persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi):

	2021	2020	
Jasa profesional – IIL (lihat Catatan 24)	29,305,555,674	22,967,407,450	Professional fee – IIL (see Note 24)
Persentase terhadap beban umum dan administrasi	17.91%	15.03%	Percentage against general and administrative expenses

IIL memberikan jasa manajemen di bidang akuntansi, keuangan, pajak, sumber daya manusia dan dukungan jasa teknologi informasi kepada Perusahaan, ITR, ITK, NKT, BRT dan INT.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 1.700.000.042 dan Rp 2.950.000.007 yang dicatat sebagai bagian dari "Utang lain-lain – jangka pendek" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban (sebagai persentase terhadap jumlah beban keuangan):

	2021	2020	
Beban bunga – IIL	4,995,840,785	8,457,590,724	Interest expense – IIL
Persentase terhadap beban keuangan	1.96%	3.61%	Percentage against finance expenses

**25. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (Continued)**

The significant transactions and balances with related parties are as follows: (Continued)

b. Transaction (Continued)

Purchases to the related parties (as a percentage to total cost of goods sold):

	2021	2020	
Pembelian – ITD	25,276,677	29,006,764	Purchase – ITD
Persentase terhadap beban pokok penjualan	0.00%	0.00%	Percentage against cost of goods sold

Expenses (as a percentage to total general and administrative expenses):

	2021	2020	
Jasa profesional – IIL (lihat Catatan 24)	29,305,555,674	22,967,407,450	Professional fee – IIL (see Note 24)
Persentase terhadap beban umum dan administrasi	17.91%	15.03%	Percentage against general and administrative expenses

IIL has provided management service in accounting, finance, tax, human resources and information technology support service to the Company, ITR, ITK, NKT, BRT and INT.

The outstanding balances as of December 31, 2021 and 2020 amounting to Rp 1,700,000,042 and Rp 2,950,000,007, respectively, were recorded as part of "Other payables – short term" in the consolidated statement of financial position.

Expenses (as a percentage to total finance expenses):

	2021	2020	
Beban bunga – IIL	4,995,840,785	8,457,590,724	Interest expense – IIL
Persentase terhadap beban keuangan	1.96%	3.61%	Percentage against finance expenses

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**25. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

c. Saldo

Aset (sebagai persentase terhadap jumlah aset):

	2021	2020	
Piutang usaha (lihat Catatan 5)	7,171,185,531	5,176,139,499	Trade receivables (see Note 5)
Piutang lain-lain (lihat Catatan 6)	139,763,822,656	102,198,529,292	Other receivables (see Note 6)
Jumlah	146,935,008,187	107,374,668,791	Total
Percentase terhadap aset	2.16%	1.83%	Percentage against assets

Liabilitas (sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas):

	2021	2020	
Utang usaha (lihat Catatan 14)	21,765,240	31,648,900	Trade payables (see Note 14)
Utang lain-lain			Other payables
Jangka pendek	1,700,000,042	2,950,000,007	Short-term
Jangka panjang	-	143,815,000,000	Long-term
Liabilitas kontrak (lihat Catatan 17)	616,079,546	-	Contract liabilities (see Note 17)
Jumlah	2,337,844,828	146,796,648,907	Total
Percentase terhadap liabilitas	0.07%	5.07%	Percentage against liabilities

Pada tahun 2021 dan 2020, IIL memberikan fasilitas pinjaman kepada Perusahaan, NKT, BRT, INT dan ITR dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 40 miliar, Rp 17,5 miliar, Rp 45 miliar, Rp 10 miliar dan Rp 40 miliar. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 12%-16,94% per tahun masing-masing pada tahun 2021 dan 2020. Seluruh fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2021.

d. Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci terdiri dari semua dewan komisaris dan direksi. Jumlah kompensasi bagi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
Komisaris	2,875,012,500	2,105,843,750	Commissioners
Direksi	5,332,000,000	3,848,000,000	Directors
Jumlah	8,207,012,500	5,953,843,750	Total

**25. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (Continued)**

The significant transactions and balances with related parties are as follows: (Continued)

c. Balance

Assets (as a percentage to total assets):

	2021	2020	
Piutang usaha (lihat Catatan 5)	7,171,185,531	5,176,139,499	Trade receivables (see Note 5)
Piutang lain-lain (lihat Catatan 6)	139,763,822,656	102,198,529,292	Other receivables (see Note 6)
Jumlah	146,935,008,187	107,374,668,791	Total
Percentase terhadap aset	2.16%	1.83%	Percentage against assets

Liabilities (as a percentage to total liabilities):

	2021	2020	
Utang usaha (lihat Catatan 14)	21,765,240	31,648,900	Trade payables (see Note 14)
Utang lain-lain			Other payables
Jangka pendek	1,700,000,042	2,950,000,007	Short-term
Jangka panjang	-	143,815,000,000	Long-term
Liabilitas kontrak (lihat Catatan 17)	616,079,546	-	Contract liabilities (see Note 17)
Jumlah	2,337,844,828	146,796,648,907	Total
Percentase terhadap liabilitas	0.07%	5.07%	Percentage against liabilities

In 2021 and 2020, IIL agreed to grant loan facilities to the Company, NKT, BRT, INT and ITR with maximum amount of Rp 40 billion, Rp 17.5 billion, Rp 45 billion, Rp 10 billion and Rp 40 billion, respectively. These loans bear interest of 12%-16.94% per annum in 2021 and 2020, respectively. This loan facilities was settled in 2021.

d. Key management compensation

The key management consists of all board of commissioners and directors. The amount of compensation for key management are as follows:

	2021	2020	
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
Komisaris	2,875,012,500	2,105,843,750	Commissioners
Direksi	5,332,000,000	3,848,000,000	Directors
Jumlah	8,207,012,500	5,953,843,750	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

26. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk	536,608,966,841	313,966,074,213	Profit for the year attributable to the owners of the parent company
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	6,343,750,000	6,306,250,000	Weighted-average number of shares outstanding
Laba per saham dasar dan dilusian	84.59	49.79	Basic and dilutive earnings per share

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021			31 Desember 2020/ December 31, 2020			
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah		
ASET							
Kas dan setara kas	US\$ 7,151,851	102,049,651,998		US\$ 1,078,081	15,206,337,197		Cash and cash equivalents
Piutang usaha	US\$ 37,314,079	532,434,800,446		US\$ 24,039,723	339,080,408,883		Trade receivables
Jumlah		634,484,452,444			354,286,746,080		Total
LIABILITAS							
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	US\$ 2,865,621	40,889,558,379		US\$ 6,553,238	92,433,448,832		Bank and non-bank financial institution loans
Utang usaha	US\$ 821,799	11,726,255,919		US\$ 840,821	11,859,787,437		Trade payables
	EUR 43,247	697,443,384		EUR 2,434	42,183,952		
	RMB 132,078	295,594,852		RMB 2,514,209	5,434,437,330		
Jumlah		53,608,852,534			109,769,857,551		Total
Aset – bersih		580,875,599,910			244,516,888,529		Assets – net

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal laporan ini, maka aset bersih dalam mata uang asing Kelompok Usaha akan naik sebesar Rp 3.572.829.725.

26. BASIC AND DILUTIVE EARNINGS PER SHARE

The calculation of basic and dilutive earnings per share are as follows:

	2021	2020	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk	536,608,966,841	313,966,074,213	Profit for the year attributable to the owners of the parent company
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	6,343,750,000	6,306,250,000	Weighted-average number of shares outstanding
Laba per saham dasar dan dilusian	84.59	49.79	Basic and dilutive earnings per share

27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2021 and 2020, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currency as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021			31 Desember 2020/ December 31, 2020			
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah		
ASSET							
Kas dan setara kas	US\$ 7,151,851	102,049,651,998		US\$ 1,078,081	15,206,337,197		Cash and cash equivalents
Piutang usaha	US\$ 37,314,079	532,434,800,446		US\$ 24,039,723	339,080,408,883		Trade receivables
Jumlah		634,484,452,444			354,286,746,080		Total
LIABILITAS							
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	US\$ 2,865,621	40,889,558,379		US\$ 6,553,238	92,433,448,832		Bank and non-bank financial institution loans
Utang usaha	US\$ 821,799	11,726,255,919		US\$ 840,821	11,859,787,437		Trade payables
	EUR 43,247	697,443,384		EUR 2,434	42,183,952		
	RMB 132,078	295,594,852		RMB 2,514,209	5,434,437,330		
Jumlah		53,608,852,534			109,769,857,551		Total
Aset – bersih		580,875,599,910			244,516,888,529		Assets – net

Monetary assets and liabilities were translated using the middle exchange rates of Bank Indonesia at December 31, 2021 and 2020.

If the assets and liabilities in foreign currency at December 31, 2021 were translated using the middle rate foreign exchange at the date of this report, then the net assets in foreign currency of the Group will increase by Rp 3,572,829,725.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

28. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	31 Desember 2021/December 31, 2021		31 Desember 2020/December 31, 2020		Financial Assets <i>Current financial assets</i> Cash and cash equivalents Trade receivables Other receivables
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan					
Aset keuangan lancar					Financial Assets <i>Current financial assets</i> Cash and cash equivalents Trade receivables Other receivables
Kas dan setara kas	116,906,090,167	116,906,090,167	40,486,807,994	40,486,807,994	
Piutang usaha	705,994,164,769	705,994,164,769	686,716,187,362	686,716,187,362	
Piutang lain-lain	169,105,044,547	169,105,044,547	132,928,813,015	132,928,813,015	
Jumlah aset keuangan lancar	992,005,299,483	992,005,299,483	860,131,808,371	860,131,808,371	Total current financial assets
Aset keuangan tidak lancar					Non-current financial asset
Penyertaan saham	21,464,400,000	23,478,889,779	21,464,400,000	25,300,252,081	Investment in shares
Jumlah Aset Keuangan	1,013,469,699,483	1,015,484,189,262	881,596,208,371	885,432,060,452	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					
Liabilitas keuangan jangka pendek					Financial Liabilities <i>Current financial liabilities</i>
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	1,461,304,681,505	1,461,304,681,505	2,008,470,771,523	2,008,470,771,523	Bank and non-bank financial institution loans
Utang usaha	172,739,228,432	172,739,228,432	202,380,103,919	202,380,103,919	Trade payables
Utang lain-lain	7,186,426,236	7,186,426,236	12,855,507,634	12,855,507,634	Other payables
Beban akrual	41,651,556,880	41,651,556,880	17,384,506,252	17,384,506,252	Accrual expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	85,682,768,158	85,682,768,158	161,998,655,062	161,998,655,062	Bank and non-bank financial institution loans
Liabilitas sewa	27,821,269,520	27,821,269,520	27,246,209,591	27,246,209,591	Lease liabilities
Utang obligasi	42,180,000,000	42,180,000,000	-	-	Bonds payable
Sukuk mudharabah	52,500,000,000	52,500,000,000	-	-	Sukuk mudharabah
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	1,891,065,930,731	1,891,065,930,731	2,430,335,753,981	2,430,335,753,981	Total current financial liabilities
Liabilitas keuangan jangka panjang					Total non-current financial liabilities
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	467,995,798,305	467,995,798,305	93,328,200,670	93,328,200,670	Bank and non-bank financial institution loans
Liabilitas sewa	25,449,575,382	25,449,575,382	25,839,857,440	25,839,857,440	Lease liabilities
Utang obligasi	404,901,361,575	404,901,361,575	-	-	Bonds payable
Sukuk mudharabah	97,500,000,000	97,500,000,000	-	-	Sukuk mudharabah
Utang lain-lain	-	-	143,815,000,000	143,815,000,000	Other payables
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	995,846,735,262	995,846,735,262	262,983,058,110	262,983,058,110	Total non-current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	2,886,912,665,993	2,886,912,665,993	2,693,318,812,091	2,693,318,812,091	Total Financial Liabilities

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**28. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya. Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang lain-lain jangka panjang, utang obligasi dan sukuk mudharabah disajikan dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Penyertaan saham diukur sebesar nilai wajar menggunakan pendekatan seperti yang dijelaskan pada PSAK No. 68.

Nilai wajar liabilitas sewa didasarkan pada nilai diskonto arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang sama.

b. Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Kelompok Usaha dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Kelompok Usaha yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (yaitu risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko likuiditas dan risiko kredit.

Fungsi utama dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Fair Value of Financial Instruments (Continued)

Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate. Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

Fair value for cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, bank and non-bank financial institution loans, trade payables, other payables and accrual expenses are assumed to approximate their carrying values due to their short-term nature.

Long-term bank and non-bank financial institution loans, long-term other payables, bonds payable and sukuk mudharabah are carried with floating interest rates approximate to their fair values as they are re-priced frequently.

Investment in shares is measured at fair value using the approach described in PSAK No. 68.

The fair value of the lease liability is determined by discounting future cash flows using applicable rate from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

b. Financial Risk Management

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks facing by the Group arising from its financial instruments are market risk (i.e. foreign currency risk and interest rate risk), liquidity risk and credit risk.

The core function of the Group's risk management are to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies. The Group regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**28. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar dalam mata uang asing. Transaksi usaha dalam mata uang asing direview secara berkala oleh manajemen atas eksposur mata uang asing tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2021, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun/meningkat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum manfaat (beban) pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar Rp 6.382.693.718 terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha dan pinjaman dalam mata uang asing.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Kelompok Usaha kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga. Manajemen meminimalkan risiko bunga, dengan melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Pada tanggal 31 Desember 2021, jika tingkat bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 0,5% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum manfaat (beban) pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 10.962.844.468.

Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Financial Risk Management (Continued)

Foreign Currency Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. Transaction in foreign currency is regularly reviewed by the management for its foreign currency exposure.

As of December 31, 2021, had the exchange rates of the Indonesian Rupiah against foreign currencies depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, profit before tax benefit (expense) for the year then ended would have been Rp 6,382,693,718 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalent, trade receivables, trade payables and loans denominated in foreign currencies.

Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk mainly arise from loans for working capital and investment purpose. Loan at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk. To minimize interest rate risk, management also conducts assessments among interest rate offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter into a loan agreement.

As of December 31, 2021, if interest rates on borrowings had been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, profit before tax benefit (expense) for the period would have been Rp 10,962,844,468 lower/higher.

Liquidity Risk

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for short, medium and long-term funding and liquidity management requirements.

The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

28. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Kelompok Usaha menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, di mana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Tabel berikut menganalisa liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2021:

	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun sampai lima tahun/ <i>More than one year up to five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>More than five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Financial liabilities
Liabilitas keuangan					
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	1,546,987,449,663	467,995,798,305	-	2,014,983,247,968	Bank and non-bank financial institution loans
Utang usaha	172,739,228,432	-	-	172,739,228,432	Trade payables
Utang lain-lain	7,186,426,236	-	-	7,186,426,236	Other payables
Beban akrual	41,651,556,880	-	-	41,651,556,880	Accrual expenses
Liabilitas sewa	27,821,269,520	25,449,575,382	-	53,270,844,902	Lease liabilities
Utang obligasi	42,180,000,000	404,901,361,575	-	447,081,361,575	Bonds payable
Sukuk mudharabah	52,500,000,000	97,500,000,000	-	150,000,000,000	Sukuk mudharabah
Jumlah	1,891,065,930,731	995,846,735,262	-	2,886,912,665,993	Total

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Kelompok Usaha gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Kelompok Usaha. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pelanggan yang timbul dari aktivitas perdagangan serta penempatan rekening koran dan deposito berjangka pada bank.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank tersebut. Nilai maksimal eksposur saat ini adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Kelompok Usaha yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Financial Risk Management (Continued)

Liquidity Risk (Continued)

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

The following tables detail the Group's contractual maturity for its financial liabilities on December 31, 2021:

	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun sampai lima tahun/ <i>More than one year up to five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>More than five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Financial liabilities
Liabilitas keuangan					
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	1,546,987,449,663	467,995,798,305	-	2,014,983,247,968	Bank and non-bank financial institution loans
Utang usaha	172,739,228,432	-	-	172,739,228,432	Trade payables
Utang lain-lain	7,186,426,236	-	-	7,186,426,236	Other payables
Beban akrual	41,651,556,880	-	-	41,651,556,880	Accrual expenses
Liabilitas sewa	27,821,269,520	25,449,575,382	-	53,270,844,902	Lease liabilities
Utang obligasi	42,180,000,000	404,901,361,575	-	447,081,361,575	Bonds payable
Sukuk mudharabah	52,500,000,000	97,500,000,000	-	150,000,000,000	Sukuk mudharabah
Jumlah	1,891,065,930,731	995,846,735,262	-	2,886,912,665,993	Total

Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers generated from trading activities and placement of current accounts and time deposits in the bank.

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for bank and reviewed annually by the board of directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the bank. The maximum exposure is equal to the carrying amount as disclosed in Note 4.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Group's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

28. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Kredit (Lanjutan)

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha kurang lebih sebesar nilai tercatat bersih dari piutang usaha sebagaimana ditunjukkan dalam Catatan 5. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

c. Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan *debt-to-equity ratio* dan *gearing ratio*.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021
Pinjaman	
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	1,546,987,449,663
Pinjaman jangka panjang	467,995,798,305
Jumlah pinjaman	2,014,983,247,968
Kas dan setara kas	116,906,090,167
Pinjaman bersih	1,898,077,157,801
Ekuitas	3,642,537,753,968
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	52%

28. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Financial Risk Management (Continued)

Credit Risk (Continued)

The maximum Group's exposure of the credit risk approximates its net carrying amounts of trade receivables as shown in Note 5. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in the trade receivables.

c. Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize stockholder value.

The Group is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital.

The Group manages its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies, or processes for managing capital during the years ended December 31, 2021 and 2020.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using debt-to-equity ratio and gearing ratio.

Gearing ratio as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2020	Debt
Bank and non-bank financial institution loans	2,170,469,426,585	Bank and non-bank financial institution loans
Long-term loans	93,328,200,670	Long-term loans
Total debt	2,263,797,627,255	Total debt
Cash and cash equivalents	40,486,807,994	Cash and cash equivalents
Net debt	2,223,310,819,261	Net debt
Equity	2,959,921,468,593	Equity
Net debt to equity ratio	75%	Net debt to equity ratio

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

29. AKTIVITAS NON-KAS

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap	60,407,311,412	42,341,854,864
Reklasifikasi aset hak-guna ke aset tetap	37,153,227,818	9,047,226,192
Perolehan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	33,035,110,012	18,332,143,550
Kapitalisasi pemakaian kayu ke aset tetap	26,879,045,019	-
Reklasifikasi dari uang muka pembelian ke aset tetap	10,283,615,888	14,619,065,033
Penambahan aset tetap melalui entitas anak tidak langsung	4,222,117,321	-
Perolehan aset tetap melalui utang lembaga keuangan bukan bank	2,695,758,887	-
Kapitalisasi beban bunga ke aset dalam penyelesaian	775,881,751	3,013,284,192
Reklasifikasi aset lain-lain ke aset tetap	-	1,008,000,000
Pembebanan aset dalam penyelesaian	-	34,689,500

29. NON-CASH ACTIVITIES

Non-cash activities supporting the cash flows at each reporting period are as follows:

Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap	2021	2020	<i>Reclassification from construction in progress to fixed assets</i>
Reklasifikasi aset hak-guna ke aset tetap	37,153,227,818	9,047,226,192	<i>Reclassification from right-of-use assets to fixed assets</i>
Perolehan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	33,035,110,012	18,332,143,550	<i>Acquisition of right-of-use assets through lease liabilities</i>
Kapitalisasi pemakaian kayu ke aset tetap	26,879,045,019	-	<i>Capitalization of the use of wood to fixed assets</i>
Reklasifikasi dari uang muka pembelian ke aset tetap	10,283,615,888	14,619,065,033	<i>Reclassification from advances for purchase to fixed assets</i>
Penambahan aset tetap melalui entitas anak tidak langsung	4,222,117,321	-	<i>Additional of fixed assets through indirect ownership</i>
Perolehan aset tetap melalui utang lembaga keuangan bukan bank	2,695,758,887	-	<i>Acquisition of fixed assets through non-bank financial institution loan</i>
Kapitalisasi beban bunga ke aset dalam penyelesaian	775,881,751	3,013,284,192	<i>Capitalization of interest expenses to construction in progress</i>
Reklasifikasi aset lain-lain ke aset tetap	-	1,008,000,000	<i>Reclassification from other assets to fixed assets</i>
Pembebanan aset dalam penyelesaian	-	34,689,500	<i>The charge of construction in progress</i>

30. SEGMENT OPERASI

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian.

Harga transfer antar entitas hukum dan antar segmen diatur dengan cara yang serupa dengan transaksi dengan pihak ketiga.

30. OPERATING SEGMENTS

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements.

Transfer prices between legal entities and segments are set on a manner similar to transactions with third parties.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

30. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan informasi penjualan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Kelompok Usaha:

	Manufaktur/ Manufacturing	Kehutanan/ Forestry	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021					For the year ended December 31, 2021
Penjualan bersih					Net sales
Ekspor Lokal	5,153,697,873,821 462,902,289,571	- 126,125,866,808	(- 326,394,473,950)	5,153,697,873,821 262,633,682,429	Export Local
Jumlah penjualan bersih	5,616,600,163,392	126,125,866,808	(326,394,473,950)	5,416,331,556,250	Total net sales
Laba					Profit
Laba bruto usaha segmen dilaporkan	1,877,221,673,419 (786,488,687,259)	22,769,356,604 (5,947,193,305)	17,019,861,715 - (117,403,293)	1,917,010,891,738 792,435,880,564	Reportable segment gross operating profit Selling expenses General and administrative expenses
Beban penjualan					
Beban umum dan administrasi	(134,542,032,290)	(29,197,360,670)		(163,621,989,667)	
Laba (rugi) operasi	956,190,953,870	(12,375,197,371)	17,137,265,008	960,953,021,507	Operating profit (loss)
Beban keuangan	(280,741,637,605)	(9,122,287,828)	34,832,217,833	(255,031,707,600)	Finance cost
Lain-lain – bersih	(60,643,684,001)	(2,582,920,983)	(59,558,893,224)	(1,498,130,206)	Others – net
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(162,899,859,353)	1,965,159,007	-	(160,934,700,346)	Income tax benefit (expense)
Laba (rugi) sebelum efek penyesuaian proforma	573,193,140,913	(22,115,247,175)	(7,589,410,383)	543,488,483,355	Profit (loss) before effect of proforma adjustment
Efek penyesuaian proforma	-	-	(8,192,870,720)	(8,192,870,720)	Effect of proforma adjustment
Laba (rugi) tahun berjalan	573,193,140,913	(22,115,247,175)	(15,782,281,103)	535,295,612,635	Profit (loss) for the year
Informasi segment lainnya					Other segment information
Belanja modal	85,880,450,583	14,283,457,948	-	100,163,908,531	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	83,058,677,185	15,600,190,453	(243,093,025)	98,415,774,613	Depreciation and amortization
Aset dan Liabilitas					Assets and Liabilities
Aset Kelompok Usaha	8,489,723,443,683	475,913,410,501	(2,164,602,075,554)	6,801,034,778,630	Group's Assets
Liabilitas Kelompok Usaha	4,017,886,352,703	232,162,877,606	(1,091,552,205,647)	3,158,497,024,662	Group's Liabilities
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020					For the year ended December 31, 2020
Penjualan bersih					Net sales
Ekspor Lokal	2,423,132,599,171 528,254,245,999	- 164,981,721,075	(- 187,003,212,173)	2,423,132,599,171 506,232,754,901	Export Local
Jumlah penjualan bersih	2,951,386,845,170	164,981,721,075	(187,003,212,173)	2,929,365,354,072	Total net sales
Laba					Profit
Laba bruto usaha segmen dilaporkan	954,997,533,190 (160,466,256,717)	23,492,758,874 (8,094,553,980)	7,104,209,742 - (1,199,553,891)	985,594,501,806 168,560,810,697	Reportable segment gross operating profit Selling expenses General and administrative expenses
Beban penjualan					
Beban umum dan administrasi	(131,300,358,109)	(22,712,292,457)		(152,813,096,675)	
Laba (rugi) operasi	663,230,918,364	(7,314,087,563)	8,303,763,633	664,220,594,434	Operating profit (loss)
Beban keuangan	(234,801,072,788)	(19,378,913,505)	(19,988,498,971)	(234,191,487,322)	Finance cost
Lain-lain – bersih	(27,536,427,279)	(12,199,482,930)	(36,050,561,706)	(3,685,348,503)	Others – net
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(98,461,224,761)	2,428,619,760	-	(96,032,605,001)	Income tax benefit (expense)
Laba (rugi) sebelum efek penyesuaian proforma	357,505,048,094	(12,064,898,378)	(7,758,299,102)	337,681,850,614	Profit (loss) before effect of proforma adjustment
Efek penyesuaian proforma	-	(113,441,981)	(23,202,356,261)	(23,315,798,242)	Effect of proforma adjustment
Laba (rugi) tahun berjalan	357,505,048,094	(12,178,340,359)	(30,960,655,363)	314,366,052,372	Profit (loss) for the year

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

30. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan informasi penjualan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Kelompok Usaha: (Lanjutan)

	Manufaktur/ Manufacturing	Kehutanan/ Forestry	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (Lanjutan)					For the year ended December 31, 2020 (Continued)
Informasi segmen lainnya					Other segment information
Belanja modal Penyusutan dan amortisasi	150,835,660,876 79,127,863,557	4,084,678,522 16,375,463,300	(4,568,292,785) (1,229,209,519)	150,352,046,613 94,274,117,338	Capital expenditures Depreciation and amortization
Aset dan Liabilitas					Assets and Liabilities
Aset Kelompok Usaha Liabilitas Kelompok Usaha	7,001,821,433,571 3,118,355,586,336	486,744,231,171 223,305,463,745	(1,631,806,742,602) (444,823,596,534)	5,856,758,922,140 2,896,837,453,547	Group's Assets Group's Liabilities

Informasi Geografis

Seluruh aset produktif Kelompok Usaha berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

	2021	2020	
Benua			Continent
Amerika	4,949,173,531,127	2,196,919,994,012	America
Asia	368,220,925,082	659,107,665,372	Asia
Eropa	98,937,100,041	73,337,694,688	Europe
Jumlah penjualan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	5,416,331,556,250	2,929,365,354,072	Total sales per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

31. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Berdasarkan perjanjian jual beli yang telah diaktakan oleh notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 14 tanggal 30 April 2021, Perusahaan menjual saham ITD ke IIL sebanyak 1.233.000 lembar saham dengan nominal Rp 100.000 per saham, sehingga penyertaan saham Perusahaan di ITD menjadi sebesar Rp 41.198.000.000 atau sebesar 25,01%.

Transaksi divestasi ITD tersebut merupakan kombinasi bisnis entitas sepengendali. Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) yang mensyaratkan unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturasi harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut tidak bergabung sejak awal terjadi sepengendalian, maka laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019/1 Januari 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disajikan kembali.

30. OPERATING SEGMENTS (Continued)

The following table presents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments: (Continued)

Geographic Information

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

31. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Based on the sale and purchase agreement which has been notarized by a notary Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 14 dated April 30, 2021, the Company sold 1,233,000 ITD's shares to IIL with a nominal value of Rp 100,000 per share, so that the Company's investment in ITD was Rp 41,198,000,000 or 25.01%.

The divestment transaction of ITD is considered as a business combination under common control. In accordance with PSAK No. 38 (Revised 2012), which requires the elements of financial statements of the restructured company to be presented as if the companies had not been combined from the beginning the common control occurs, thus, the Group's consolidated financial statement as of December 31, 2020 and 2019/January 1, 2020 and for the year then ended have been restated.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**31. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi entitas sepengendali sebesar Rp 61.597.362.322 dibukukan sebagai bagian dari akun "Tambah modal disetor" sebagai salah satu komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ringkasan informasi keuangan ITD adalah sebagai berikut:

	30 April 2021/ April 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Jumlah aset lancar	60,517,329,032	61,093,179,444	62,120,144,347	Total current assets
Jumlah aset tidak lancar	158,697,313,562	161,615,438,001	151,912,908,406	Total non-current assets
Jumlah aset	219,214,642,594	222,708,617,445	214,033,052,753	Total assets
Jumlah liabilitas jangka pendek	129,845,380,682	37,560,658,146	19,735,859,695	Total current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	7,061,408,700	91,909,381,082	70,116,378,471	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	136,906,789,382	129,470,039,228	89,852,238,166	Total liabilities
Jumlah ekuitas	82,307,853,212	93,238,578,217	124,180,814,587	Total equity
Jumlah kerugian komprehensif periode/tahun berjalan	(10,930,725,005)	30,701,470,840)	(8,529,016,666)	Total comprehensive loss for the period/year

Berikut adalah akun-akun pada laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya yang direklasifikasi untuk memungkinkan daya banding akun-akun tersebut dengan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021 dan dampak penyajian kembali atas entitas sepengendali:

	31 Desember 2020/ (Dilaporkan sebelumnya)/ December 31, 2020 (As previously reported)	Penyesuaian/ Penyajian kembali/ Adjustment/ Restated	31 Desember 2020/ (Disajikan kembali)/ December 31, 2020 (As restated)	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				Consolidated statement of financial position
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	42,104,786,227	(1,617,978,233)	40,486,807,994	Cash and cash equivalents
Piutang usaha – bersih				Trade receivables – net
Pihak ketiga	685,120,289,992	(3,580,242,129)	681,540,047,863	Third parties
Pihak berelasi	2,300,558,312	2,875,581,187	5,176,139,499	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	1,537,999,457	100,660,529,835	102,198,529,292	Related parties
Pihak ketiga	30,877,062,397	(146,778,674)	30,730,283,723	Third parties
Persediaan – bersih	2,112,619,684,285	(46,797,712,229)	2,065,821,972,056	Inventories – net
Pajak dibayar di muka	63,208,513,482	(995,446,395)	62,213,067,087	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	6,357,154,887	(326,072,511)	6,031,082,376	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	448,835,809,536	(4,026,972,341)	444,808,837,195	Advances for purchase

31. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

The difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount from the business combination of entities under common control transaction amounted to Rp 61,597,362,322 which is recorded as part of "Additional paid-in capital" as part of component of equity in the consolidated statement of financial position.

Summary of ITD's condensed financial information are as follows:

The following are the accounts in the prior years's consolidated financial statements which have been reclassified to allow their comparison with the accounts in the consolidated financial statements as of December 31, 2021 and restatement impact of the business combination under common control:

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**31. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Berikut adalah akun-akun pada laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya yang direklasifikasi untuk memungkinkan daya banding akun-akun tersebut dengan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021 dan dampak penyajian kembali atas entitas sepengendali: (Lanjutan)

	31 Desember 2020/ (Dilaporkan sebelumnya)/ December 31, 2020 (As previously reported)	Penyesuaian/ Penyajian kembali/ Adjustment/ Restated	31 Desember 2020/ (Disajikan kembali)/ December 31, 2020 (As restated)	Consolidated statement of financial position (Continued)
Laporan posisi keuangan konsolidasian (Lanjutan)				Non-current assets
Aset tidak lancar				
Taksiran tagihan pajak	32,814,654,370	(5,438,203,186)	27,376,451,184	Estimated claim for tax refund
Uang muka pembelian	25,177,438,871	(839,771,871)	24,337,667,000	Advances for purchase
Aset pajak tangguhan	26,282,961,890	(11,070,462,065)	15,212,499,825	Deferred tax assets
Penyertaan saham	25,300,252,081	(23,322,665,121)	48,622,917,202	Investment in shares
Aset tetap – bersih	2,334,405,644,303	(136,495,236,996)	2,197,910,407,307	Fixed assets – net
Aset hak-guna – bersih	105,529,341,206	(7,381,743,434)	98,147,597,772	Right-of-use assets – net
Aset lain-lain – bersih	4,880,510,451	(390,020,449)	4,490,490,002	Other assets – net
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha				
Pihak ketiga	202,894,712,451	(546,257,432)	202,348,455,019	Trade payables
Pihak berelasi	6,061,310,841	(6,029,661,941)	31,648,900	Third parties
Utang lain-lain				Related party
Pihak ketiga	9,905,605,627	(98,000)	9,905,507,627	Other payables
Utang pajak	92,649,262,202	(80,373,928)	92,568,888,274	Third parties
Liabilitas kontrak	19,049,182,618	(1,699,620,448)	17,349,562,170	Taxes payable
Liabilitas sewa	29,156,185,369	(1,909,975,778)	27,246,209,591	Contract liabilities
Liabilitas jangka panjang				Lease liabilities
Liabilitas sewa	30,761,130,770	(4,921,273,330)	25,839,857,440	Non-current liabilities
Utang lain-lain				Lease liabilities
Pihak berelasi	149,615,000,000	(5,800,000,000)	143,815,000,000	Other payables
Liabilitas imbalan kerja	52,206,159,367	(1,344,690,417)	50,861,468,950	Related party
Liabilitas imbalan kerja				Employee benefits liabilities
Ekuitas				Equity
Proforma modal dari akuisisi entitas sepengendali	-	(69,895,508,398)	(69,895,508,398)	Proforma capital from acquisition of under common control entities
Komponen ekuitas lainnya	147,648,342,650	(149,182,521)	147,797,525,171	Other equity component
Penghasilan komprehensif lainnya	896,015,500,169	(423,054,013)	895,592,446,156	Other comprehensive income
Saldo laba	1,121,195,729,806	(367,821,333)	1,121,563,551,139	Retained earnings
Kepentingan non-pengendali	10,360,695,649	(114,354,539)	10,246,341,110	Non-controlling interest
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian				Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Penjualan bersih	2,968,618,441,357	(39,253,087,285)	2,929,365,354,072	Net sales
Beban pokok penjualan	1,972,070,202,200	(28,299,349,934)	1,943,770,852,266	Cost of goods sold
Beban penjualan	(188,270,355,656)	(19,709,544,959)	(168,560,810,697)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(166,358,261,833)	(13,545,165,158)	(152,813,096,675)	General and administrative expenses
Lain-lain – bersih	(229,473,464,352)	(1,032,674,467)	(230,506,138,819)	Miscellaneous – net

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**31. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Berikut adalah akun-akun pada laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya yang direklasifikasi untuk memungkinkan daya banding akun-akun tersebut dengan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021 dan dampak penyajian kembali atas entitas sepengendali: (Lanjutan)

	31 Desember 2020/ (Dilaporkan sebelumnya)/ December 31, 2020 (As previously reported)	Penyesuaian/ Penyajian kembali/ Adjustment/ Restated	31 Desember 2020/ (Disajikan kembali)/ December 31, 2020 (As restated)	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Lanjutan)				
Pajak tangguhan	8,099,832,379	1,925,621,320	10,025,453,699	Deferred tax
Laba sebelum efek penyesuaian proforma	314,486,844,210	23,195,006,404	337,681,850,614	Profit before effect of proforma adjustment
Efek penyesuaian proforma	(113,441,981)	(23,202,356,261)	(23,315,798,242)	Effect of proforma adjustment
Laba tahun berjalan	314,373,402,229	(7,349,857)	314,366,052,372	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	14,892,712,135	(233,415,673)	14,659,296,462	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	329,266,114,364	(240,765,530)	329,025,348,834	Total comprehensive income for the year
Laporan posisi keuangan konsolidasian				
Aset lancar				
Kas dan setara kas	23,743,002,867	(1,477,602,522)	22,265,400,345	Cash and cash equivalents
Piutang usaha – bersih				Trade receivables – net
Pihak ketiga	935,956,961,576	(13,168,756,114)	922,788,205,462	Third parties
Pihak berelasi	377,045,361	5,736,038,814	6,113,084,175	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	31,309,457	7,161,606,000	7,192,915,457	Related parties
Pihak ketiga	24,646,565,171	(809,325,332)	23,837,239,839	Third parties
Persediaan – bersih	1,775,706,178,592	(36,692,486,147)	1,739,013,692,445	Inventories – net
Biaya dibayar di muka	9,486,245,700	(2,677,299,377)	6,808,946,323	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	222,735,889,717	(7,285,714,855)	215,450,174,862	Advances for purchase
Tagihan pajak	2,301,277,000	(2,301,277,000)	-	Claim for tax refund
Aset tidak lancar				
Taksiran tagihan pajak	21,180,400,972	(2,110,069,172)	19,070,331,800	Estimated claim for tax refund
Uang muka pembelian	26,902,079,862	(839,771,871)	26,062,307,991	Advances for purchase
Aset pajak tangguhan	25,177,370,168	(13,083,879,986)	12,093,490,182	Deferred tax assets
Penyertaan saham	21,134,000,000	31,062,545,230	52,196,545,230	Investment in shares
Aset tetap – bersih	2,365,300,389,331	(220,408,312,634)	2,144,892,076,697	Fixed assets – net
Aset hak-guna – bersih	-	87,300,221,359	87,300,221,359	Right-of-use assets – net
Aset lain-lain – bersih	6,125,453,748	(469,819,102)	5,655,634,646	Other assets – net
Liabilitas jangka pendek				
Utang usaha				Current liabilities
Pihak ketiga	160,384,771,505	(2,599,552,530)	157,785,218,975	Trade payables
Pihak berelasi	-	8,960,000	8,960,000	Third parties
Utang lain-lain				Related party
Pihak ketiga	11,726,121,831	(935,262,689)	10,790,859,142	Other payables
				Third parties

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

31. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Berikut adalah akun-akun pada laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya yang direklasifikasi untuk memungkinkan daya banding akun-akun tersebut dengan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021 dan dampak penyajian kembali atas entitas sepengendali: (Lanjutan)

	31 Desember 2019/ (Dilaporkan sebelumnya)/ December 31, 2019 (As previously reported)	Penyesuaian/ Penyajian kembali/ Adjustment/ Restated	31 Desember 2019/ (Disajikan kembali)/ December 31, 2019 (As restated)	
Laporan posisi keuangan konsolidasian (Lanjutan)				Consolidated statement of financial position (Continued)
Liabilitas jangka pendek (Lanjutan)				Current liabilities (Continued)
Utang pajak	50,131,973,732 (1,026,180,218)	49,105,793,514	Taxes payable
Liabilitas kontrak	20,987,503,646 (2,254,628,290)	18,732,875,356	Contract liabilities
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	129,501,677,375 (22,591,154)	129,479,086,221	Bank and non-bank financial institution loan
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	149,874,374,412 (68,861,374,412)	81,013,000,000	Related party
Liabilitas imbalan kerja	53,976,720,378 (1,255,004,059)	52,721,716,319	Employee benefits liabilities
Ekuitas				Equity
Proforma modal dari akuisisi entitas sepengendali	(1,745,878,325) (93,097,864,659) (94,843,742,984)	Proforma capital from acquisition of under common control entities
Komponen ekuitas lainnya	147,648,342,650	149,182,521	147,797,525,171	Other equity component
Penghasilan komprehensif lain	902,521,708,023 (112,156,932)	902,409,551,091	Other comprehensive income
Saldo laba	786,041,366,868	94,874,050	786,136,240,918	Retained earnings
Kepentingan non-pengendali	9,069,583,016 (152,304,337)	8,917,278,679	Non-controlling interest

32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Kelompok Usaha masih diestimasi.

- Amandemen PSAK No. 22: "Kombinasi bisnis tentang referensi ke kerangka konseptual";
- Amandemen PSAK No. 57: "Provisi, liabilitas kontinjenji, dan aset kontinjenji tentang kontrak memberatkan - Biaya memenuhi kontrak";
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71: "Instrumen keuangan"; dan
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73: "Sewa".

31. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

The following are the accounts in the prior years' consolidated financial statements which have been reclassified to allow their comparison with the accounts in the consolidated financial statements as of December 31, 2021 and restatement impact of the business combination under common control: (Continued)

32. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Group is still being estimated.

- Amendment of PSAK No. 22: "Business combination for reference to conceptual framework";
- Amendment of PSAK No. 57: "Provision, contingent liabilities, and contingent assets related to onerous contracts - Cost of fulfilling the contracts";
- Annual improvement PSAK No. 71: "Financial instruments"; and
- Annual improvement PSAK No. 73: "Leases".

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)**

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperbolehkan.

- Amandemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";
- Amandemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas;
- Amandemen PSAK No. 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya";
- Amandemen PSAK No. 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amandemen PSAK No. 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amandemen IAS 12 *Income Taxes tentang Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperbolehkan.

33. KETIDAKPASTIAN MAKROEKONOMI

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, telah terjadi penyebaran virus Covid-19 ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia yang menyebabkan ketidakpastian makro ekonomi sehubungan dengan volatilitas nilai tukar mata uang asing, harga dan permintaan.

Perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar, jumlah persediaan atau situasi lainnya di luar kendali Kelompok Usaha. Peningkatan jumlah infeksi virus Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan operasi Kelompok Usaha. Manajemen akan terus memantau hal ini dan akan mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait hal ini masa mendatang.

34. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tahun 2022, Perusahaan, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai masa Desember 2020, April dan Desember 2021 dan Januari 2022 sebesar Rp 45.664.715.957. Pengembalian telah diterima pada bulan Februari-April 2022.

32. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (Continued)

The above standards will be effective on January 1, 2022 and early adoption is permitted.

- Amendment of PSAK No. 1: "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies";
- Amendment of PSAK No. 1: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities;
- Amendment of PSAK No. 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations;
- Amendment of PSAK No. 16: "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use;
- Amendment of PSAK No. 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amendment IAS 12 Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.

The above standards will be effective on January 1, 2023 and early adoption is permitted.

33. MACROECONOMIC UNCERTAINTY

As of the date of completion of this consolidated financial statements, the Covid-19 virus has spread all over the world including Indonesia, that caused uncertainty in macroeconomic related to volatility in foreign exchange rates, prices and demand.

Future developments may change due to market changes, inventory levels or other situations outside the control of the Group. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Group's operation. Management will continue to monitor and overcome the risks and uncertainties regard with this matter in the future.

34. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

In 2022, the Company, received an Overpayment Tax Assessment Letter for Value Added Tax for December 2020, April and December 2021 and January 2022 amounting to Rp 45,664,715,957. The refund was received in February-April 2022.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**34. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN
(Lanjutan)**

Pada tahun 2022, ITK, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai masa Desember 2021 sebesar Rp 3.809.739.130. Pengembalian telah diterima pada bulan Maret 2022.

Pada tahun 2022, ITR, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Juni dan Desember 2021 serta Januari 2022 sebesar Rp 63.659.883.457. Pengembalian telah diterima pada bulan Februari, Maret dan April 2022.

Pada tanggal 11 Maret 2022, INT, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai masa Desember 2021 sebesar Rp 5.295.254.412. Pengembalian telah diterima pada bulan Maret 2022.

Pada tanggal 9 Februari 2022, NKT, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2020 sebesar Rp 2.657.140.200. Lebih bayar atas surat ketetapan tersebut dicatat sebagai "Taksiran Tagihan Pajak" di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021. Pengembalian telah diterima pada bulan Februari 2022.

Pada tanggal 12 Januari 2022, BRT, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2020 sebesar Rp 5.066.027.284. Lebih bayar atas surat ketetapan tersebut dicatat sebagai "Tagihan Pajak" di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021. Pengembalian telah diterima pada bulan Januari 2022.

**34. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE
(Continued)**

In 2022, ITK, the subsidiary, received an Overpayment Tax Assessment Letter for Value Added Tax for December 2021 amounting to Rp 3,809,739,130. The refund was received in March 2022.

In 2022, ITR, the subsidiary, received an Overpayment Tax Assessment Letter for Value Added Tax for June and December 2021 and January 2022 amounting to Rp 63,659,883,457. The refund was received in February, March and April 2022.

On March 11, 2022, INT, the subsidiary, received an Overpayment Tax Assessment Letter for Value Added Tax for December 2021 amounting to Rp 5,295,254,412. The refund was received in March 2022.

On February 9, 2022, NKT, the subsidiary, received an Overpayment Tax Assessment Letter for Corporate Income Tax for 2020 amounting to Rp 2,657,140,200. The overpayment from the tax assessment letter recorded as "Estimated claim for tax refund" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021.

On January 12, 2022, BRT, the subsidiary, received an Overpayment Tax Assessment Letter for Corporate Income Tax for 2020 amounting to Rp 5,066,027,284. The overpayment from the tax assessment letter recorded as "Claim for tax refund" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021. The refund was received in January 2022.